



**MOTIVASI DAN UPAYA LANJUT USIA (LANSIA) BEKERJA DI
KECAMATAN BONDOWOSO KABUPATEN BONDOWOSO**

***MOTIVATION AND EFFORT OF WORKING ELDERLY IN BONDOWOSO
DISTRICT OF BONDOWOSO***

SKRIPSI

Oleh

**Hendik Wildana
NIM 120910301064**

**JURUSAN ILMU KESEJAHTERAAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS JEMBER
2017**



**MOTIVASI DAN UPAYA LANJUT USIA (LANSIA) BEKERJA DI
KECAMATAN BONDOWOSO KABUPATEN BONDOWOSO**

***MOTIVATION AND EFFORT OF WORKING ELDERLY IN
BONDOWOSO DISTRICT OF BONDOWOSO***

SKRIPSI

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial (S1) dan mencapai gelar sarjana

Oleh

**Hendik Wildana
NIM 120910301064**

**JURUSAN ILMU KESEJAHTERAAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS JEMBER
2017**

PERSEMBAHAN

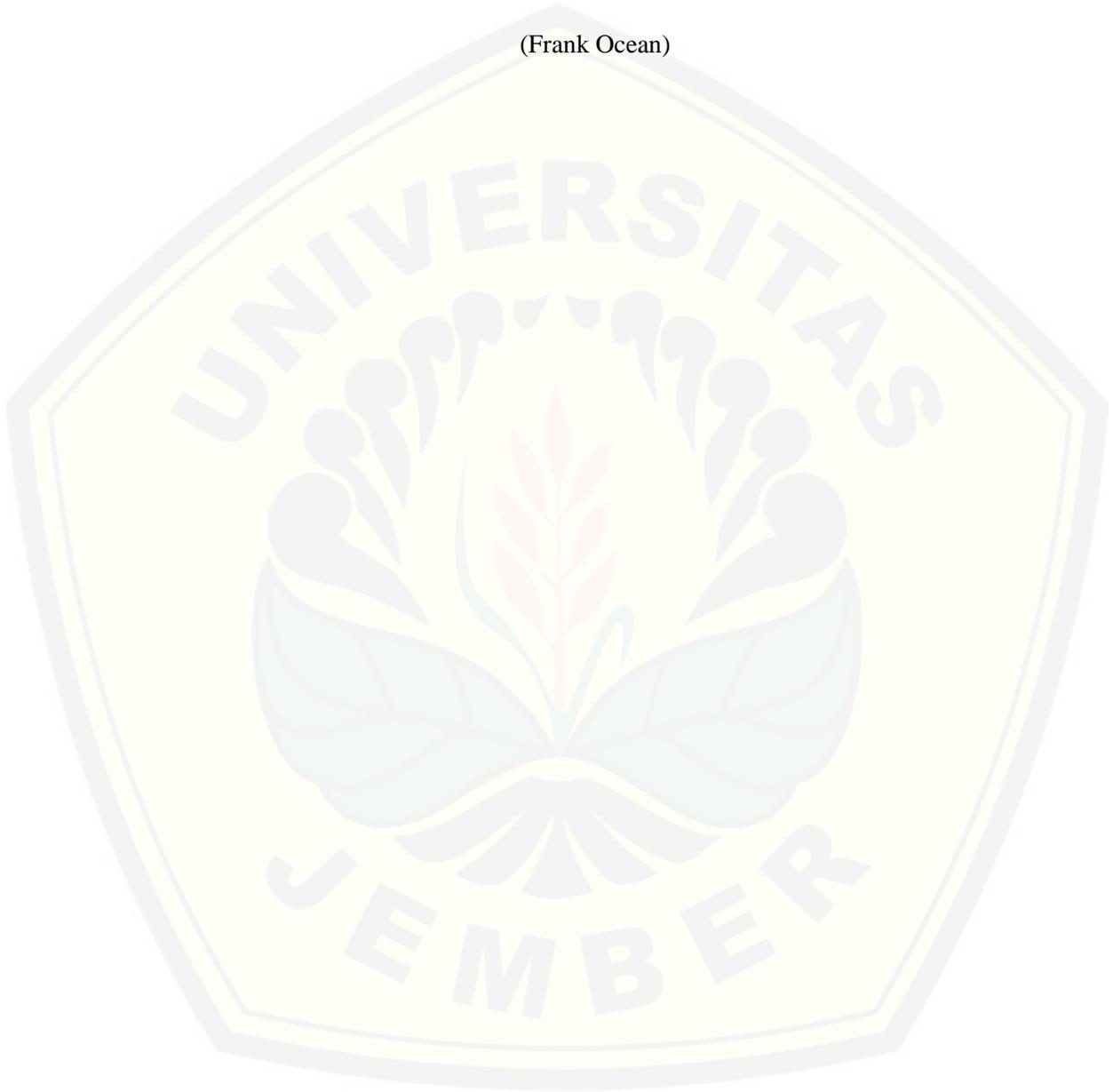
Dengan penuh kebahagiaan dan rasa syukur yang tidak terhingga kepada Allah SWT yang maha pengasih lagi maha penyayang atas rahmat dan hidayahnya dan sholawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW dengan segala ketulusan dan kerendahan hati, skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Ayahanda Suyanto dan ibunda Siti Aisyah atas segala do'a , motivasi, kasih sayang yang tulus, serta pengorbanan yang begitu besar selama ini;
2. Saudara kandung tercinta, Setyo Rahman Hakiki dan Arrom Adipta Bagas yang selalu memberikan dorongan semangat;
3. Guru-guruku sejak taman kanak-kanak sampai dengan perguruan tinggi yang dengan sabar dan penuh keikhlasan dalam memberikan banyak ilmu pengetahuan.
4. Almamaterku tecinta Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember. Terimakasih telah menjadi tempat pendidikan untuk menambah wawasan dan juga sebagai tempat menambah pengalaman hidup yang tak ternilai.

MOTTO

Bekerjalah tanpa suara dan biarkan kesuksesan Anda yang berbunyi nyaring*

(Frank Ocean)



* www.cermati.com di akses tanggal 4 Oktober 2017

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hendik Wildana

NIM : 120910301064

jurusan : Ilmu Kesejahteraan Sosial

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul “Motivasi dan Upaya Lanjut Usia (Lansia) Bekerja di Kecamatan Bondowoso Kabupaten Bondowoso” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya dan hasil karya ini belum pernah diajukan pada institusi manapun serta bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa adanya paksaan dan tekanan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan itu tidak benar.

Jember, 20 September 2017

Yang menyatakan,

Hendik Wildana

NIM 12091030106

SKRIPSI

**MOTIVASI DAN UPAYA LANSIA BEKERJA DI KECAMATAN
BONDOWOSO KABUPATEN BONDOWOSO**

Oleh

Hendik Wildana
NIM 120910301064

Dosen Pembimbing

Akhmad Munif Mubarak S.Sos, M.Si
NRP 760014660

PENGESAHAN

Skripsi berjudul “Motivasi dan Upaya Lanjut Usia (Lansia) Bekerja di Kecamatan Bondowoso Kabupaten Bondowoso” telah di uji dan disahkan pada:

hari, tanggal : Rabu, 27 September 2017

tempat : Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember.

Tim Penguji:

Ketua,

Sekretaris,

Dr. Mahfudz Siddiq MM.
NIP 196112111988021001

Akhmad Munif Mubarak S.Sos., M.Si.
NRP 760014660

Anggota 1,

Anggota 2,

Dra. Wahjuningsih, M.Si
NIM 082257889923

Drs. Sama'i, M.Kes.
NIP 195711241987021001

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Dr. Ardiyanto, M.Si
NIP. 195808101987021002

RINGKASAN

Motivasi dan Upaya Lanjut Usia (Lansia) Bekerja di Kecamatan Bondowoso Kabupaten Bondowoso; Hendik Wildana, 120910301064; 2017. 177 halaman, Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember.

Saat ini Indonesia memasuki era penduduk berstruktur lansia (*aging structured population*). Dari peningkatan penduduk lansia yang tiap tahunnya bertambah menimbulkan berbagai permasalahan baik dari aspek sosial, ekonomi dan masalah kesehatan. Dari peningkatan tersebut lansia juga dapat berpartisipasi dalam meningkatkan perekonomian dengan bekerja dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Hal tersebut tergambar di Kecamatan Bondowoso Kabupaten Bondowoso dengan banyaknya lansia dijumpai masih aktif melakukan pekerjaan guna memenuhi kebutuhan hidup. Sehingga peneliti tertarik untuk mengetahui motivasi lansia masih aktif bekerja dan upaya lansia bekerja.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis tentang motivasi dan upaya lanjut usia (lansia) bekerja. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Lokasi penelitian dilakukan di Kecamatan Bondowoso Kabupaten Bondowoso. Penentuan informan menggunakan teknik *purposive*. Metode pengumpulan data dilakukan dengan observasi partisipan pasif, wawancara semi terstruktur, dan dokumentasi. Setelah data terkumpul kemudian dianalisis untuk mendapatkan kesimpulan, dalam menguji keabsahan data menggunakan teknik triangulasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat beberapa alasan yang membuat lansia masih aktif bekerja di antaranya adalah merasa masih sehat, hasrat untuk tetap mandiri, memenuhi kebutuhan ekonomi, keinginan untuk memiliki barang, lingkungan kerja yang mendukung dan tidak adanya larangan dari keluarga. Setelah peneliti mengetahui tentang motivasi lansia bekerja, peneliti juga mendeskripsikan bentuk

upaya dari lansia, yang meliputi: bekerja di sektor jasa dan wiraswasta, kerja sampingan dan memanfaatkan bantuan sosial. Motivasi lansia untuk tetap aktif bekerja serta melakukan upaya-upaya bekerja merupakan bentuk dari kemandirian lansia untuk tidak bergantung kepada orang lain termasuk anaknya sendiri serta lansia mempunyai persepsi yang positif terhadap dirinya sendiri dalam memenuhi kebutuhan pokoknya. Sehingga jika dilihat dalam konteks keberfungsian sosial, lansia mampu untuk berfungsi dengan baik, yang mana lansia mampu dalam memenuhi atau merespon kebutuhan dasar, menjalankan peranan sosial, serta menghadapi goncangan dan tekanan (*shock and stresses*) yang ada dalam dirinya secara mandiri. Dengan kondisi tersebut lansia tidak lagi dalam keadaan yang berisiko secara keberfungsian sosialnya, dalam artian lansia yang dilatar belakangi sebagai kondisi yang mengalami kemunduran secara fisik maupun sosialnya mereka masih mampu menjaga keadaan tetap kondusif dan mampu untuk hidup mandiri dalam memenuhi kebutuhan pokoknya.

Kata kunci : Lansia bekerja, Motivasi lansia bekerja, Upaya lansia bekerja

PRAKATA

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Motivasi dan upaya lanjut usia (lansia) bekerja di Kecamatan Bondowoso Kabupaten Bondowoso”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) pada jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember. Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Dr. Ardiyanto, M.Si., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember.
2. Dr. Nur Dyah Gianawati, MA., selaku Ketua Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial
3. Drs. Akhmad Munif Mubarak S.sos.,M.Si. selaku dosen pembimbing skripsi yang telah mengarahkan, membimbing, dan meluangkan waktu serta pikirannya dari tahap awal sampai penyusunan skripsi ini selesai
4. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial yang telah mendidik penulis selama perkuliahan.
5. Seluruh Staf Akademik, Kemahasiswaan dan Pelayanan Kelas, terima kasih atas bantuan dan kerjasamanya.
6. Semua Informan Lanjut Usia (Lansia) yang bersedia meluangkan waktunya dalam memberikan informan dan mempermudah proses penelitian.
7. Ibunda Siti Aisyah dan Ayahanda Suyanto yang telah memberikan motivasi, kesabaran dan pengorbanan tanpa batas dan selalu memberikan untaian doa untuk anak- anaknya dan terima kasih kepada mas kiki yang sudah membiayai kuliah sampai sarjana
8. Terimakasih kepada Faiq, Riski, Yogi dan seluruh teman-teman Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial semua angkatan, tanpa terkecuali.

9. Teman-teman seperjuangan praktikum lanjutan yaitu , Slamet, Gusti, Yanto, Catur, Rendy, Sofyan, Deta, Lilik, Indah, Reta Merlyn.
10. Kosan “pak lele”, fuad, arik, humed, arif, priyat, ikhrom, woko, riswanda, ivan, jordy, yendri, wildan, beni, botol. Yang sudah menjadi partner saat dikosan

Sebagai manusia yang sarat keterbatasan penulis tentunya menyadari bahwa masih banyak kekurangan dari penulisan skripsi ini. Harapan yang tiada henti yang diinginkan penulis adalah segala kritik dan saran dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Penulis juga berharap semoga skripsi ini memberikan manfaat bagi pembaca dan semua pihak yang berkepentingan.

Jember 27 September 2017

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERNYATAAN	v
HALAMAN PEMBIMBINGAN	vi
HALAMAN PENGESAHAN	vii
RINGKASAN	viii
PRAKATA	ix
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
1.3.1 Tujuan Penelitian	6
1.3.2 Manfaat Penelitian	6
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1 Konsep Lanjut Usia (Lansia)	11
2.1.1 Batasan Lanjut Usia.....	12
2.1.2 Tugas Perkembangan Lanjut Usia	13

2.1.3 Tipe-tipe Lanjut Usia.....	15
2.1.4 Proses Menua (<i>Aging Process</i>).....	18
2.2 Kebutuhan	19
2.2.1 Kebutuhan Pokok	23
2.2.2 Ekonomi Kesejahteraan	25
2.2.3 Kebutuhan Lansia.....	29
2.3 Motivasi	30
2.3.1 Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi	33
2.4 Konsep Upaya	34
2.5 Konsep Keluarga	36
2.6 Kesejahteraan Lansia	39
2.7 Konsep Keberfungsian Sosial	44
2.8 Kajian Terhadap Penelitian Terdahulu	47
2.9 Alur Berpikir Penelitian	49
BAB 3. METODE PENELITIAN	52
3.1 Jenis Penelitian	52
3.2 Teknik Penentuan Lokasi	54
3.3 Penentuan Informan	54
3.3.1 Informan Pokok (<i>Primary Informan</i>)	55
3.3.2 Informan Tambahan (<i>Secondary Informan</i>)	58
3.4 Teknik Pengumpulan Data	61
3.4.1 Observasi	61
3.4.2 Wawancara	61
3.4.3 Dokumentasi.....	66
3.5 Analisis Data	66

BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN	78
4.1 Hasil Penelitian	78
4.1.1 Gambaran Umum Kecamatan Bondowoso Kabupaten	
Bondowoso.....	78
a. Letas Geografis	78
b. Gambaran Penduduk Kecamatan Bondowoso Menurut Kelompok Usia	79
c. Gambaran Penduduk Kecamatan Bondowoso Menurut Jenis Kelamin	81
d. Tingkat Pendidikan.....	82
f. Mata Pencaharian Penduduk	84
4.1.2 Kondisi Lansia Yang Bekerja di Kecamatan Bondowoso.....	85
4.1.3 Keluarga Lansia Yang Bekerja.....	95
4.1.4 Pendapatan Lansia Yang Bekerja	98
4.1.5 Kebutuhan Pokok Lansia Yang Bekerja.....	112
4.2 Hasil Pembahasan	116
4.2.1 Motivasi Lanjut Usia (Lansia) Bekerja	116
a. Motivasi Intrinsik.....	117
1). Merasa Masih Sehat.....	117
2). Hasrat Untuk Tetap Mandiri	123
3).Memenuhi Kebutuhan Ekonomi	127
4). Keinginan Untuk Memiliki Barang	132
b. Motivasi Ekstrinsik.....	136
1). Kondisi Lingkungan Kerja Yang Mendukung.....	136
2). Tidak Adanya Larangan Dari Keluarga.....	139

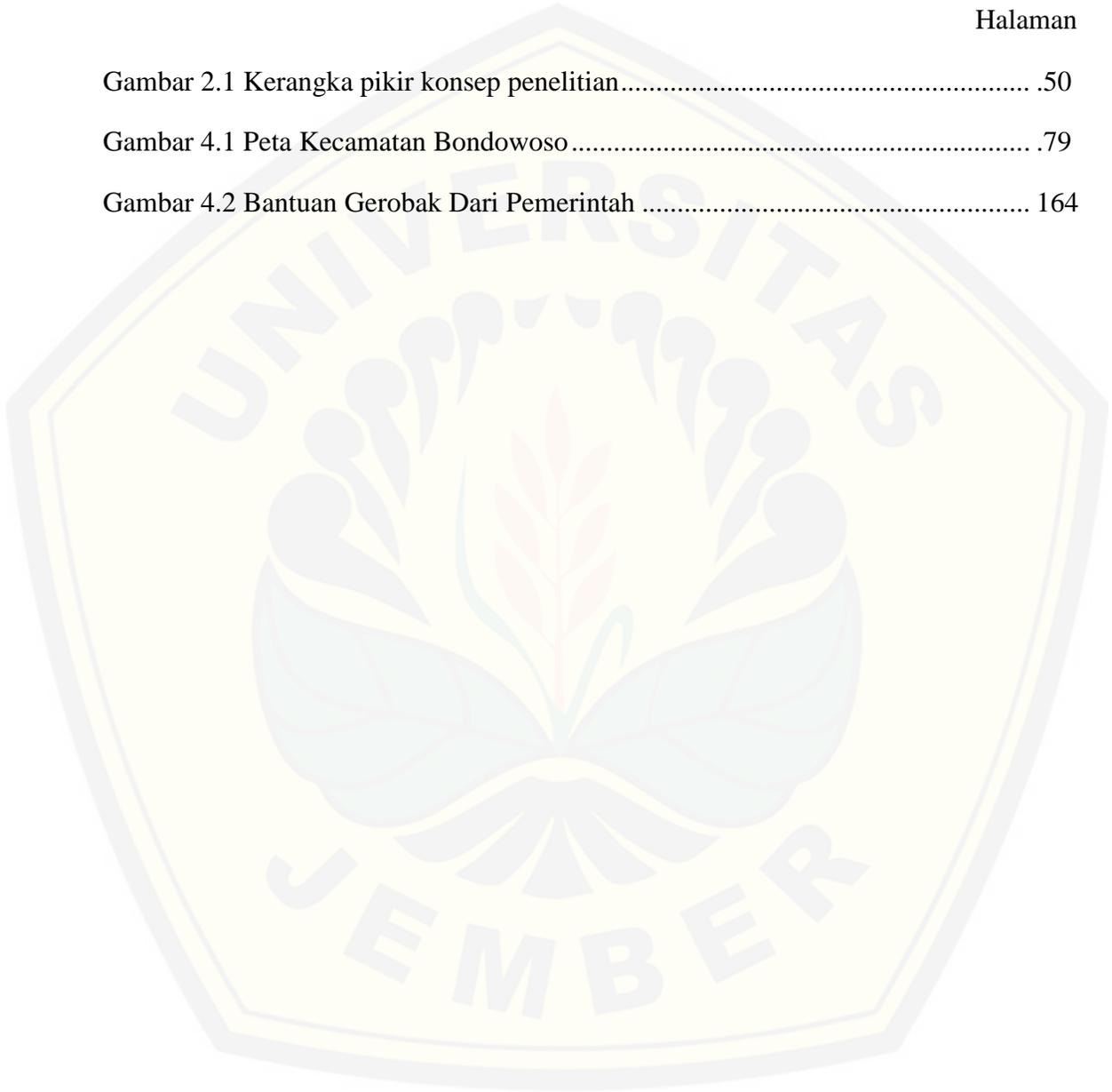
4.2.2 Upaya Lanjut Usia (Lansia) Bekerja	141
a. Bekerja di Sektor Jasa dan Wiraswasta	141
1). Tukang Becak	146
2) Pedagang	153
b. Kerja Sampingan Sebagai Pengirim Material Bahan Bangunan	
.....	159
c. Memanfaatkan bantuan Sosial	163
BAB 5. PENUTUP	175
5.1 Kesimpulan	175
5.2 Saran	177
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1 Penyimpulan Sementara.....	74
Tabel 4.1 Penduduk Kecamatan Bondowoso Menurut Kelompok Usia Tahun 2012	80
Tabel 4.1 Penduduk Kecamatan Bondowoso Menurut Jenis Kelamin Tahun 2012...	81
Tabel 4.3 Jumlah Gedung Sekolah dan Guru di Kecamatan Bondowoso tahun 2013	83
Tabel 4.4 Jumlah Penduduk Kecamatan Bondowoso Menurut Lapangan Usaha Tahun 2012	84
Tabel 4.5 Jenis Pekerjaan.....	144
Tabel 4.6 Lama Jam Kerja	145

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka pikir konsep penelitian.....	50
Gambar 4.1 Peta Kecamatan Bondowoso.....	79
Gambar 4.2 Bantuan Gerobak Dari Pemerintah	164



DAFTAR LAMPIRAN

- A. Lampiran Pedoman Wawancara
- B. Lampiran Hasil Wawancara
- C. Lampiran Transkrip Wawancara
- D. Lampiran Dokumentasi
- E. Surat Ijin Penelitian Dari Lembaga Penelitian (LEMLIT)
- F. Surat Ijin Dari Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Bondowoso (BANKESBANGPOL)

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Saat ini Indonesia memasuki era penduduk berstruktur lansia (*aging structured population*) karena jumlah penduduk yang berusia 60 tahun ke atas sekitar 7,18%. Deputi I Menkokesra, (2008). Dengan demikian Indonesia menempati peringkat ke empat dunia dalam hal jumlah penduduk berusia lanjut setelah China, India, dan Amerika. Tahun 2000, jumlah lansia di Indonesia adalah 17.767.709 orang atau 7,97% dari jumlah penduduk Indonesia. Di prediksi pada tahun 2010 jumlah orang lansia meningkat 9,58% dan pada tahun 2020 meningkat sebesar 11,20% (www.academia.edu)

Dari peningkatan penduduk lansia yang tiap tahunnya bertambah akan menimbulkan berbagai masalah. Permasalahan penduduk lansia tentunya berdampak pada berbagai aspek kehidupan baik dari aspek sosial, ekonomi dan terutama masalah kesehatan, karena semakin bertambahnya usia tentunya fungsi organ tubuh akan semakin menurun baik secara faktor alamiah maupun karena faktor penyakit (Hurlock, 1980:267). Kondisi ini merupakan persoalan yang tidak dapat dibiarkan saja oleh pemerintah mengingat angka lansia masih relatif tinggi, walau bagaimanapun persoalan lansia merupakan masalah serius yang perlu segera ditindak lanjuti penyelesaiannya. Terkait dengan masa produktif untuk bekerja, Indonesia tidak menganut batas umur maksimum pada seseorang untuk bekerja. Alasannya adalah bahwa Indonesia belum mempunyai Sistem Jaminan Nasional, yang ada adalah jaminan-jaminan lain yang tidak berkenaan langsung dengan lanjut usia. Pemberian tunjangan hari tua hanya diberikan pada sebagian penduduk kecil Indonesia yaitu Pegawai Negeri dan sebagian kecil pegawai perusahaan swasta. Desi (2008:3).

Permasalahan tersebut sangat bertentangan dengan apa yang dijelaskan dalam Undang-undang nomor 13 tahun 1998 BAB III pasal 5 bahwa 1. Lanjut usia

mempunyai hak yang sama dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. 2. Sebagai penghormatan dan penghargaan kepada lanjut usia diberikan hak untuk meningkatkan kesejahteraan sosial yang meliputi : a. pelayanan kesehatan; b. pelayanan kesempatan kerja; c. pelayanan pendidikan dan pelatihan; d. kemudahan dalam penggunaan fasilitas, sarana, dan prasarana umum; e. kemudahan dalam layanan dan bantuan hukum; f. perlindungan sosial; g. bantuan sosial. 3. Bagi lanjut usia tidak potensial mendapatkan kemudahan. Berdasarkan penjelasan di atas bahwa penduduk lanjut usia sudah jelas harus mendapatkan perhatian khusus agar mereka dapat hidup dengan layak dan bisa menikmati hari tua mereka dengan tenang dan sejahtera. (www.bpkb.go.id).

Setiap manusia termasuk lansia memiliki kebutuhan hidup agar dapat hidup sejahtera. Kebutuhan hidup lansia misalnya kebutuhan yang paling mendasar atau kebutuhan pokok seperti sandang, pangan dan papan. Maslow dalam Siagian (2008:146-160) mengemukakan bahwa kebutuhan manusia itu dapat diklarifikasi pada lima hirarki salah satunya adalah kebutuhan fisiologis seperti kebutuhan pangan dan sandang.

Para lansia juga dapat berpartisipasi aktif dalam meningkatkan perekonomian dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Mengingat semua kebutuhan hidup yang terus dibutuhkan dengan pendapatan yang tidak menentu memaksa mereka untuk terus bekerja agar bisa hidup mandiri tanpa harus memikirkan kondisi fisik mereka yang terus melemah. Dorongan tersebut merupakan salah satu aspek yang sangat kuat untuk mereka, sehingga dalam usia lanjut mereka tetap aktif bekerja. Dorongan (motivasi) dapat didefinisikan sebagai faktor-faktor yang mengarahkan dan mendorong perilaku atau keinginan seseorang untuk melakukan suatu kegiatan yang dinyatakan dalam bentuk usaha yang keras atau lemah (Marihhot, 2002: 320). Di sisi lain lansia yang bekerja juga dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah faktor budaya. Budaya merupakan salah satu aspek pendorong perilaku atau etos kerja seseorang yang sifatnya turun menurun.

Hal tersebut juga tergambar dalam stigma masyarakat yang menyatakan bahwa, lansia orang Jawa kebanyakan tidak mau bergantung kepada anaknya, sehingga mereka (lansia) cenderung hidup mandiri. Sebaliknya dalam budaya Madura, lansia lebih bergantung kepada anaknya. Namun dari hasil wawancara tanggal 23 April 2015 pada salah satu lansia orang Madura, alasan beliau masih aktif bekerja karena merasa malu jika ikut dengan anaknya dan lebih memilih untuk hidup mandiri. Dengan demikian stigma yang menyatakan lansia Madura selalu bergantung kepada anaknya tidak sepenuhnya benar.

Luthans (2006) mengemukakan bahwa sikap mental, tekad, disiplin dan semangat kerja masyarakat juga disebut sebagai etos budaya. Kemudian etos budaya ini secara operasional juga disebut sebagai etos kerja. Kualitas etos kerja ditentukan oleh sistem orientasi nilai budaya masyarakat yang bersangkutan. Masyarakat yang memiliki sistem budaya maju akan memiliki etos kerja yang tinggi. Sebaliknya, masyarakat yang memiliki sistem nilai budaya yang konservatif akan memiliki etos kerja yang rendah, bahkan bisa sama sekali tidak memiliki etos kerja. (www.stan.ac.id). Lansia bekerja juga dipengaruhi oleh kebiasaan dari lansia itu sendiri, misalnya, lansia sering sakit-sakitan karena tidak bekerja ataupun jarang aktivitas, hal tersebut dikarenakan sejak muda mereka sudah terbiasa untuk bekerja. Kebiasaan merupakan perbuatan atau tindakan yang dilakukan secara berulang-ulangan dalam waktu yang relatif lama. Kebiasaan keberadaannya dalam masyarakat diterima sebagai aturan yang mengikat walaupun tidak ditetapkan oleh pemerintah. Meskipun bukan aturan, kebiasaan masyarakat berpengaruh terhadap perilaku keseharian warga masyarakat (agussiswoyo.com). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa lansia yang bekerja tidak hanya dipengaruhi oleh faktor ekonomi maupun kemiskinan, melainkan juga dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah faktor budaya dan kebiasaan bekerja dari lansia itu sendiri.

Hal ini juga terjadi di daerah Kabupaten Bondowoso. Bondowoso merupakan Kabupaten yang berada di Provinsi Jawa Timur dengan peningkatan

penduduk lanjut usia yang cukup tinggi, berdasarkan data dari Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Bondowoso tahun 2013, kategori usia lanjut umur diatas 65 berada di angka 69.543. Hal tersebut memposisikan penduduk lanjut usia di Kabupaten Bondowoso merupakan penduduk yang paling banyak dibandingkan dengan penduduk usia lainnya (ash.frasmedia.com). Dampak dari populasi lansia yang terus bertambah ini mengakibatkan lansia di Kabupaten Bondowoso banyak ditemukan yang masih aktif bekerja dalam memenuhi kebutuhan pokoknya.

Salah satu Kecamatan yang paling banyak di jumpai lansia bekerja yakni Kecamatan Bondowoso Kabupaten Bondowoso, lansia banyak bekerja di sektor jasa maupun wiraswasta yang di dominasi oleh tukang becak maupun pedagang. (hasil pengamatan peneliti pada tanggal 20 April 2015). Keberadaan lansia yang melakukan aktivitas ekonomi di Kecamatan Bondowoso bisa kita jumpai di tempat keramaian seperti halnya alun-alun Bondowoso, lansia banyak bekerja sebagai pedagang. Mereka membuka lapak di trotoar/tempat pejalan kaki dengan menggunakan gerobak dan menjajakan barang dagangannya seperti menjual rujak, makanan, dan lain sebagainya. Biasanya mereka berjualan dari pagi hari hingga sore hari. Hal serupa juga di Terminal Umum Bondowoso, yang mana para lansia juga banyak bekerja sebagai pedagang, perbedaannya pedagang lansia di terminal lebih banyak menjadi pedagang asongan. Artinya mereka menawarkan dagangannya ke penumpang bus sambil menggendong barang dagannya tersebut. Barang dagangan yang mereka tawarkan juga beragam. lebih banyak mereka menjual makanan maupun minuman. Di luar terminal, juga ditemukan lansia yang bekerja sebagai tukang becak. Tidak hanya itu saja, trotoar sepanjang jalan perkotaan Bondowoso juga menjadi tempat persinggahan para lansia untuk berdagang. (hasil pengamatan peneliti pada tanggal 20 April 2015)

Salah satu tempat di Kecamatan Bondowoso Kabupaten Bondowoso yang banyak dijumpai lansia yang bekerja adalah Pasar Induk Bondowoso. Pasar induk merupakan pusat pasar yang berada di Kabupaten Bondowoso, sehingga tidak heran

berbagai macam strata sosial mulai dari anak-anak hingga lansia banyak dijumpai di tempat tersebut. Di Pasar Induk Bondowoso keberadaan lanjut usia yang bekerja juga di dominasi sebagai pedagang dan tukang becak. (Hasil pengamatan peneliti pada tanggal 20 April 2015). Sebagian mereka yang bekerja sebagai pedagang merupakan asli orang Kecamatan Bondowoso maupun sekitar kecamatan tersebut, sehingga mereka tidak menyalakan kesempatan untuk bekerja karena di Kecamatan Bondowoso merupakan pusat perekonomian yang berada di Kabupaten Bondowoso (hasil wawancara kepada pedagang pada tanggal 23 April 2015). Pada umumnya lansia yang bekerja, di latar belakang dengan terbatasnya kreativitas, masalah fisik yang lemah, masalah kesehatan dan berpendidikan rendah.

Uraian di atas merupakan sedikit gambaran dari upaya lansia dalam memenuhi kebutuhan pokoknya dan menunjukkan bahwa para lansia tetap memiliki potensi untuk bekerja dalam memenuhi kebutuhan pokoknya. Lanjut usia (lansia) tetap memungkinkan seseorang untuk bekerja memperoleh penghasilan atau menghasilkan barang dan jasa bagi orang lain. Banyak di antara mereka yang masih mau dan mampu untuk berdaya. Namun dari banyaknya tentang fenomena lansia yang bekerja bisa di pandang bahwa mereka masih benar-benar mampu bekerja tapi juga bisa bermakna bahwa tingkat kesejahteraan lansia masih rendah, sehingga di usia senja mereka terpaksa masih harus bekerja menghidupi kebutuhan hidupnya. Berdasarkan fenomena dan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian lebih jauh mengenai **“Motivasi dan upaya lanjut usia (lansia) Bekerja Di Kecamatan Bondowoso Kabupaten Bondowoso”**

1.2 Rumusan Masalah

Sugiono (2011:209) mengemukakan bahwa rumusan masalah berfungsi untuk memandu peneliti untuk mengeksplorasi atau memotret situasi sosial yang akan diteliti secara menyeluruh, luas dan mendalam. Berdasarkan latar belakang diatas maka dalam penelitian ini penulis merumuskan masalah diantaranya:

1. Apa motivasi lanjut usia (lansia) masih aktif bekerja?
2. Bagaimana upaya lanjut usia (lansia) bekerja?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah menjawab atau mengapa peneliti harus dilakukan. Menurut Masyuri dan Zainuddin (2008:91) yaitu tujuan penelitian sebagai apa yang ingin diketahui atau ditentukan dalam melaksanakan penelitian dan dapat dinyatakan secara spesifik apa yang akan dilakukan dalam sebuah penelitian sehingga jelas apa yang dihasilkan dalam suatu penelitian. Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini yakni :

1. Menjelaskan motivasi lanjut usia (lansia) masih aktif bekerja
2. Menjelaskan upaya lanjut usia (lansia) bekerja.

1.3.2 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang penulis harapkan dari penelitian ini, secara praktis dapat menjelaskan realitas sosial para lansia dalam memenuhi kebutuhan pokok. Sehingga dapat menambah informasi atau pengetahuan dan dapat dijadikan acuan bagi penelitian selanjutnya terutama yang berkaitan dengan motivasi lansia bekerja dan upaya lansia bekerja dalam memenuhi kebutuhan pokok. Hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangsih pemikiran dalam rangka pengembangan ilmu kesejahteraan sosial terutama bahasan tentang motivasi dan upaya lansia bekerja dan hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan khususnya bagi pemerintah dan keluarga lansia yang melakukan aktivitas ekonomi.

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

Menjadi tua adalah suatu proses alamiah yang tidak dapat dihindarkan. Keadaan ini merupakan hal yang normal pada setiap makhluk hidup sesuai dengan penambahan umurnya. Dalam masyarakat tradisional biasanya para lansia dihargai dan dihormati sehingga mereka tetap berguna dan memberikan kontribusinya kepada masyarakat maupun lingkungannya.

Selain itu pihak lanjut usia sendiri menghendaki untuk dapat mandiri sampai akhir hayatnya agar tidak memberikan beban bagi anak cucunya. Dengan demikian lanjut usia harus diterima sebagai suatu kenyataan sosial yang perlu mendapatkan perlakuan yang wajar dari lingkungan sosial dimanapun berada. Sehingga lanjut usia dapat menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari keluarga dan masyarakat. Departemen RI dalam buku pedoman penyelenggaraan kesejahteraan lanjut usia dalam keluarga memberi batasan penduduk lanjut usia yaitu:

“Lanjut usia adalah seseorang yang berusia 60 tahun atau lebih, baik secara fisik masih berkemampuan (potensial). Maupun karena permasalahannya tidak mampu berperan secara konstruktif dalam pembangunan (non-potensial)”

Lanjut usia adalah tahap akhir siklus hidup manusia, merupakan bagian dari proses kehidupan yang tidak dapat dihindarkan dan akan di alami oleh setiap individu. Dengan adanya perubahan-perubahan yang dialami lansia akan berdampak pada aspek ekonominya, perubahan yang dialami lansia cenderung bersifat negatif. Masalah yang kerap dialami lansia adalah produktifitas kerja di Hal tersebut yang juga dirasakan pada lansia bekerja di Kecamatan Bondowoso Kabupaten Bondowoso, meskipun secara kondisi mereka masih mampu untuk bekerja tetapi tidak dipungkiri kondisi tersebut sangat berbeda ketika masih dalam usia produktif. hal tersebut senada dengan pernyataan Djamal (1998 : 45) yang menyatakan, pada tahap ini individu mengalami banyak perubahan baik secara fisik maupun mental, khususnya

kemunduran dalam berbagai fungsi dan kemampuan yang pernah dimilikinya.

Pemenuhan kebutuhan merupakan salah satu aspek pendorong lansia masih aktif bekerja, karena dalam situasi ekonomi seperti sekarang ini yang mana harga kebutuhan pokok yang terus meningkat, serta pendapatan yang tidak menentu akan berakibat pada terganggunya stabilitas perekonomian. Nugroho (1993:6-3) berpendapat kebutuhan pokok adalah kondisi sosial ekonomi yaitu mendapatkan jaminan akan kebutuhan-kebutuhan pokok untuk dapat hidup secara layak dan sepatutnya berdasarkan pengamatan kekayaan kondisi-konidisi tertentu dalam masyarakat. Inilah salah satu faktor yang mendorong lansia masih aktif bekerja.

Bekerja merupakan suatu tindakan ekonomi yang dilakukan seseorang untuk memenuhi kebutuhan pokoknya. Hal tersebut senada dengan pernyataan As'ad (1998:23) tindakan ekonomi merupakan usaha manusia yang dilandasi oleh pilihan paling baik dan paling menguntungkan. Dengan kata lain pemenuhan kebutuhan pokok menjadi peran sentral yang mempengaruhi lansia masih bekerja. Namun tidak hanya pemenuhan kebutuhan saja yang mempengaruhi lansia bekerja melainkan adanya faktor-faktor lain, seperti halnya tidak mau bergantung kepada orang lain dan lain sebagainya. Faktor dorongan ini dinamakan motivasi atau dorongan untuk melakukan sesuatu sesuai dengan adanya tujuan yang ingin dicapai. Purwanto (2006:72) mengemukakan bahwa motivasi mengandung tiga komponen pokok, yaitu :

- 1) Menggerakkan, berarti menimbulkan kekuatan pada individu, memimpin seseorang untuk bertindak dengan cara tertentu.
- 2) Mengarahkan atau menyalurkan tingkah laku. Dengan demikian ia menyediakan suatu orientasi tujuan. Tingkah laku individu diarahkan terhadap sesuatu.
- 3) Untuk menjaga atau menopang tingkah laku, lingkungan sekitar harus menguatkan (*reinforce*) intensitas, dorongan-dorongan dan kekuatan-kekuatan individu.

Dari pernyataan diatas dapat dirumuskan motivasi merupakan daya dorong

atau daya gerak yang membangkitkan dan mengarahkan perilaku pada suatu perbuatan atau dorongan. Motivasi juga di pengaruhi oleh 2 faktor yaitu faktor intrinsik (dorongan dari dalam) maupun ekstrinsik (dorongan dari luar). Sehingga menimbulkan banyak alasan kenapa lansia masih aktif bekerja.

Dari adanya motivasi tersebut lansia melakukan upaya-upaya untuk memenuhi kebutuhan, terutama kebutuhan pokoknya, salah satunya adalah upaya untuk tetap aktif bekerja. Pengertian upaya menurut Soeharto (2002) ialah :

“Aspek yang dinamis dalam kedudukan (status) terhadap sesuatu apabila seseorang melakukan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, namun ia menjalankan suatu upaya demi memenuhi kebutuhan hidupnya upaya untuk meningkatkan pendapatan dan taraf hidup sangatlah penting mengingat kondisi ekonominya yang memprihatinkan.”

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan upaya merupakan suatu kegiatan-kegiatan untuk memenuhi kebutuhan hidup. Di sisi lain keluarga juga mempunyai peranan penting dalam melakukan upaya-upaya tersebut, terutama bagi lansia yang masih mempunyai tanggungan untuk keluarganya. Dengan adanya motivasi maupun upaya lansia dalam memenuhi kebutuhan pokoknya maka hal tersebut akan berpengaruh dalam keberfungsian sosialnya. Dubois dan milley dalam Huda (2009:19) mengatakan bahwa ada tiga jenis keberfungsian sosial, antara lain :

1. keberfungsian efektif yang biasa disebut keberfungsian sosial adaptif Karena sistem-sistem sumber ada yang relatif mampu menjadi kebutuhan dari masyarakat. Jadi secara efektif individu, keluarga, kelompok maupun masyarakat dapat memenuhi kebutuhannya melalui sistem-sistem sumber yang tersedia.
2. keberfungsian sosial berisiko ditunjukkan dengan adanya sekelompok masyarakat yang memiliki risiko untuk tidak dapat memenuhi keberfungsian sosial secara efektif. Risiko gagal untuk dapat berfungsi sosial secara efektif dapat terjadi pada kelompok masyarakat yang rentan (*vulnerable*). Misalnya, seorang anak jalanan yang tidak memiliki perlindungan memadai dari pihak keluarga sangat rentan gagal untuk dapat berfungsi sosial.

3. Jenis yang terakhir di sebut keberfungsian sosial yang tidak mampu beradaptasi (*maladaptive*). Dalam kondisi tertentu sistem seperti ini tidak mampu beradaptasi untuk memenuhi kebutuhan manusia, Karena masalah begitu sangat parah (*exacerabeted*). Sistem gagal memenuhi kebutuhan manusia sehingga manusia dapat mengalami depresi dan teralienasi dari sistemnya sendiri.

Hal tersebut juga akan berpengaruh dalam kesejahteraan lanjut usia. Mengenai kebutuhan khas lanjut usia seperti sebagaimana telah ditegaskan Petunjuk Pelaksanaan Kesejahteraan Sosial (1984:3) adalah sebagai berikut :

- a. Terpenuhinya kebutuhan jasmani dengan baik seperti bidang : a) Kebutuhan pokok hidup secara layak yaitu sandang, pangan b) Pemeliharaan kesehatan dengan baik c) Pemenuhan kebutuhan pengisian waktu luang
- b. Terpenuhinya kebutuhan rohaniah dengan baik, seperti dalam bidang:
 - 1) Kebutuhan kasih sayang, baik dari keluarga maupun dari masyarakat sekitar.
 - 2) Peningkatan gairah hidup dan tidak merasa khawatir dalam menghadapi sisa hidupnya.

Teori dan konsep perlu untuk menjelaskan bagaimana motivasi dan upaya lansia bekerja dalam memenuhi kebutuhan pokok. Tinjauan pustaka ini akan diuraikan mengenai konsep-konsep yang menjadi dasar pemikiran dalam penelitian ini. Tinjauan ini diperlukan untuk memperjelas arah acuan penelitian yang akan dilakukan. Sedangkan konsep yang akan digunakan bertujuan untuk memperjelas permasalahan agar dalam penelitian dapat diketahui batasan-batasan masalah, sehingga tidak terjadi penyimpangan dari permasalahan yang sebenarnya. Setiap penelitian selalu menggunakan teori. Teori menurut Neumen (2003) dalam Sugiyono (2012:52) adalah seperangkat konstruk (konsep), definisi dan proposisi yang berfungsi untuk melihat fenomena secara sistematis, melalui spesifikasi hubungan antar variabel, sehingga dapat berguna untuk menjelaskan dan meramalkan fenomena. Sehingga dasar teori ini merupakan landasan berfikir untuk memahami

serta menanggapi permasalahan yang ada. Jadi dalam tinjauan pustaka ini peneliti menggunakan konsep untuk menjelaskan seperti konsep lansia, kebutuhan, motivasi, konsep upaya dan konsep keluarga. Untuk lebih lanjut akan dijelaskan sebagai berikut:

2.1 Konsep Lansia (Lanjut Usia)

Lanjut usia adalah bagian dari proses tumbuh kembang. Menurut Undang-Undang Nomor 13 tahun 1998 tentang kesejahteraan lanjut usia pada bab 1 pasal 1 ayat 2, yang di maksud lanjut usia adalah seseorang yang mencapai usia 60 tahun keatas. Dra.Ny. Jos Masdani; Nugroho, 2000 mengemukakan bahwa lansia merupakan kelanjutan dari usia dewasa. Kedewasaan dapat di bagi menjadi 4 bagian pertama fase iufentus, antara 25 dan 40 tahun, kedua fase verilitas, antara 40 dan 50 tahun ketiga, fase prasenium antara 55 dan 65 tahun dan keempat fase senium, antara 65 hingga tutup usia. Dalam hal ini fase iufentus tergolong usia yang produktif, karena dalam usia 25 sampai 40 tahun mereka mampu secara fisik maupun non fisik untuk bekerja dan menghasilkan sesuatu sesuai dengan apa yang mereka inginkan, sedangkan lansia sendiri tergolong dalam fase prasenium dan fase senium, dimana dalam kelompok usia ini terjadi kemunduran fisik maupun sosial, sehingga mereka merasa kesulitan dalam bekerja dan lebih banyak mereka menggantungkan dirinya kepada orang lain, agar kebutuhan hidupnya tetap terpenuhi. Dengan demikian fase prasenium dan senium merupakan fase yang nonproduktif.

Pengertian lansia beragam tergantung kerangka pandang individu. Orang tua yang berusia 35 tahun dapat dianggap tua bagi anaknya dan tidak muda lagi. Orang sehat aktif berusia 65 tahun mungkin mengaggap usia 75 tahun sebagai permulaan lanjut usia (Brunner dan Suddart, 2001). Menurut Surini & Utomo (2003) lanjut usia bukan suatu penyakit, namun merupakan tahap lanjut dari suatu proses kehidupan yang akan dijalani semua individu, ditandai dengan penurunan kemampuan tubuh

untuk beradaptasi dengan stress lingkungan. Lanjut usia tidak hanya dipandang memasuki usia 60 tahun ke atas, melainkan dari sikap dan kemampuan individu itu sendiri. Tidak sedikit juga individu saat memasuki usia 60 tahun ke atas mereka masih mampu secara fisik dan non fisik untuk bekerja, kondisi tersebut mereka latih sejak muda misalnya menjaga pola hidup, pola makan dan lain-lain. Sehingga tanda-tanda memasuki lansia belum terlihat.

Menurut Reimmer et al (1999); Stanley and Beare (2007), mendefinisikan lansia berdasarkan karakteristik sosial masyarakat yang menganggap bahwa orang telah tua jika menunjukkan ciri fisik seperti rambut beruban, kerutan kulit, dan hilangnya gigi. Dalam peran masyarakat tidak bisa lagi melaksanakan fungsi peran orang dewasa, seperti pria yang tidak lagi terikat dalam kegiatan ekonomi produktif, dan untuk wanita tidak dapat memenuhi tugas rumah tangga. Glascock dan Fainman (1981); Stanley and Beare (2007), menganalisa kriteria lanjut usia dari 57 negara di dunia dan menemukan bahwa kriteria lansia yang paling umum adalah gabungan antara lansia kronologis dengan perubahan dalam peran sosial dan diikuti oleh perubahan status fungsional seseorang.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan, lansia adalah seseorang yang telah mencapai usia 60 tahun ke atas, dengan menunjukkan ciri fisik rambut beruban, kerutan kulit, dan hilangnya gigi. secara sosial, lansia juga mengalami kemunduran, karena adanya gangguan komunikasi atau interaksi terhadap lingkungan. Sehingga mereka merasa kesulitan untuk beradaptasi dan melakukan aktivitas, apalagi mereka yang tergolong masyarakat dengan ekonomi rendah, akibatnya mereka tetap memaksa untuk bekerja dengan kondisi yang sudah tidak produktif lagi.

2.1.1 Batasan Lanjut Usia

WHO (1999) menggolongkan lanjut usia berdasarkan usia kronologis/biologis menjadi 4 kelompok yaitu usia pertengahan (*middle age*) antara usia 45 sampai 59 tahun, lanjut usia (*elderly*) berusia antara 60 dan 74 tahun, lanjut usia tua (*old*) usia 75-90 tahun dan usia dangat tua (*very old*) diatas 90 tahun.

Sedangkan Nugroho (2000) menyimpulkan pembagian umur berdasarkan pendapat beberapa ahli, bahwa yang di sebut lanjut usia adalah orang yang telah berumur 65 tahun ke atas.

Dalam penelitian ini, lansia yang akan dijadikan informan penelitian adalah mereka yang berumur 60 tahun ke atas, hal tersebut sesuai dengan apa yang diungkapkan WHO dan UU no. 13 tahun 1998 yang menyatakan usia yang memasuki 60 tahun keatas tergolong dalam lanjut usia (*elderly*).

2.1.2 Tugas Perkembangan Lanjut Usia

Seiring tahap kehidupan, lansia memiliki tugas perkembangan khusus. Hal ini dideskripsikan oleh Burnside (1979), Duvall (1977) dan Havighurst (1953) dikutip oleh Potter dan Perry (2005). Tujuh kategori utama tugas perkembangan lansia meliputi:

1. Menyesuaikan terhadap penurunan kekuatan fisik dan kesehatan
Lansia harus menyesuaikan dengan perubahan fisik seiring terjadinya penuaan sistem tubuh, perubahan penampilan dan fungsi.
2. Menyesuaikan terhadap masa pensiun dan penurunan pendapatan
Lansia umumnya pensiun dari pekerjaan purna waktu, dan oleh karena itu mungkin perlu untuk menyesuaikan dan membuat perubahan karena hilangnya peran bekerja.
3. Menyesuaikan terhadap kematian pasangan
Mayoritas lansia dihadapkan pada kematian pasangan, teman dan kadang anaknya. Kehilangan ini sering sulit diselesaikan, apalagi bagi lansia yang menggantungkan hidupnya bagi seseorang yang meninggalkannya dan sangat berarti baginya.
4. Menerima bagi diri sendiri sebagai individu lansia
Beberapa lansia menemukan kesulitan untuk menerima diri sendiri selama penuaan.

5. Mempertahankan kepuasan pengaturan hidup

Lansia dapat mengubah rencana kehidupannya. Misalnya, kerusakan fisik dapat mengharuskan pindah ke rumah yang lebih kecil dan untuk seorang diri.

6. Mendefinisikan ulang hubungan dengan anak yang dewasa

Lansia sering memerlukan penetapan hubungan kembali dengan anak-anaknya yang telah dewasa. Masalah keterbalikan peran, ketergantungan, konflik, perasaan bersalah, dan kehilangan memerlukan pengenalan dan resolusi.

7. Menentukan cara untuk mempertahankan kualitas hidup

Lansia harus belajar menerima aktivitas dan minat baru untuk mempertahankan kualitas hidupnya. Seseorang yang sebelumnya aktif secara sosial sepanjang hidupnya mungkin merasa relatif mudah untuk bertemu orang baru dan mendapat minat baru.

Penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwasannya seseorang individu yang memasuki usia tua, mereka harus bisa dan mampu beradaptasi dengan kondisi fisik dan sosial yang terus menurun. Hal tersebut memang tidak bisa dihindari oleh semua manusia, karena sebagai manusia pasti akan memasuki fase tersebut. Perkembangan juga tidak hanya berakhir dengan tercapainya kematangan fisik. Namun perkembangan merupakan proses yang berkesinambungan. Mulai dari masa konsepsi berlanjut kemasa sesudah lahir, masa bayi, anak-anak, remaja, dewasa dan menjadi tua hingga meninggal dunia. Perubahan-perubahan fisik yang terjadi sepanjang hidup, mempengaruhi sikap, proses kognitif dan perilaku individu. Hal ini berarti bahwa permasalahan yang harus diatasi juga mengalami perubahan dari waktu ke waktu sepanjang rentan kehidupan. Dengan semakin lanjut usia seorang berangsur-angsur ia mulai melepaskan diri dari kehidupan sosialnya karena berbagai keterbatasan yang dimilikinya. Keadaan ini mengakibatkan interaksi sosial para lansia menurun baik secara kualitas maupun kuantitas. Lansia yang bekerja di

Kecamatan Bondowoso tugas perkembangan lansia ini sudah berjalan dengan cukup baik, karena mereka mampu beradaptasi dengan baik di lingkungan mereka bekerja meskipun terkadang mereka tidak terlalu dianggap keberadaanya.

2.1.3 Tipe-tipe Lanjut Usia

Dalam buku Azizah (2011) menyatakan lansia (lanjut usia) dibagi menjadi beberapa tipe. Tipe-tipe tersebut diantaranya :

a. Tipe arif bijaksana

Kaya dengan hikmah pengalaman menyesuaikan diri dengan perubahan jaman, mempunyai kesibukan, bersikap ramah, rendah hati, sederhana, dermawan, memenuhi undangan, dan menjadipanutan.

b. Tipe mandiri

Mengganti kegiatan-kegiatan yang hilang dengan kegiatan-kegiatan baru, selektif dalam mencari pekerjaan, teman pergaulan, serta memenuhi undangan.

c. Tipe tidak puas

Konflik lahir batin menentang proses ketuaan, yang menyebabkan kehilangan kecantikan, kehilangan daya tarik jasmaniah, kehilangan kekuasaan, status, teman yang disayangi, pemarah, tidak sabar, mudah tersinggung, menuntut, sulit dilayani dan pengkritik.

d. Tipe pasrah

Menerima dan menunggu nasib baik, mempunyai konsep habis gelap datang terang, mengikuti kegiatan beribadah, ringan kaki, pekerjaan apa saja dilakukan.

e. Tipe bingung

Kaget, kehilangan kepribadian, mengasingkan diri, merasa minder, menyesal, pasif, mental, sosial dan ekonominya.

Tipe ini antara lain:

- J Tipe konstruktif, orang ini memiliki integritas baik, dapat menikmati hidupnya, mempunyai toleransi tinggi, humoristik, fleksibel (*luwes*), dan tahu diri. Biasanya sifat-sifat ini dibawanya sejak muda. Mereka dapat menerima fakta-fakta proses menua, mengalami masa pensiun dengan tenang, juga dalam menghadapi masaakhir.
- J Tipe ketergantungan (*dependent*), orang ini masih diterima di tengah masyarakat, tetapi selalu pasif, tak berambisi, masih tahu diri, tak mempunyai inisiatif dan bertindak tidak praktis. Biasanya orang ini dikuasai istrinya. Ia senang mengalami pensiun, malahan biasanya banyak makan dan minum, tidak suka bekerja dan senang untuk berlibur.
- J Tipe defensif, orang ini dahulu biasanya mempunyai pekerjaan/jabatan tetapi tidak stabil, tak tetap, bersifat selalu menolak bantuan, seringkali emosinya tak dapat di kontrol, mengang teguh pada kebiasaanya, bersifat kompulsif aktif. Anehnya mereka takut menghadapi “menjadi tua” dan menyenangi masa pensiun.
- J Tipe bermusuhan (*hostility*), mereka menganggap orang lain yang menyebabkan kegagalannya, selalu mengeluh, bersifat agresif, curiga. Biasanya pekerjaan waktu dulunya tidak stabil. Menjadi tua dianggapnya tidak ada hal-hal yang baik, takut mati, iri hati pada orang yang muda, senang mengadu untung pada pekerjaan-pekerjaan aktif untuk menghindari masa yang sulit/buruk.
- J Tipe putus asa (benci pada diri sendiri) atau *self heating man*. Orang ini bersifat kritis pada diri sendiri dan menyalahkan diri sendiri, tak mempunyai ambisi, mengalami penurunan kondisi sosio ekonomi. Biasanya mengalami perkawinan yang tak bahagia, mempunyai sedikit hobi, merasa jadi korban dari keadaan, namun mereka menerima fakta dari proses menua, tidak iri hati pada yang berusia muda, sudah cukup

mempunyai apa yang ada.

Teori di atas menjelaskan terdapat beberapa tipe-tipe lansia yang menjadi pembeda antara lansia yang satu dengan yang lain. Jadi lansia tidak hanya identik dengan usia non produktif melainkan juga lansia yang masih produktif tergantung tipe yang dimilikinya. Hal tersebut senanda dengan apa yang diungkapkan Kuntjoro (2002) yang membagi kebeberapa tipe, diantaranya :

a. Tipe kepribadian konstruktif (*contruction personality*)

Orang ini memiliki integritas baik, menikmati hidupnya, toleransi tinggi dan fleksibel. Biasanya tipe ini tidak banyak mengalami gejala, tenang dan mantap sampai sangat tua.

b. Tipe kepribadian mandiri (*independent personality*)

Pada tipe ini ada kecenderungan mengalami *post power syndrome*, apalagi jika pada masa lansia tidak diisi dengan kegiatan yang dapat memberikan otonomi.

c. Tipe kepribadian tergantung (*dependent personality*)

Tipe ini biasanya sangat dipengaruhi kehidupan keluarga, apabila kehidupan keluarga selalu harmonis maka pada lansia tidak bergejolak, tetapi jika

Pasangan hidup meninggal maka pasangan yang ditinggalkan akan menjadi sedih yang mendalam.

d. Tipe kepribadian bermusuhan (*hostile personality*)

Lanjut usia pada tipe ini setelah memasuki lansia tetap merasa tidak puas dengan kehidupannya, banyak keinginan tidak diperhitungkan sehingga menyebabkan kondisi ekonominya menurun.

e. Tipe kepribadian *defensive*

Tipe ini selalu menolak bantuan, emosinya tidak terkontrol, bersifat kompulsif aktif. Mereka takut menjadi tua dan tidak menyenangi masa pensiun.

f. Tipe kepribadian kritik diri (*self hate personality*)

pada lansia tipe ini umumnya terlihat sengsara, karena perilakunya sendiri sulit dibantu orang lain atau cenderung membuat susah dirinya. Selalu menyalahkan diri, tidak memiliki ambisi dan merasa korban dari keadaan.

Secara keseluruhan dari penjelasan di atas, seseorang yang sudah memasuki fase tua mereka cenderung memiliki sifat dan karakter yang berbeda-beda, sifat tersebut bisa positif maupun negatif tergantung bagaimana mereka mampu beradaptasi dengan kondisi yang dialami. Jika melihat lansia yang bekerja di Kecamatan Bondowoso mereka tergolong kepada tipe lansia mandiri, karena di usia tuanya mereka tidak mau menggantungkan hidupnya terhadap orang lain. Namun yang menjadi perhatian apakah lansia yang bekerja di Kecamatan Bondowoso tersebut memang memiliki sikap yang mandiri atau keadaan yang memaksa mereka untuk bekerja agar kebutuhan hidup dapat terpenuhi.

2.1.4 Proses Menua (*Ageing Process*)

Ageing process (proses menua) adalah suatu proses menghilangnya secara perlahan-lahan kemampuan jaringan untuk memperbaiki diri/mengganti dan mempertahankan fungsi normalnya sehingga tidak dapat bertahan terhadap infeksi dan memperbaiki kerusakan yang diderita (Constantides, 1994; Darmojo, 2004). Proses menua merupakan proses yang terus menerus (berlanjut) secara alamiah, yang dimulainya sejak lahir dan dialami oleh makhluk hidup. Menua bukanlah suatu penyakit tetapi merupakan proses berkurangnya daya tahan tubuh dalam menghadapi rangsangan dari dalam maupun luar tubuh. Proses menua sudah mulai berlangsung sejak seseorang mencapai usia dewasa, misalnya dengan terjadinya kehilangan jaringan pada otot, susunan syaraf, dan jaringan lain sehingga tubuh mati sedikit demi sedikit.

Saat ini banyak sekali teori yang menerangkan proses menua, mulai dari teori degeneratif yang didasari oleh habisnya daya cadangan vital, teori terjadinya atrophi, yaitu teori yang mengatakan bahwa proses menua adalah proses evolusi,

dan teori imuologik, yaitu teori adanya produk sampah/*waste product* dari tubuh sendiri yang semakin bertumpuk. Tetapi seperti diketahui, lanjut usia akan selalu bergandengan dengan perubahan fisiologik maupun psikologik. Yang penting diketahui bahwa aktivitas fisik dapat menghambat atau memperlambat kemunduran fungsi alat tubuh yang disebabkan bertambahnya umur. Proses menua merupakan proses yang terus menerus (berlanjut) secara alamiah. Menua bukanlah suatu penyakit melainkan proses berkurangnya daya tahan tubuh dalam menghadapi stressor dari dalam maupun luar tubuh. Menuanya manusia seperti hausnya suku cadang suatu mesin yang bekerjanya sangat kompleks yang bagian-bagiannya saling mempengaruhi secara fisik atau somatik dan psikologik. Proses menua setiap individu pada organ tubuh juga tidak sama cepatnya dan sangat individual. Adakalah seseorang yang masih muda umurnya, Namun terlihat sudah tua dan begitu sebaliknya. Banyak faktor yang mempengaruhi penuaan seseorang seperti genetik (keturunan), asupan gizi, kondisi mental, pola hidup, lingkungan dan pekerjaan sehari-hari (Darmojo & Martono, 2004). Proses menua merupakan masa yang cenderung penuh dengan berbagai gangguan kesehatan. Hal tersebut juga menjadi kendala utama bagi lansia yang bekerja di Kecamatan Bondowoso, karena mereka akan rentan mengalami berbagai penyakit yang diakibatkan oleh kondisi fisik mereka yang terus menurun. Sehingga pekerjaan yang mereka lakukan tidak efektif, namun dengan tuntutan kebutuhan yang harus terpenuhi mereka memaksakan untuk tetap bekerja.

2.2` Kebutuhan

Manusia selalu ingin memenuhi kebutuhan hidupnya baik moral maupun material, baik kebutuhan penting maupun tidak sesuai dengan kemampuan mereka.

Kebutuhan pokok atau kebutuhan dasar atau (*basic human needs*) dapat dijelaskan sebagai kebutuhan yang sangat penting guna kelangsungan hidup manusia, baik yang terdiri dari kebutuhan atau konsumsi individu (makan,

perumahan, pakaian) maupun keperluan pelayanan sosial tertentu (air, minum, sanitasi, transportasi, kesehatan dan pendidikan). Samir radwan dan Torkel Alfhtan menulis bahwa tanpa mengurangi konsep *basic needs*, keperluan minimum dari seorang individu atau rumah tangga adalah: Makan, pakaian, Perumahan, Kesehatan, Pendidikan, Air dan Sanitasi, Transportasi, Partisipasi. Samir Radwan dan Torkel Alfhtan, (1978 : 198). Ada yang membedakan antara kebutuhan primer dan kebutuhan sekunder. Kebutuhan primer adalah kebutuhan yang paling utama yang dapat mempertahankan hidup seperti makan, minum, pakaian dan perumahan, sedangkan kebutuhan sekunder adalah kebutuhan yang diperlukan guna melengkapi kebutuhan primer, seperti alat-alat dan perabot. Manullang (1971-6). Kebutuhan pokok sebagai suatu paket barang dan jasa yang oleh masyarakat di anggap perlu tersedia bagi setiap orang. Kebutuhan ini merupakan tingkat minimum yang dapat dinikmati oleh seseorang. Hal ini berarti bahwa kebutuhan pokok berbeda-beda dari suatu daerah ke daerah lain, dari suatu negeri ke negeri lainnya. Jadi suatu kebutuhan pokok itu adalah spesifik (The Kian Wie, 1978:18-25).

Tahun 1976, istilah kebutuhan pokok dan kemudian model kebutuhan pokok atau *basic human needs approach* muncul, yaitu pada saat diadakannya konferensi ILO di Kenya. Jauh sebelumnya istilah ini memang dikenal orang-orang (Green, 1978:8). Tetapi istilah ini secara resmi dan mulai meluas dengan diadakannya pedebatan di Kenya tahun 1976 tersebut. Dalam konferensi ini disarankan agar strategi dan politik pembangunan lebih diprioritaskan kepada tujuan memenuhi kebutuhan pokok dari penduduk tiap-tiap Negara (Green, 1978:7). Pendekatan ini tumbuh dari usaha pencarian suatu strategi pembangunan yang lebih efektif dalam menangani kemiskinan yang berlarut-larut yang sebagian besar dunia. Soedjatmoko, (1978 : 59)

Model kebutuhan dasar sebagai suatu strategi memenuhi lima sasaran pokok yaitu: Green (1978 : 7) dan Koentjoro-Jakti (1978 : 15).

1. Dipenuhinya kebutuhan pangan, sandang pangan, atau perumahan,

peralatan, sederhana dan berbagai kebutuhan yang di pandang perlu. Sasaran yang pertama ini sangat dibutuhkan oleh lansia (lanjut Usia). Karena kebutuhan akan sandang, pangan, perumahan menjadi prioritas utama bagi lansia sendiri agar mereka bisa hidup sejahterah tanpa harus mereka terlantar, mencari pekerjaan berat di kota bahkan untuk tempat tidur mereka rela tidur di trotoar tempat pejalan kaki.

2. Dibukanya kesempatan luas untuk memperoleh berbagai jasa, pendidikan untuk anak dan orang tua, program preventif dan kuratif kesehatan air minum, pemukiman dengan lingkungan yang mempunyai infrastruktur dan komunikasi, baik rural maupun urban.
3. Dijadikannya hak untuk memperoleh kesempatan kerja yang produktif (termasuk menciptakan sendiri) yang memungkinkan adanya balas jasa setimpal untuk memnuhi kebutuhan rumah tangga; di Indonesia sendiri kesempatan kerja untuk lansia sangat terbatas, mengingat lansia sudah dianggap mengalami kemunduruan produktifitas dalam bekerja dan dewasa ini menuntut pekerja yang muda dan produktif. Dalam kondisi tersebut agar kebutuhan sehari-hari dapat terpenuhi, lansia bekerja di sektor informal sebagai tukang becak, pedagang dan lain-lain. Seharusnya pemerintah lebih memperhatikan kondisi tersebut dengan memberikan pelayanan yang baik kepada lansia mengingat kondisi mereka yang terus melemah baik kesehatan maupun kondisi sosialnya.
4. Terbinanya prasarana yang memungkinkan produksi barang dan jasa, ataupun dari perdagangan internasional untuk memperolehnya dengan kemampuan untuk menyisihkan tabungan bagi pembiaya usaha selanjutnya.
5. Menjamin adanya partisipasi masa dalam pengambilan keputusan dan pelaksanaan proyek-proyek.

Dari penjelasan di atas Munculnya *basic human needs* dengan lima sasaran

tersebut disebabkan karena *growth oriented approach* yang telah dianggap memberi kemajuan dan pertumbuhan ekonomi di beberapa negara belum dapat memberi pembagian hasil yang merata di antara golongan penduduk yang ada di negeri tersebut. Soebroto (1976:14) mengemukakan pertumbuhan ekonomi tersebut juga tidak menciptakan kesempatan kerja yang memadai untuk menampung penduduk yang cepat meningkat. Pertambahan produksi tidak memecahkan masalah bagaimana kepada masyarakat dicukupi kebutuhan pokok hidup yang diperlukan oleh mereka (Soebroto, 1976:3). Hal itu memperkuat kenyataan bahwa kemajuan ekonomi yang dicapai beberapa negara tersebut tidak disertai kemajuan bagi seluruh rakyat dan penduduknya. Kemiskinan tetap masih diderita oleh banyak penduduk di Negara tersebut.

Pandangan baru menunjukkan bahwa ukuran pendapatan per jiwa saja tidak mewakili kemajuan ekonomi secara keseluruhan. Kegagalan *growth oriented strategies approach* mengurangi ketidakmerataan pembagian pendapatan dan membasmi kemiskinan, menuntut perubahan besar dalam pembangunan dengan berusaha juga untuk menghapuskan kemiskinan, kekurangan lapangan pekerjaan dan ketidakmerataan pendapatan. Pendekatan *basic human needs* dari ILO pada dasarnya juga mencerminkan perubahan arah pembangunan ini. Radwan & Alfthan (1978:198) mengemukakan bahwa pendekatan model kebutuhan dasar ini memandang bahwa dalam pembangunan yang bertujuan memenuhi kebutuhan dasar rakyat, partisipasi dari seluruh masyarakat sangat diperlukan. Partisipasi ini terutama di dalam mengambil keputusan yang menyangkut kebutuhan penduduk. Artinya kebutuhan apa yang diperlukan masyarakat dan berapa jumlahnya, hendaknya berdasarkan atau ditentukan oleh masyarakat itu sendiri. Mampu atau tidaknya suatu pemerintah yang sudah memutuskan akan berorientasi kepada kebutuhan pokok, untuk mengubah arah pembangunan dan membalik arah politiknya, merupakan masalah penting mengingat banyaknya golongan atau lapisan yang dirugikan oleh pengambilan keputusan demikian. Soedjatmiko di dalam hal ini melihat perlunya “kemauan politik” ini sebagai prasarat bagi terlaksananya model

kebutuhan pokok ini. Lansia (lanjut usia) yang bekerja di Kecamatan Bondowoso juga membutuhkan pemenuhan kebutuhan fisik ataupun kebutuhan dasar (*basic need*) yang berupa makan, minum dan tempat tinggal, kebutuhan ini diperlukan untuk bertahan hidup dan sekaligus menjaga kesehatan. Kebutuhan yang kedua adalah keamanan dan perlindungan. Kebutuhan berikutnya adalah kebutuhan sosial yaitu perasaan diterima sebagai anggota kelompok dan dicintai. Kebutuhan selanjutnya adalah penghargaan yang pengakuan dan harga diri. Kebutuhan terakhir adalah aktualisasi diri yaitu kebutuhan untuk pemahaman dan pengembangan diri.

Dengan persoalan yang dihadapi oleh lansia sesuai dengan karakteristiknya, sebagaimana dijelaskan pada bagaian sebelumnya, maka kebutuhan lansia dapat dibagi menjadi dua, yaitu kebutuhan fisik maupun non fisik. Kebutuhan fisik adalah kebutuhan yang terkait dengan kebutuhan dasar yaitu makan, minum, tempat tinggal serta kesehatan. Sementara kebutuhan non fisik merupakan akumulasi dari kebutuhan sosial dan kebutuhan psikologis. Dengan identifikasi kebutuhan lansia tersebut maka semua kebijakan dari pemerintah mengenai lansia harus ditunjukkan untuk memenuhi semua kebutuhan tersebut.

2.2.1 Kebutuhan Pokok

Kebutuhan merupakan salah satu aspek psikologis yang menggerakkan makhluk hidup dalam aktifitas-aktifitasnya dan menjadi dasar (alasan) berusaha. Pada dasarnya, manusia bekerja mempunyai tujuan tertentu, yaitu memenuhi kebutuhan, sama halnya lansia yang bekerja, mereka mempunyai tujuan yang harus terpenuhi, terutama kebutuhan pokok seperti sandang, pangan, dan papan.

Mulyanto (1995:40) berpendapat kebutuhan pokok adalah “kebutuhan yang sangat penting bagi keberlangsungan hidup manusia yang terdiri dari kebutuhan konsumsi individu (makanan, pakaian, perumahan) maupun pelayanan sosial tertentu seperti kesehatan, pendidikan dan transportasi “sedangkan menurut Nugroho (1993:6-8) kebutuhan pokok adalah “kondisi sosial-ekonomi yaitu mendapatkan jaminan akan kebutuhan-kebutuhan pokok untuk dapat hidup secara

layak dan sepatutnya berdasarkan pengamatan kekayaan kondisi-kondisi tertentu dalam masyarakat.”

Kebutuhan pokok adalah kebutuhan utama yang harus terpenuhi sehingga menjamin manusia dapat mempertahankan keberlangsungan hidupnya secara wajar, kebutuhan pokok mutlak dipenuhi oleh manusia, karena dengan terpenuhinya kebutuhan pokok maka akan mempermudah dan memperlancar kebutuhan yang lain, seperti kebutuhan sekunder dan kebutuhan tersier, kebutuhan pokok adalah sebagai berikut :

1. Kebutuhan Pangan

Kebutuhan pangan yang merupakan kebutuhan yang berkaitan dengan keadaan fisik dan jasmani manusia yang tidak dapat ditunda-tunda pemenuhannya. Apabila kebutuhan pangan tidak terpenuhi, maka seseorang akan menjadi kurang bertenaga atau lemah sehingga tidak dapat melakukan aktifitas yang member penghasilan. Pemenuhan kebutuhan pokok utamanya sangat tergantung dengan jumlah pendapatan rumah tangga.

Pemenuhan kebutuhan pangan merupakan salah satu indikator untuk mengukur tingkat kesejahteraan manusia, karena kebutuhan pangan merupakan kebutuhan manusia yang paling penting bagi keberlangsungan hidup dan kesejahteraan manusia. Yang dimaksud kebutuhan pangan menurut Esmara (1996:326) yaitu:

“Kebutuhan yang termasuk kebutuhan pangan merupakan kebutuhan sehari-hari seperti makanan pokok (beras), lauk pauk (daging, ikan dan sejenisnya), sayur-sayuran, buah-buahan, jenis kebutuhan lainnya seperti gula, kopi, garam, minyak goreng, serta keperluan dapur lainnya.”

Dengan demikian kebutuhan pangan adalah kebutuhan yang paling mendasar bagi manusia berupa kebutuhan konsumsi dan jika kebutuhan tersebut tidak dapat dipenuhi maka akan berdampak pada keberlangsungan hidupnya

2. Kebutuhan Sandang

Sandang atau pakaian salah satu kebutuhan pokok setiap manusia.

Disebabkan pakaian merupakan hal yang tidak dapat di pisahkan dengan manusia. Pakaian digunakan untuk menutupi tubuh manusia agar terhindar dari udara dingin maupun dari terik matahari.

3. Kebutuhan Papan

Rumah atau tempat tinggal bagi setiap orang merupakan salah satu kebutuhan dasar seperti halnya kebutuhan pangan dan sandang. Rumah merupakan tempat peristirahatan dan juga tempat berkumpulnya anggota keluarga setelah melakukan kegiatan sehari-hari. Rumah menjadi penting untuk manusia agar dapat melaksanakan aktivitas sehari-hari. Rumah mejadi penting untuk manusia agar dapat melaksanakan aktivitas sehari-hari dengan keluarga.

Kebutuhan pokok lanjut usia di Kecamatan Bondowoso Kabupaten Bondowoso yaitu untuk kebutuhan konsumsi individu seperti halnya kebutuhan akan pangan, sandang dan papan. Lansia yang bekerja tidak terlepas dari tujuan akan pemenuhan kebutuhan pokok, meskipun di sisi lain mereka bekerja untuk kebutuhan yang lain, namun kebutuhan pokok sudah menjadi prioritas utama guna keberlangsungan hidup dan taraf kemakmurannya dalam menjalani kehidupan. Dalam penelitian ini peneliti tertarik untuk mencari tahu bagaimana bentuk upaya lansia di Kecamatan Bondowoso Kabupaten Bondowoso dalam memenuhi kebutuhan pokoknya.

2.2.2 Ekonomi Kesejahteraan

Kehidupan sehari-hari di dalam masyarakat akan selalu menghadapi persoalan-persoalan yang bersifat ekonomi, yaitu persoalan yang menghendaki seseorang atau masyarakat untuk membuat keputusan tentang cara terbaik untuk melakukan kegiatan ekonomi. Di satu pihak kegiatan ekonomi meliputi usaha individu, perusahaan, dan perekonomian secara keseluruhannya untuk memproduksi barang dan jasa yang mereka butuhkan. Selain itu, kegiatan ekonomi meliputi pula kegiatan untuk menggunakan barang dan jasa yang diproduksi dalam perekonomian. Menurut Sadono (2009:4) kegiatan ekonomi dapat didefinisikan :

“Kegiatan seseorang atau suatu perusahaan ataupun masyarakat untuk memproduksi barang dan jasa maupun mengkonsumsi (menggunakan) barang dan jasa tersebut.”

Sebagai seorang individu atau masyarakat yang melakukan tindakan ekonomi, dalam berjalannya kegiatan ini tentunya pensiunan akan memperoleh beberapa pilihan alternatif untuk melakukan kegiatan tersebut dengan bekerja ataupun memanfaatkan sumber daya yang ada. Berdasarkan alternatif yang telah tersedia, mereka mengambil keputusan untuk memilih alternatif yang terbaik sesuai dengan kondisi mereka. Tujuan dari adanya pemilihan alternatif tersebut, agar sumber daya yang tersedia dapat digunakan secara efisien dan dapat mewujudkan kesejahteraan yang paling maksimum kepada individu dan masyarakat. Kebanyakan analisis ekonomi berkaitan dengan aspek ekonominya yaitu bagaimana mencapai kesejahteraan maksimum atau optimum bagi masyarakat yang ada dalam sistem perekonomian. Menurut As'ad (1998:23) tindakan ekonomi merupakan usaha manusia yang dilandasi oleh pilihan paling baik dan paling menguntungkan. Sehingga dengan kata lain pensiunan dapat melanjutkan hidupnya dengan melakukan tindakan ekonomi. Tindakan ekonomi tersebut digunakan agar kebutuhan pokok dapat terpenuhi.

Ekonomi dan kesejahteraan memiliki hubungan yang tentunya tidak bisa terpisahkan antara komponen satu dengan yang lainnya. Pengaruh yang ada apa kedua aspek tersebut sangatlah kuat. Ekonomi memiliki tugas untuk memberi prinsip yang rasional bagi bisnis sebagai kegiatan ekonomi, sehingga kegiatan ekonomi tersebut tidak hanya mengarah diri pada kebutuhan hidup manusia perorang dan jangka pendek saja, tetapi juga memberi peningkatan bagi kesejahteraan banyak orang dalam Negara. Individu dikatakan mencapai kesejahteraan. Menurut Suharto (2014:34) mencakup 3 konsep :

1. Kondisi kebutuhan atau keadaan sejahtera, yakni terpenuhinya kebutuhan-kebutuhan jasmaniah, rohaniah dan sosial.

2. Institusi, area atau bidang kegiatan yang melibatkan lembaga kesejahteraan sosial dan berbagai profesi kemanusiaan yang menyelenggarakan usaha kesejahteraan sosial dan pelayanan sosial.
3. Aktivitas, yakni suatu kegiatan-kegiatan atau usaha yang terorganisir untuk mencapai kondisi sejahtera.

Aspek-aspek tersebut yang diperlukan setiap individu ataupun masyarakat untuk mengukur tingkat kesejahteraan mereka. Sebagai anggota masyarakat berkewajiban untuk mencari jalan untuk memenuhi kebutuhannya sendiri yang menunjang kepentingan bersama/tujuan bersama. Masyarakat berkewajiban untuk menunjang pemenuhan kebutuhan individu dan berhak untuk mengembangkannya melalui partisipasi ataupun kontribusi warga masyarakatnya.

Ilmu ekonomi kesejahteraan (*Welfare Economic*) adalah kajian ilmu ekonomi tentang bagaimana melakukan sesuatu dengan cara yang terbaik atau optimal dalam menggunakan sumber-sumber yang terbatas Pearce dalam Dadang Supardan (2010:378). Fokus utama *welfare economic* adalah optimalisasi dan kesejahteraan sosial. Optimalisasi merupakan maksimalisasi kesejahteraan sosial, sedangkan kesejahteraan sosial merupakan jumlah kemakmuran semua anggota dari masyarakat tertentu (Swasono, 2005:2). Untuk menentukan kesejahteraan seseorang meningkat, memerlukan penataan definitif lebih lanjut, berarti bahwa peningkatan kesejahteraan seseorang tersebut telah terjadi tanpa diikuti dengan makin memburuknya keadaan kesejahteraan orang lain. Dengan demikian, kesejahteraan sosial meningkat apabila ada satu orang individu yang meningkat kesejahteraannya dan tidak ada individu yang mengalami penurunan kesejahteraan. Terdapat dua jenis ekonomi kesejahteraan Dominick (2009:56), yaitu :

- a. Ekonomi kesejahteraan konvensional
Ekonomi kesejahteraan konvensional hanya menekankan pada kesejahteraan material saja, dengan mengabaikan kesejahteraan spiritual dan moral. Kesejahteraan ekonomi konvensional menggunakan dua pendekatan dalam menentukan kesejahteraan ekonomi, yaitu pendekatan Neo-Klasik dan pendekatan ekonomi kesejahteraan yang baru (modern). Pendekatan Neo-Klasik berasumsi bahwa nilai guna merupakan kardinal dan konsumsi tambahan

itu menyediakan peningkatan yang semakin kecil dalam nilai guna (*diminishing marginal utility*)

b. Ekonomi kesejahteraan syariah

Ekonomi kesejahteraan syariah bertujuan mencapai kesejahteraan manusia secara menyeluruh, yaitu kesejahteraan material, kesejahteraan spiritual dan moral. Konsep ekonomi kesejahteraan syariah bukan saja berdasarkan manifestasi nilai ekonomi, tetapi juga nilai moral dan spiritual, nilai sosial dan nilai politik Islami.

Ekonomi kesejahteraan membahas tentang bagaimana akhirnya kegiatan ekonomi bisa berjalan secara optimal. Ekonomi kesejahteraan dalam bahasanya juga akan memikirkan prinsip keadilan bagi seluruh lapisan masyarakat. Kajian ini mengarahkan kegiatan ekonomi akan memberikan dampak positif terhadap pelaku ekonomi. Pengertian yang lebih luas, ekonomi kesejahteraan adalah pembahasan yang tidak terlepas dari konteks ilmu sosial. Meij dalam Abdullah (1992:6) berpendapat bahwa ilmu ekonomi adalah ilmu tentang usaha manusia ke arah kemakmuran. Pendapat tersebut sangat realistis karena ditinjau dari aspek ekonomi dimana manusia sebagai makhluk ekonomi (*homo economicus*), pada hakikatnya mengarah pada pencapaian kemakmuran. Kemakmuran menjadi tujuan utama dalam kehidupan ekonomi manusia.

Ilmu ekonomi adalah usaha manusia untuk memenuhi kebutuhan dalam mencapai kesejahteraan yang diharapkan, dengan memilih kegunaan sumber daya produksi yang sifatnya langka ataupun terbatas. Dapat dikatakan ilmu ekonomi merupakan suatu aspek-aspek ekonomi dan tingkah laku manusia. Upaya lansia untuk mencapai kesejahteraan mereka dan keluarga mereka dilakukan dengan berbagai cara dengan usaha yang maksimal tentunya. Mereka bekerja seperti pedagang dan tukang becak. Dari usaha-usah tersebut yang kemudian membawa mereka ke arah *Welfare Economic*. Manusia diharuskan untuk memenuhi kebutuhan pokok dengan bekerja. Sebagai lansia, mereka mampu mempertahankan hidupnya dengan bekerja karena di dalam Ilmu Ekonomi Kesejahteraan (*welfare economics*) seorang individu diajarkan untuk melakukan usaha yang menurut mereka itu adalah cara yang terbaik dalam

mencapai kesejahteraan individu maupun keluarganya meskipun dengan keterbatasan yang dimiliki.

2.2.3 Kebutuhan Lansia

Seperti halnya dengan lanjut usia untuk mencapai kesejahteraan lanjut usia memiliki kebutuhan hidup yang harus terpenuhi. Kesejahteraan lanjut usia antara lain kebutuhan akan makanan bergizi seimbang, pemeriksaan kesehatan secara rutin, perumahan yang sehat dan kondisi rumah yang tentram dan aman, kebutuhan-kebutuhan sosial seperti bersosialisasi dengan semua orang dalam segala usia, sehingga mereka banyak mempunyai banyak teman yang dapat diajak berkomunikasi, membagi pengalaman, memberikan pengarahan untuk kehidupan yang baik. Kebutuhan tersebut sejalan dengan Bandiyah (2009:64-65) mengemukakan terdapat enam dimensi hidup yang sehat bagi lanjut usia, pertama dimensi fisik, yakni berupa kebutuhan akan gaya hidup sehat. Hal ini dapat dicapai dengan kegiatan olahraga, mengatur pola makan sehat, dan pemeriksaan kesehatan yang teratur. Kedua, dimensi sosial berupa kebutuhan untuk memiliki hubungan yang sehat dalam komunikasi positif, melalui beragam kegiatan, dan rekreasi bersama, serta aktif kompetisi. Ketiga, dimensi emosional, yakni kebutuhan untuk dapat meningkatkan kemampuan mengelola, menyalurkan, dan mengendalikan emosi yang di asah melalui konsultasi kepada ahli, teman dekat, terapi, meditasi, serta saling berbagi di dalam kelompok. Keempat, dimensi intelektual untuk mengasah dan meningkatkan kemampuan, pengetahuan, serta keahliannya dengan membaca buku. Kelima, vocational, yakni kebutuhan aktualisasi diri yang dapat terwujud melalui kegiatan-kegiatan yang bersifat hobi untuk menyalurkan bakat dan keahlian khusus melukis, berkebun, serta kerajinan tangan. Keenam, dimensi spiritual, yakni kebutuhan mengisi rohani dalam upaya mendalami makna hidup sesungguhnya.

Mengenai kebutuhan khas lanjut usia seperti sebagaimana telah ditegaskan Petunjuk Pelaksanaan Kesejahteraan Sosial (1984:3) adalah sebagai berikut

- 1) Terpenuhinya kebutuhan jasmani dengan baik seperti bidang : a. Kebutuhan pokok hidup secara layak yaitu sandang, pangan b. Pemeliharaan kesehatan dengan baik c. Pemenuhan kebutuhan pengisian waktu luang
- 2) Terpenuhinya kebutuhan rohaniah dengan baik, seperti dalam bidang:
 - a. Kebutuhan kasih sayang, baik dari keluarga maupun dari masyarakat sekitar.
 - b. Peningkatan gairah hidup dan tidak merasa khawatir dalam menghadapi sisa hidupnya.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa lansia mempunyai berbagai macam kebutuhan seperti halnya kebutuhan jasmaniah berupa makan, minum dan lain-lain. Serta kebutuhan rohaniah seperti kasih sayang dan lain-lain. Hal tersebut juga menjadi salah satu faktor lansia yang bekerja di Kecamatan Bondowoso Kabupaten Bondowoso. Mereka bekerja sejatinya tidak hanya untuk memenuhi kebutuhan jasmaniah saja melainkan berbagai kebutuhan sesuai dengan apa yang ingin dicapai.

2.3 Motivasi

Adanya motivasi akan sangat membantu individu dalam menghadapi dan menyelesaikan masalah. Individu yang tidak mempunyai motivasi untuk menghadapi dan menyelesaikan masalah akan membentuk koping yang destruktif. Menurut Maslow (1968), jika tiap-tiap kebutuhan dapat dicapai, maka individu termotivasi untuk mencari kebutuhan pada tahap yang lebih tinggi berikutnya, sehingga individu akan mempunyai kemampuan dalam memecahkan masalah. Motivasi timbul jika adanya keinginan atau kebutuhan dari seorang individu, sehingga mereka mencari cara agar keinginan dan kebutuhan tersebut dapat terpenuhi. Termasuk lansia yang bekerja, mereka terdorong untuk melakukan pekerjaan karena adanya keinginan dan kebutuhan yang harus dipenuhi, misalnya kebutuhan untuk makan, pakaian dan lain-lain, terutama mereka yang tergolong

dalam lansia yang miskin dan terlantar. Hal tersebut diperkuat dari pernyataan Uno (2013) yaitu motivasi berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu., yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat. Motif tidak dapat diamati secara langsung, tetapi dapat diinterpretasikan dalam tingkah lakunya, berupa rangsangan, dorongan, atau pembangkit tenaga munculnya suatu tingkah laku tertentu.

Motif dapat dibedakan menjadi 3 macam, yaitu (1) motif biogenetis, yaitu motif-motif yang berasal dari kebutuhan-kebutuhan organisme demi kelanjutan hidupnya, misalnya lapar, haus, kebutuhan akan kegiatan dan istirahat, mengambil nafas, seksualitas, dan sebagainya; (2) motif sosiogenetis, yaitu motif-motif yang berkembang berasal dari lingkungan kebudayaan tempat orang tersebut berada. Jadi motif ini tidak berkembang dengan sendirinya, tetapi dipengaruhi oleh lingkungan kebudayaan setempat. Misalnya, keinginan mendengarkan musik, makan pecel, makan coklat dan lain-lain; (3) motif teologis, dalam motif ini manusia adalah sebagai makhluk yang berketuhanan, sehingga ada interaksi antara manusia dengan Tuhan- Nya, seperti ibadahnya dalam kehidupan sehari-hari, misalnya keinginan untuk mengabdikan kepada Tuhan Yang Maha Esa, untuk merealisasikan norma-norma sesuai agamanya (Uno, 2013:3). Motivasi lansia yang bekerja di Kecamatan Bondowoso tidak hanya didorong oleh motif biogenetis yaitu untuk pemenuhan mendasar mereka melainkan faktor budaya atau yang disebut sosiogenetis dan motif teologis yang juga mempengaruhi mereka bekerja. Seperti stigma masyarakat tentang etnis tertentu yang mengatakan lansia orang Jawa tidak mau bergantung kepada anaknya sehingga mereka mempunyai sikap mandiri saat masa tua dan lansia Madura lebih menggantungkan kepada anaknya.

Motif adalah daya penggerak dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas tertentu, demi mencapai tujuan tertentu. Dengan demikian, motivasi merupakan dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi

kebutuhannya. Berkaitan dengan pengertian motivasi, beberapa psikolog menyebutkan motivasi sebagai konstruk hipotesis yang digunakan untuk menjelaskan keinginan, arah, intensitas, dan keajegan perilaku yang diarahkan oleh tujuan. Dalam motivasi tercakup konsep-konsep, seperti kebutuhan untuk berprestasi, kebutuhan berafiliasi, kebiasaan, dan keingintahuan seseorang terhadap sesuatu. Penggolongan lain yang didasarkan atas terbentuknya motif, terdapat dua golongan, yaitu motif bawaan dan motif yang dipelajari. Motif bawaan sudah ada sejak dilahirkan dan tidak perlu dipelajari. Motif bawaan ini misalnya, makan, minum, dan seksual. Motif yang kedua adalah motif yang timbul karena kedudukan atau jabatan.

Dari sudut sumber yang menimbulkannya, motif dibedakan dua macam, yaitu motif intrinsik dan motif ekstrinsik. Motif intrinsik, timbulnya tidak memerlukan rangsangan dari luar karena memang telah ada dalam diri individu sendiri, yaitu sesuai atau sejalan dengan kebutuhannya. Sedangkan motif ekstrinsik timbul karena adanya rangsangan dari luar individu, misalnya dalam bidang pendidikan terdapat minat yang positif terhadap kegiatan pendidikan timbul karena melihat manfaatnya.

Dari berbagai teori tentang motivasi yang dikemukakan oleh para ahli, terdapat berbagai teori motivasi yang bertitik tolak pada dorongan yang berbeda satu sama lain. Ada teori motivasi yang bertitik tolak pada dorongan dan pencapaian kepuasan, ada pula yang bertitik tolak pada asas kebutuhan. Motivasi menurut asas kebutuhan saat ini banyak diminati. Banyak teori motivasi yang didasarkan dari asas kebutuhan (*need*). Kebutuhan yang menyebabkan seseorang berusaha untuk dapat memenuhinya. Motivasi adalah proses psikologis yang dapat menjelaskan perilaku seseorang. Perilaku hakikatnya merupakan orientasi pada satu tujuan. Dengan kata lain, perilaku seseorang di rancang untuk mencapai tujuan. Dengan kata lain, perilaku seseorang di rancang untuk mencapai tujuan. Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan proses interaksi dari beberapa unsur. Dengan demikian, motivasi merupakan kekuatan yang mendorong seseorang melakukan sesuatu untuk mencapai

tujuan. Kekuatan-kekuatan ini pada dasarnya di rangsang oleh adanya berbagai macam kebutuhan, seperti (1) keinginan yang hendak dipenuhinya; (2) tingkah laku; (3) tujuan; (4) umpan balik.

Dari definisi di atas, dapat diketahui bahwa motivasi terjadi apabila seseorang mempunyai keinginan dan kemauan untuk melakukan suatu kegiatan atau tindakan dalam rangka mencapai tujuan tertentu. Lansia (lanjut usia) yang bekerja juga mempunyai motivasi atau dorongan dalam dirinya agar kebutuhan mendasar mereka bisa terpenuhi. Sehingga motivasi merupakan suatu dorongan yang timbul oleh adanya rangsangan dari dalam maupun dari luar sehingga lansia tersebut berkeinginan untuk melakukan aktivitas tertentu seperti halnya bekerja yang didasarkan atas pemenuhan kebutuhan. Dalam hal ini, motivasi merupakan motor penggerak dari setiap kebutuhan yang akan dipenuhi, menentukan arah tujuan yang hendak dicapai dan menentukan perbuatan yang harus dilakukan.

2.3.1 Fakto-faktor yang Mempengaruhi Motivasi

Motivasi merupakan proses psikologi dalam diri seseorang dan sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Secara umum, faktor ini dapat muncul dari dalam diri (intrinsik) maupun dari luar diri (ekstrinsik). Menurut Wahjosumidjo (2001:42), faktor yang mempengaruhi motivasi meliputi faktor internal yang bersumber dari dalam individu dan faktor eksternal yang bersumber dari luar individu. Faktor internal seperti sikap terhadap pekerjaan, bakat, minat, kepuasan, pengalaman dan lain-lain, serta faktor dari luar individu yang bersangkutan seperti pengawasan, gaji, lingkungan, kerja, kepemimpinan.

Sedangkan menurut Siagan (2006:294) motivasi dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik yang bersifat internal maupun eksternal. yang termasuk faktor internal adalah:

- 1) Persepsi seseorang mengenai diri sendiri
- 2) Harga diri
- 3) Harapan pribadi

- 4) Kebutuhan
- 5) Keinginan
- 6) Kepuasan kerja
- 7) Prestasi kerja yang dihasilkan

Sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi motivasi seseorang antara lain:

- 1) Jenis dan sifat pekerjaan
- 2) Kelompok kerja dimana seseorang bergabung
- 3) Organisasi tempat orang bekerja
- 4) Situasi lingkungan kerja
- 5) Gaji.

Teori di atas menjelaskan bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi seseorang bekerja, faktor tersebut dipengaruhi oleh faktor internal maupun eksternal. Hal tersebut juga terjadi pada lansia di lingkungan Kecamatan Bondowoso Kabupaten Bondowoso. Lansia bekerja tidak hanya bekerja karena semata-mata untuk memenuhi kebutuhan ekonominya saja melainkan banyak faktor, misalnya masih ingin tetap mandiri dan merasa malu jika bergantung kepada anaknya.

2.4 Konsep Upaya

Upaya merupakan suatu hak dan kewajiban seseorang dalam melakukan tanggung jawabnya, guna untuk memenuhi kebutuhan dan meningkatkan taraf hidupnya. Dengan demikian upaya yang dilakukan dapat membantu memenuhi kebutuhan hidup. Hal ini merupakan suatu hak dan tanggung jawab yang harus mereka kerjakan agar pendapatan dan taraf hidup kebutuhannya tercukupi dengan baik. Pengertian upaya menurut Soeharto (2002) ialah :

“Aspek yang dinamis dalam kedudukan (status) terhadap sesuatu apabila seseorang melakukan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, namun ia menjalankan suatu upaya demi

memenuhi kebutuhan hidupnya upaya untuk meningkatkan pendapatan dan taraf hidup sangatlah penting mengingat kondisi ekonominya yang memprihatinkan.”

Dari pengertian upaya di atas bahwa upaya merupakan suatu usaha dalam bentuk kegiatan-kegiatan untuk memenuhi kebutuhan hidup. Lansia yang bekerja juga termasuk upaya mereka dalam memenuhi kebutuhan, terlebih lagi upaya tersebut sudah dilakukan sejak mereka masih usia muda. Upaya ini berupa bentuk pekerjaan atau usaha-usaha mereka dalam memenuhi kebutuhannya, seperti halnya tukang becak, pedagang, meminjam uang (kasbon) dan lain-lain. Pekerjaan atau usaha tersebut dilakukan agar kebutuhan hidup terutama kebutuhan pokok dapat terpenuhi dengan baik. Dari gambaran umum di atas dalam penelitian ini menjadi sangat menarik jika di lihat dari segi bagaimana bentuk upaya yang mereka lakukan dalam memenuhi kebutuhan pokoknya, mengingat usia tua merupakan usia yang tidak produktif lagi.

Dalam pemenuhan kebutuhan pokok lansia terdapat beberapa upaya yang mereka lakukan guna mempertahankan kondisi yang telah kondusif dan tidak mengarah kepada kondisi yang kurang baik. Upaya merupakan suatu hak dan kewajiban seseorang dalam melakukan tanggung jawabnya, guna memenuhi kebutuhan dan meningkatkan taraf hidupnya. Adapun beberapa jenis upaya menurut Muhadam (2006) dalam (Rasyid, 2009):

1. Upaya preventif memiliki konotasi negatif, yaitu suatu masalah atau suatu hal yang berusaha untuk dicegah. Adapun sesuatu yang di maksud itu mengandung bahaya bagi lingkungan personal maupun global.
2. Upaya reservatif, yaitu memelihara atau mempertahankan kondisi yang telah kondusif atau baik, jangan sampai terjadi keadaan yang tidak baik.
3. Upaya kuratif, adalah upaya yang bertujuan untuk membimbing individu pada jalur semula.

Dalam penjelasan di atas adalah terdapat beberapa upaya yang dilakukan

seseorang agar terciptanya situasi yang positif bagi individu tersebut. Dalam penelitian ini lansia yang bekerja juga dilandasi upaya-upaya yang dilakukan agar dapat terpenuhinya kebutuhan pokok, sehingga jika di lihat dari teori di atas bahwa yang paling cocok adalah upaya kuratif karena lansia mempertahankan kondisi yang telah kondusif atau baik agar tidak terjadi kondisi yang buruk.

2.5 Konsep Keluarga

Keluarga yang merupakan bagian dari masyarakat sesungguhnya mempunyai peranan yang sangat penting dalam membentuk budaya dan perilaku dari anggota keluarga tersebut. Dari keluargalah pendidikan kepada individu dimulai, tatanan masyarakat yang baik diciptakan, budaya dan perilaku atau nilai kebenaran dapat lebih dini ditanamkan. Oleh karena itu, keluarga mempunyai posisi yang strategis untuk dijadikan sebagai unit pencapaian kesejahteraan karena masalah kesejahteraan dalam keluarga saling berkaitan dan saling mempengaruhi antar anggota keluarga, yang pada akhirnya juga akan mempengaruhi juga keluarga dan masyarakat yang ada disekitarnya. Menurut Koerner dan Fitzpatrick (2004) dalam Lestari (2012:5) definisi tentang keluarga setidaknya dapat ditinjau berdasarkan tiga sudut pandang, yaitu definisi struktural, definisi fungsional dan definisi intersaksional.

1. Definisi struktural bahwa keluarga didefinisikan berdasarkan kehadiran atau ketidakhadiran anggota keluarga seperti orang tua , anak, dan kerabat lainnya. Definisi ini memfokuskan pada siapa yang menjadi bagian dari keluarga. Dari perspektif ini dapat muncul pengertian tentang keluarga sebagai asal usul (*families of origin*), keluarga sebagai wahana melahirkan keturunan (*families of procreation*), dan keluarga batih (*extended family*).
2. Definisi Fungsional bahwa keluarga didefinisikan dengan penekanan pada terpenuhinya tugas-tugas dan fungsi-fungsi psikososial. Fungsi-sungsi tersebut mencakup perawatan, sosialisasi pada anak, dukungan emosi dan materi, dan pemenuhan peran-peran tertentu. Definisi ini memfokuskan pada tugas-tugas yang ada di dalam keluarga.
3. Definisi transaksional bahwa keluarga didefinisikan sebagai kelompok yang mengembangkan keintiman melalui perilaku-perilaku yang memunculkan rasa identitas sebagai keluarga

(*family identity*), berupa ikatan emosi, pengalaman historis, maupun cita-cita masa depan. Definisi di dalam keluarga transaksional lebih memfokuskan bagaimana keluarga menjalankan fungsinya.

Pengertian tersebut menunjukkan bahwa dalam keluarga itu terjalin suatu hubungan yang sangat mendalam dan kuat, bahkan hubungan tersebut bisa di sebut dengan hubungan lahir batin. Adanya hubungan ikatan darah menunjukkan kuatnya hubungan yang dimaksud. Hubungan antara keluarga tidak saja berlangsung selama mereka masih hidup tetapi setelah mereka meninggal dunia pun masing-masing individu masih memiliki keterkaitan satu dengan lainnya. Keluarga merupakan kelompok sosial pertama dalam kehidupan sosial. Didalam kelompok primer ini terbentuklah norma-norma social berupa *frame of reference* dan *sense of belonging*. Di dalam keluarga manusia pertama kali memperhatikan keinginan orang lain, belajar sama dan belajar membantu orang lain. Dinyatakan oleh Chapman dalam Herien (2005:20) bahwa keluarga adalah unit universal yang memiliki peraturan, seperti peraturan untuk anak-anak agar dapat belajar untuk mandiri. Tanpa aturan atau fungsi yang dijalankan oleh unit keluarga, maka unit keluarga tersebut tidak memiliki arti (*meaning*) yang dapat menghasilkan suatu kebahagiaan. Bahkan dengan tidak adanya peraturan maka akan tumbuh atau terbentuk suatu generasi penerus yang tidak mempunyai daya kreasi yang lebih baik dan akan mempunyai masalah emosional serta hidup tanpa arah.

Keluarga adalah lingkungan dimana beberapa orang yang masih memiliki hubungan darah dan bersatu. Keluarga didefinisikan sebagai sekumpulan orang yang tinggal dalam satu rumah yang masih mempunyai hubungan kekerabatan/hubungan darah karena perkawinan, kelahiran, adopsi dan lain sebagainya (Soerjono, 2004: 23). Sebagai unit terkecil dalam masyarakat, keluarga memiliki kewajiban untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan anaknya yang meliputi agama, psikologi, makan, minum dan sebagainya. Adapun tujuan membentuk keluarga adalah untuk mewujudkan kesejahteraan bagi anggota keluarganya. Keluarga yang sejahtera

diartikan sebagai keluarga yang dibentuk berdasarkan atas perkawinan yang sah, mampu memenuhi kebutuhan fisik dan mental yang layak, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta memiliki hubungan yang serasi, selaras, dan seimbang antar anggota keluarga dan antar keluarga dengan masyarakat dan lingkungannya (BKKBN, 1992).

Untuk mendapatkan kesejahteraan keluarga alasan yang paling kuat adalah keadaan sosial dalam keluarga. Keadaan sosial dalam keluarga dapat dikatakan baik atau harmonis, bilamana ada hubungan yang baik dan benar-benar didasari ketulusan hati dan rasa kasih sayang antara anggota keluarga. Manifestasi daripada hubungan yang benar-benar didasari ketulusan hati dan rasa penuh kasih sayang, nampak dengan adanya saling hormat, menghormati, toleransi, bantu-membantu dan saling mempercayai. Hubungan keluarga merupakan suatu ikatan dalam keluarga yang terbentuk melalui masyarakat. Ada tiga jenis hubungan keluarga yang dikemukakan oleh Robert R. Bell dalam Ihromi (2004: 91), yaitu:

- a. Kerabat dekat (*conventional kin*) yaitu terdiri dari individu yang terikat dalam keluarga melalui hubungan darah, adopsi dan atau perkawinan, seperti suami istri, orang tua-anak, dan antar-saudara (*siblings*).
- b. Kerabat jauh (*discretionary kin*) yaitu terdiri dari individu yang terikat dalam keluarga melalui hubungan darah, adopsi dan atau perkawinan, tetapi ikatan keluarganya lebih lemah daripada keluarga dekat. Anggota kerabat jauh kadang-kadang tidak menyadari adanya hubungan keluarga tersebut. Hubungan yang terjadi di antara mereka biasanya karena kepentingan pribadi dan bukan karena adanya kewajiban sebagai anggota keluarga. Biasanya mereka terdiri atas paman dan bibi, keponakan dan sepupu.
- c. Orang yang dianggap kerabat (*fictive kin*) yaitu seseorang dianggap anggota kerabat karena ada hubungan yang khusus, misalnya hubungan antar teman akrab.

Erat tidaknya hubungan dengan anggota kerabat tergantung dari jenis kerabatnya dan lebih lanjut dikatakan Adams, bahwa hubungan dengan anggota kerabat juga dapat dibedakan menurut kelas sosial (Ihromi, 2004: 99). Hubungan dalam keluarga bisa di lihat dari pertama, hubungan suami-istri. Hubungan antar suami-istri pada

keluarga yang institusional ditentukan oleh faktor-faktor di luar keluarga seperti: adat, pendapat umum, dan hukum. Kedua, Hubungan orangtua-anak. Secara umum kehadiran anak dalam keluarga dapat di lihat sebagai faktor yang menguntungkan orangtua dari segi psikologis, ekonomis dan sosial. Ketiga, Hubungan antar-saudara (*siblings*). Hubungan antara saudara bisa dipengaruhi oleh jenis kelamin, umur, jumlah anggota keluarga, jarak kelahiran, rasio saudara laki-laki terhadap saudara perempuan, umur orang tua pada saat mempunyai anak pertama, dan umur anak pada saat mereka ke luar dari rumah.

Hubungan keluarga yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah hubungan lansia dan anaknya. Secara umum kehadiran anak dalam keluarga dapat di lihat sebagai faktor yang menguntungkan orang tua dari segi psikologis, ekonomis dan sosial. Secara psikologis lansia akan bangga dengan prestasi yang dimiliki anaknya, secara ekonomis, lansia menganggap anak adalah masa depan bagi mereka dan secara sosial mereka yang menerima pensiunan ketika keadaan terpuruk dan menjadi benteng terdepan untuk bersama menyelesaikan permasalahan yang ada. Keluarga bagi lansia menjadi faktor utama sebagai salah satu alasan peningkatan kesejahteraan. Lansia sendiri melakukan usaha untuk mencapai apa yang diperlukan keluarganya. oleh karena itu keluarga juga merupakan suatu objek terpenting dalam kehidupan lansia, dimana lansia yang masih aktif bekerja juga dipengaruhi oleh keluarga, contohnya mereka bekerja agar dapat memberi sesuatu (barang atau uang) kepada cucunya atau mereka bekerja supaya tidak merepotkan anaknya (lebih berusaha mandiri) terlebih lagi bagi anaknya yang sudah berkeluarga, karena stigma masyarakat yang menyatakan bahwa lansia merasa malu jika ikut anaknya, apabila anaknya tersebut sudah berkeluarga.

2.6 Kesejahteraan Lansia

Kesejahteraan bukan hanya pemenuhan hidup, namun lebih dari itu yaitu kebutuhan fisik dan psikis atau kejiwaan. Sedangkan kesejahteraan itu sendiri yang

dikembangkan oleh *Pre-conference Working Commintte for the 15 International Conference of Social Welfare* (dalam Adi, 2005: 27) yaitu sebagai berikut:

“Kesejahteraan sosial adalah keseluruhan usaha sosial yang terorganisir dan mempunyai tujuan utama untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat berdasarkan konteks sosialnya. Didalamnya mencakup unsur-unsur kebijakan dan pelayanan dalam arti luas yang terkait dengan berbagi kehidupan dalam masyarakat, seperti pendapatan, jaminan sosial, kesehatan, perumahan, pendidikan, rekreasi, tradisi budaya, dan lain sebagainya”.

Berdasarkan penjelasan di atas bahwa kesejahteraan sosial sebagai upaya atau tindakan yang memiliki tujuan dalam membantu mengatasi permasalahan-permasalahan agar terjalin sebuah keberfungsian sosial (*social functioning*) seseorang baik secara individu maupun kelompok. Oleh karena itu, kesejahteraan juga mencakup pelayanan-pelayanan sosial yang terdapat di masyarakat.

Definisi lain tentang kesejahteraan sosial yang melihat kesejahteraan sebagai suatu kondisi menurut Midgley (dalam Adi, 2005:35) menjelaskan bahwa suatu keadaan atau kondisi kehidupan manusia yang tercipta ketika berbagai permasalahan sosial dapat di kelola dengan baik, ketika kebutuhan manusia dapat terpenuhi dan ketika kesempatan sosial kedalam tiga elemen, yaitu: pertama, tingkatan dimana suatu masalah sosial dapat dikelola; kedua, sejauh mana kebutuhan masyarakat dapat terpenuhi; dan ketiga, tingkatan dimana kesempatan untuk mengembangkan diri disediakan ataupun difasilitasi oleh pemerintah.

Seperti halnya dengan lanjut usia untuk mencapai kesejahteraan lanjut usia memiliki kebutuhan hidup yang harus dipenuhi. Kesejahteraan lanjut usia antara lain kebutuhan akan makanan bergizi seimbang, pemeriksaan kesehatan secara rutin, perumahan yang sehat dan kondisi rumah yang tentram dan aman, kebutuhan-kebutuhan sosial seperti bersosialisasi dengan semua orang dalam segala usia, sehingga mereka mempunyai banyak teman yang dapat diajak berkomunikasi, membagi pengalaman, memberikan pengarahan untuk kehidupan yang baik. Kebutuhan tersebut sejalan dengan Bandiyah (2009: 64-65) mengemukakan bahwa

terdapat enam dimensi hidup yang sehat bagi lanjut usia, pertama dimensi fisik, yakni berupa kebutuhan akan gaya hidup sehat. Hal ini dapat dicapai dengan kegiatan olahraga, mengatur pola makan sehat, dan pemeriksaan kesehatan yang teratur. Kedua, dimensi sosial berupa kebutuhan untuk memiliki hubungan yang sehat dalam komunikasi positif, melalui beragam kegiatan, dan rekreasi bersama, serta aktif kompetisi. Ketiga, dimensi emosional, yakni kebutuhan untuk dapat meningkatkan kemampuan mengelola, menyalurkan, dan mengendalikan emosi yang di asah melalui konsultasi kepada ahli, teman dekat, terapi, meditasi, serta saling berbagi di dalam kelompok. Keempat, dimensi intelektual untuk mengasah dan meningkatkan kemampuan, pengetahuan, serta keahliannya dengan membaca buku. Kelima, *vocasional*, yakni kebutuhan aktualisasi diri yang dapat terwujud melalui kegiatan-kegiatan yang bersifat hobi untuk menyalurkan bakat dan keahlian khusus melukis, berkebun, serta kerajinan tangan. Keenam, dimensi spiritual, yakni kebutuhan mengisi rohani dalam upaya mendalami makna hidup sesungguhnya.

Mengenai kebutuhan khas lanjut usia seperti sebagaimana telah ditegaskan Petunjuk Pelaksanaan Kesejahteraan Sosial (1984:3) adalah sebagai berikut :

- c. Terpenuhinya kebutuhan jasmani dengan baik seperti bidang : a) Kebutuhan pokok hidup secara layak yaitu sandang, pangan b) Pemeliharaan kesehatan dengan baik c) Pemenuhan kebutuhan pengisian waktu luang
- d. Terpenuhinya kebutuhan rohaniah dengan baik, seperti dalam bidang:
 - 3) Kebutuhan kasih sayang, baik dari keluarga maupun dari masyarakat sekitar.
 - 4) Peningkatan gairah hidup dan tidak merasa khawatir dalam menghadapi sisa hidupnya.

Penjelasan di atas mengartikan bahwa sebagai individu lanjut usia memiliki kebutuhan khas yang harus terpenuhi. Seperti dalam bidang jasmani dan rohani karena hal tersebut merupakan kebutuhan dasar lanjut usia agar dapat mengatasi masalah yang ada didalam dirinya. Apabila kebutuhan dasar lanjut usia terpenuhi

dengan baik maka kesejahteraan lanjut usia dapat meningkat sehingga lanjut usia lebih berdaya pada masa tuanya. Selain itu Departemen Sosial RI (www.bkkbn.go.id) merumuskan beberapa upaya yang dapat dilakukan dalam pemenuhan kebutuhan lanjut usia agar tercapai kesejahteraannya, sebagai berikut:

- a. Pemenuhan kebutuhan fisik (pangan, sandang, dan papan) dalam pemenuhan kebutuhan ini disesuaikan dengan keadaan lanjut usia yaitu kesehatan, kemudahan, keamanan, dan kenyamanan.
- b. Pemenuhan kebutuhan mental
 - 1) Kebutuhan mental adalah kebutuhan yang diberikan kepada lanjut usia yang dapat memberikan semangat dan dorongan dalam kehidupan sehari-hari dengan cara menumbuhkan rasa percaya diri dan memberikan semangat.
 - 2) Kebutuhan mental psikologi adalah kebutuhan yang meliputi; kebutuhan akan penghargaan, perhatian dari anggota keluarga, teman akrab dan masyarakat
- c. Pemenuhan kebutuhan sosial
Pemenuhan kebutuhan sosial yaitu tata kehidupan dan penghidupan yang baik material maupun spiritual yang diliputi oleh keselamatan, kesusilaan dan ketentraman lahir dan bathin. Hal ini dilakukan dengan upaya memberikan kemudahan pelayanan bagi lanjut usia agar dapat mewujudkan dan menikmati taraf hidup yang wajar.
- d. Pemenuhan kebutuhan perlindungan hukum
Pemenuhan kebutuhan perlindungan hukum dengan tujuan agar lanjut usia tidak dianiaya, ditelantarkan dan hak mereka tetap diakui dan dihargai.

Penjelasan diatas mengartikan bahwa pemenuhan kebutuhan lanjut usia dapat tercapai apabila kebutuhan dasar lanjut usia dapat terpenuhi seperti dalam bidang pemenuhan kebutuhan fisik, mental, sosial maupun hukum. Maka hal tersebut lanjut usia dapat meningkatkan kesejahteraannya karena lanjut usia memiliki kondisi fisik

yang sehat tidak sakit-sakitan, tidak mudah merasa khawatir di sisa hidupnya, memiliki hubungan yang baik dengan masyarakat sekitar dan tidak mudah tergantung dengan orang lain. Selain itu lanjut usia merasa dihargai karena mereka mendapatkan bantuan hukum sehingga masalah sosial lanjut usia dapat teratasi dengan baik.

Disamping itu, tidak semua lanjut usia dapat hidup secara layak dalam memenuhi kebutuhan hidupnya, Departemen Sosial Republik Indonesia (dalam Ihromi, 2004: 202) menyatakan bahwa masalah yang sering dihadapi oleh kelompok lanjut usia antara lain meliputi : (1) ketiadaan sanak keluarga, kerabat dan masyarakat lingkungan yang dapat memberikan bantuan tempat tinggal dan penghidupan; (2) kesulitan hubungan antara lanjut usia dengan keluarga di tempat selama ia tinggal; (3) ketiadaan kemampuan keuangan/ekonomi dari keluarga untuk menjamin penghidupan secara layak; (4) kebutuhan-kebutuhan kehidupannya tidak dapat dipenuhi; (5) perbedaan nilai-nilai yang dianut oleh lanjut usia lanjut usia dengan generasi muda yang mengakibatkan timbulnya keresahan lanjut usia sendiri dan; (6) kurangnya kesempatan keluarga dalam memberikan pelayanan kepada lanjut usia.

Bagi lanjut usia yang mengalami keterlantaran inilah yang perlu mendapat pertolongan dan uluran tangan dari pihak luar, masyarakat, dan pemerintah agar mereka dapat menikmati kesejahteraan lahir batin di sisa hidupnya.

Namun lanjut usia juga terdapat faktor yang mempengaruhi pemenuhan kebutuhan manusia termasuk lanjut usia di dalamnya, yaitu sebagai berikut:

- a. Penyakit. Saat lanjut usia dalam kondisi sakit, dia tidak akan mampu memenuhi kebutuhannya sendiri. Dengan demikian, lanjut usia akan bergantung pada orang lain dalam memenuhi kebutuhan dasarnya.
- b. Hubungan yang berarti. Keluarga merupakan sistem pendukung bagi lanjut usia. Selain itu, keluarga juga dapat membantu lanjut usia menyadari kebutuhannya dan mengembangkan cara yang sehat untuk memenuhi kebutuhan tersebut.
- c. Konsep diri yang mempengaruhi kemampuan lanjut usia untuk memenuhi

kebutuhannya. Selain itu, konsep diri juga mempengaruhi kesadaran lanjut usia untuk mengetahui apakah kebutuhan dasarnya terpenuhi atau tidak.

- d. Tahap perkembangan. Perkembangan adalah bertambahnya kemampuan dalam hal struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks, di dalam suatu pola yang teratur dan dapat diprediksi, sebagai hasil dari proses pematangan. Dalam hal itu, pemenuhan kebutuhan dasarnya dipengaruhi oleh perkembangan emosi, intelektual, dan tingkah laku lanjut usia sebagai hasil dari interaksinya dengan lingkungan
- e. Struktur keluarga. Struktur keluarga dapat mempengaruhi cara lanjut usia dalam memenuhi kebutuhannya. Sebagai contoh, seorang lanjut usia yang masih menjadi ibu mungkin akan mendahulukan kebutuhan anaknya dibandingkan kebutuhannya sendiri (Mubarak, dkk, 2011: 5-6).

Konsep kesejahteraan lanjut usia (lansia) dalam penelitian ini memudahkan peneliti dalam memahami dan menganalisis fenomena tentang lansia yang bekerja di Kecamatan Bondowoso Kabupaten Bondowoso.

2.7 Konsep Keberfungsian Sosial

Keberfungsian sosial oleh Suharto (2009:28) diartikan sebagai kemampuan orang (individu, keluarga, kelompok atau masyarakat) dan sistem sosial (lembaga, dan jaringan sosial) dalam memenuhi atau merespon kebutuhan dasar, menjalankan peranan sosial, serta menghadapi goncangan dan tekanan (*shock and stresses*)

Dubois dan milley dalam Huda (2009:19) mengatakan bahwa ada tiga jenis keberfungsian sosial, antara lain :

1. keberfungsian efektif yang biasa di sebut keberfungsian sosial adaptif. Karena sistem-sistem sumber ada yang relatif mampu menjadi kebutuhan dari masyarakat. Jadi secara efektif individu, keluarga, kelompok maupun masyarakat dapat memenuhi kebutuhannya melalui sistem-sistem sumber yang tersedia.

2. keberfungsian sosial berisiko ditunjukkan dengan adanya sekelompok masyarakat yang memiliki risiko untuk tidak dapat memenuhi keberfungsian sosial secara efektif. Risiko gagal untuk dapat berfungsi sosial secara efektif dapat terjadi pada kelompok masyarakat yang rentan (*vulnerable*). Misalnya, seorang anak jalanan yang tidak memiliki perlindungan memadai dari pihak keluarga sangat rentan gagal untuk dapat berfungsi sosial.
3. Jenis yang terakhir disebut keberfungsian sosial yang tidak mampu beradaptasi (*maladaptive*). Dalam kondisi tertentu sistem seperti ini tidak mampu beradaptasi untuk memenuhi kebutuhan manusia, Karena masalah begitu sangat parah (*exacerbated*). Sistem gagal memenuhi kebutuhan manusia sehingga manusia dapat mengalami depresi dan teralienasi dari sistemnya sendiri.

Sedangkan keberfungsian sosial menurut Achelis (2011:21) bahwa keberfungsian sosial adalah kemampuan seseorang dalam melaksanakan tugas dan peranannya selama berinteraksi dalam situasi sosial tertentu yang bertujuan untuk mewujudkan nilai dirinya demi pencapaian hidup. Berikut ini adalah indikator peningkatan keberfungsian sosial, menurut Achlis (2011:21): Individu mampu melaksanakan tugas-tugas kehidupan, peranan dan fungsinya, individu intens menekuni hobi dan minatnya, individu memiliki sifat afeksi pada dirinya dan orang lain atau lingkungannya, individu menghargai dan menjaga persahabatan, individu mempunyai daya kasih sayang yang besar serta mampu mendidik, individu semakin bertanggung jawab terhadap tugas dan kewajibannya, individu semakin memperjuangkan tujuan hidupnya, individu belajar untuk disiplin dan manajemen diri dan individu memiliki persepsi dan pemikiran yang realistis.

Dalam bukunya, Praktik Pekerjaan Sosial I (2011:15) Achlis mengatakan bahwa “keberfungsian sosial adalah kemampuan seseorang dalam melaksanakan tugas dan peranannya selama berinteraksi dalam situasi sosial tertentu yang bertujuan untuk mewujudkan nilai dirinya demi pencapaian kebutuhan hidup”. Indikator peningkatan keberfungsian sosial dapat di lihat dari ciri-ciri seperti yang diungkapkan Achlis (2011:22) sebagai berikut:

- a. Individu mampu melaksanakan tugas-tugas kehidupan, peranan dan fungsinya.
- b. Individu intens menekuni hobi serta minatnya.
- c. Individu memiliki sifat afeksi pada dirinya dan orang lain atau lingkungannya.
- d. Individu menghargai dan menjaga persahabatan.
- e. Individu mempunyai daya kasih sayang yang besar serta mampu mendidik.
- f. Individu semakin bertanggungjawab terhadap tugas dan kewajibannya.
- g. Individu memperjuangkan tujuan hidupnya.
- h. Individu belajar untuk disiplin dan memajemen diri.
- i. Individu memiliki persepsi dan pemikiran yang realistik.

Keberfungsian sosial secara sederhana dapat didefinisikan sebagai kemampuan seseorang dalam melaksanakan fungsi atau kapasitas seseorang dalam menjalankan tugas-tugas kehidupannya sesuai dengan status sosialnya. Hal ini diperkuat oleh Baker, Dubois dan Miley (1999:289) menyatakan bahwa keberfungsian sosial berkaitan dengan kemampuan seseorang dalam memenuhi kebutuhan dasar diri dan keluarganya, serta dalam memberikan kontribusi positif bagi masyarakat. Konsep ini mengedepankan nilai bahwa manusia adalah subyek dari segenap proses dan aktifitas kehidupannya. Bahwa manusia memiliki kemampuan dan potensi yang dapat dikembangkan dalam proses pertolongan. Bahwa manusia memiliki atau dapat menjangkau, memanfaatkan, dan memobilisasi asset dan sumber-sumber yang ada disekitar dirinya.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa lansia yang bekerja atau melakukan upaya-upaya untuk memenuhi kebutuhan pokok, termasuk dalam keberfungsian efektif dimana *background* lansia yang identik dengan penurunan masih mampu untuk memanfaatkan sistem-sistem sumber yang ada agar tercapainya kebutuhan pokok.

2.8 Kajian Terhadap Penelitian Terdahulu

Tinjauan terhadap penelitian terdahulu berfungsi memberikan landasan serta acuan kerangka berpikir untuk mengkaji masalah yang menjadi sasaran dari sebuah penelitian. Untuk mendapatkan informasi-informasi pendukung sebuah penelitian. Kajian terhadap penelitian terdahulu diambil dari berbagai penelitian- penelitian yang berhubungan dengan tindakan survalitas atau bertahan hidup yang dilakukan oleh keluarga miskin. Meskipun memiliki perbedaan obyek penelitian, dimensi (ruan lokasi), dimensi waktu, pembahasan penelitian terdahulu tersebut dapat dijadikan rujukan berfikir secara teoritik diantara peneliti, Ernawati Masyhudah (2008) dari Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember yang berjudul “Pendapatan Pekerja Lanjut Usia Sebagai Tukang Becak di Kelurahan Sumber Sari”. Penelitian tersebut menjelaskan upaya-upaya bertahan hidup lansia yang bekerja sebagai tukang becak.

Persamaan dalam penelitian ini adalah subyek penelitian yaitu lansia bekerja yang melakukan upaya-upaya untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. **Perbedaan** dalam penelitian ini adalah tidak membahas tentang motivasi lansia bekerja dan lokasi penelitian yang berbeda yaitu di Kelurahan Sumbersari.

Penelitian kedua, penelitian yang dilakukan oleh Endriana Rahma Desi (2013) dari Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik dengan judul “Strategi Lanjut Usia (LANSIA) Miskin Dalam Pemenuhan Kebutuhan Keluarga”. Dalam penelitian ini dijelaskan bagaimana strategi lansia tukang becak yang ada di kelurahan Pakistaji Kecamatan Wonoasih Kota probolinggo dalam memenuhi kebutuhan keluarga. Dipenelitian tersebut terdapat beberapa strategi dalam memenuhi kebutuhan keluarga diantaranya adalah pertama, strategi dilakukan oleh informan dengan penghematan yang dilakukan oleh semua informan agar kebutuhan sehari-hari mereka dapat terpenuhi. Kedua, deversifikasi pekerja yaitu penganekaragaman pekerjaan semua informan melakukan hal tersebut untuk mendapatkan pemasukan dan semua informan tidak terpacu hanya bekerja menjadi buruh tani, mencari rumput makan ternak dan lain-lain. Ketiga, informan memanfaatkan anggota

keluarga mereka untuk bekerja, pemanfaatan anggota keluarga disini adalah istri dari informan yang ikut membantu perekonomian keluarga semua istri informan bekerja tanpa paksaan, mereka bekerja karena kesadaran merkasendiri. .

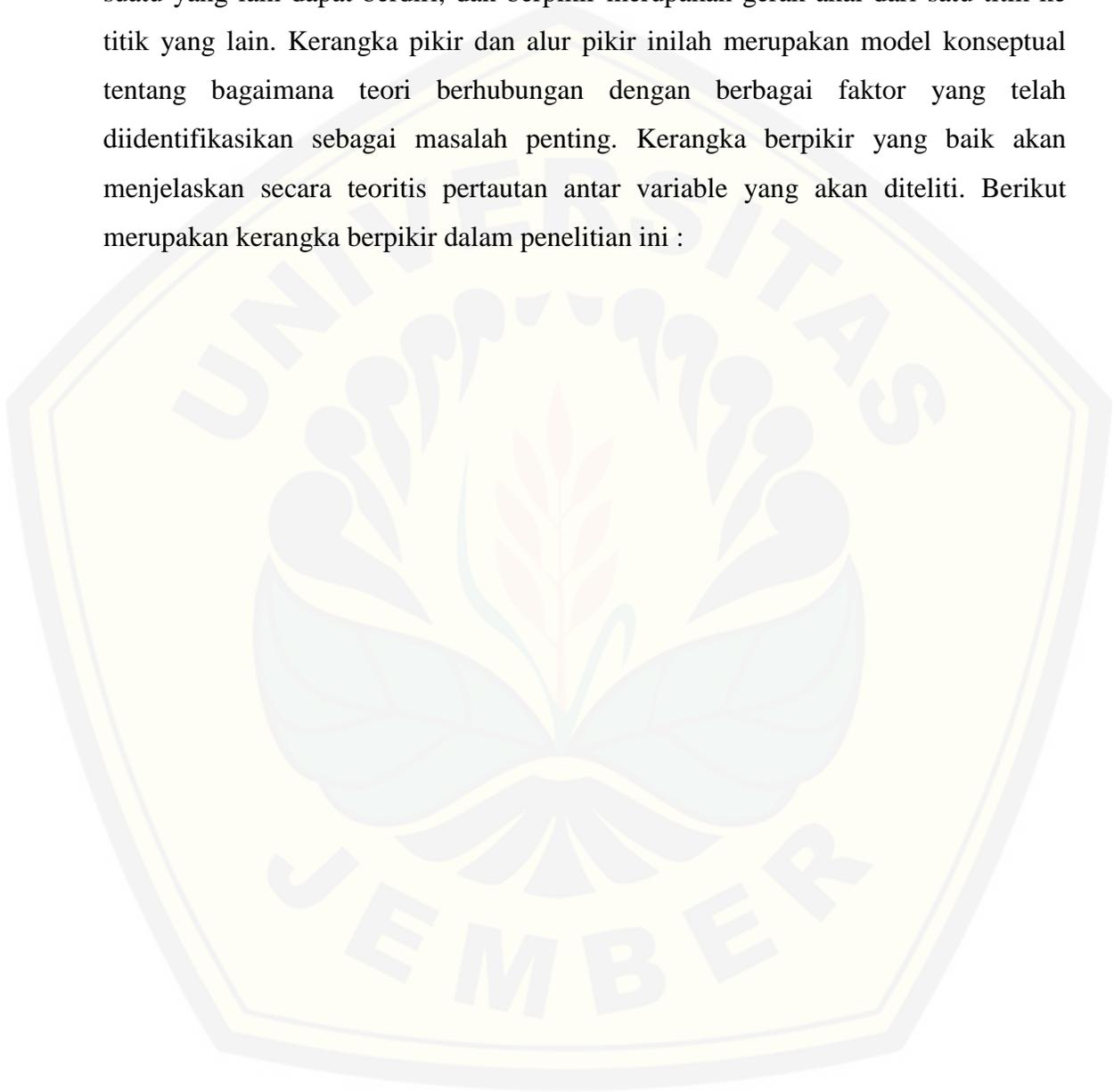
Persamaan dalam penelitian ini adalah meneliti lansia yang masih aktif bekerja dalam memenuhi kebutuhan dan **perbedaannya** adalah fokus penelitian, yaitu tentang strategi lansia dalam memenuhi kebutuhan keluarga sedangkan dalam penelitian ini membahas tentang motivasi dan upaya lansia bekerja dalam memenuhi kebutuhan pokok serta lokasi penelitian yang berbeda yaitu kecamatan Wonoasih Kabupaten Probolinggo.

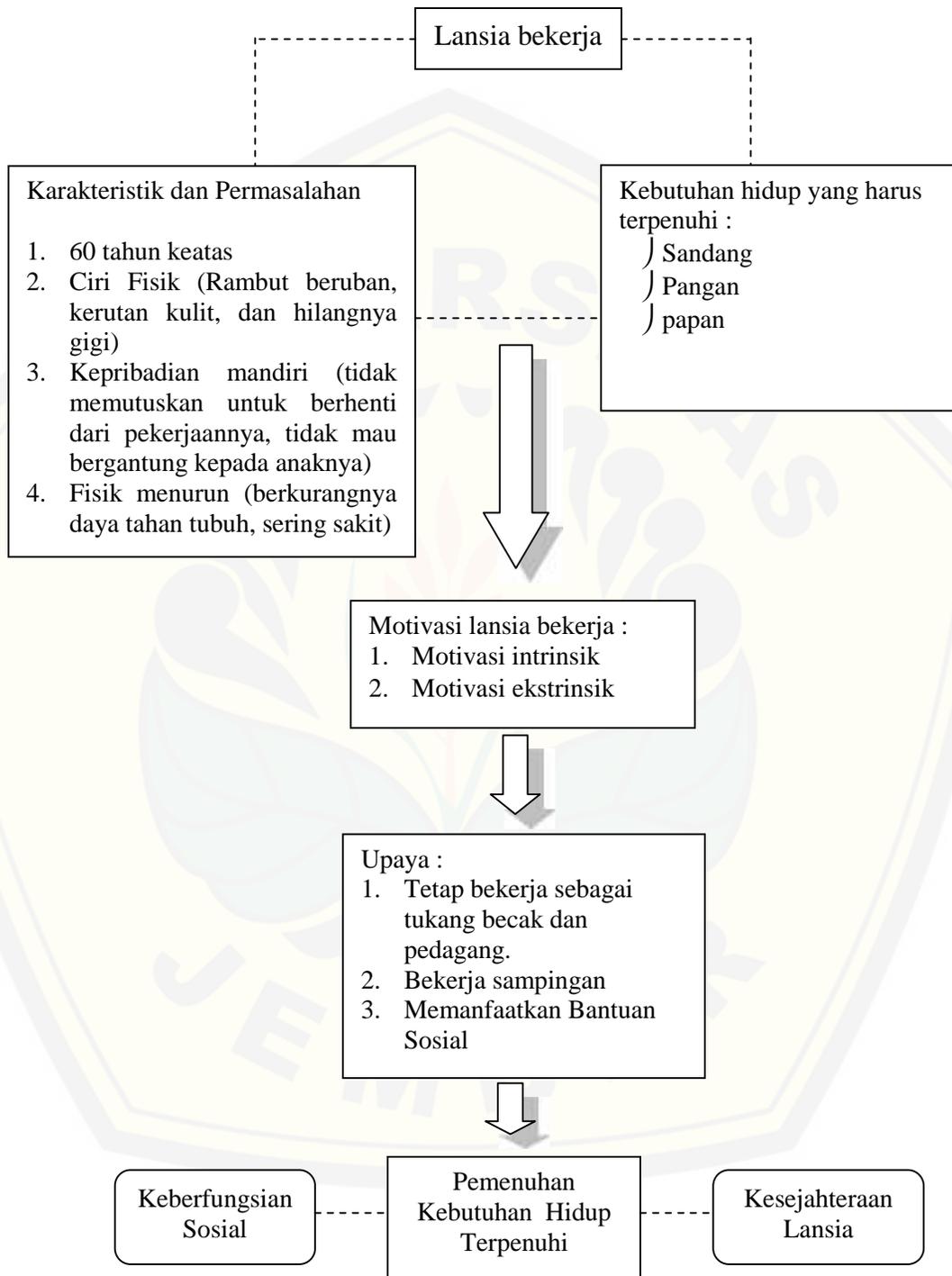
Penelitian ketiga, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Adetya Setiawan (2014) dengan judul “Motivasi Lansia Bekerja di Perkebunan Kakao Untuk Memenuhi Kebutuhan Hidupnya”. Penelitian ini dilakukan di perkebunan kalikempit desa Tulungrejo Kecamatan Glenmore Banyuwangi. Dalam penelitian ini dijelaskan ada beberapa bentuk motivasi yang lansia miliki diantaranya adalah motivasi intrinsic (internal) dan motivasi ekstrinsik (eksternal). Motivasi internal yaitu motivasi ini keluar atau muncul dari dalam diri mereka sendiri, sehingga lansia bekerja untuk dapat memenuhi kebutuhan hidup mereka tanpa mau bergantung kepada orang lain walau anak cucunya masih bisa menanggung kehidupan mereka (lansia). Motivasi eksternal yaitu memanfaatkan kedekatan tempat kerja dengan tempat mereka tinggal dan keterampilan yang mereka miliki sangat terbatas sehingga mereka mau tidak mau memilih bekerja sebagai buruh perkebunan.

Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang motivasi, motivasi dibedakan menjadi dua yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. **Perbedaan** dalam penelitian ini adalah dalam penelitian Adetya Setyawan hanya membahas tentang motivasi saja sedangkan dalam penelitian ini juga membahas tentang upaya lansia dalam memenuhi kebutuhan pokok dan juga perbedaan lokasi penelitian yang berada di desa Tulungrejo Kecamatan Glenmore Banyuwangi.

2.9 Alur Pikir Penelitian

Kerangka adalah suatu yang menyusun atau menopang yang lain, sehingga suatu yang lain dapat berdiri, dan berpikir merupakan gerak akal dari satu titik ke titik yang lain. Kerangka pikir dan alur pikir inilah merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah penting. Kerangka berpikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis pertautan antar variable yang akan diteliti. Berikut merupakan kerangka berpikir dalam penelitian ini :





Gambar 2.1 : Kerangka pikir konsep penelitian

Lansia seperti yang dijelaskan WHO dan Undan-Undang Nomor 13 Tahun 1998 tentang kesejahteraan lanjut usia pada Bab 1 pasal 1 Ayat 2 menyebutkan bahwa usia 60 tahun adalah usia permulaan tua. Menua bukanlah suatu penyakit, tetapi merupakan proses yang berangsur-angsur yang mengakibatkan perubahan kumulatif, merupakan proses menurunnya daya tahan tubuh dalam mengalami rangsangan dari dalam dan luar tubuh. Menjadi tua merupakan proses yang alamiah, setiap manusia akan mengalami fase tersebut, artinya seseorang telah melalui tiga tahapan kehidupannya yaitu anak, dewasa dan tua. Tiga tahap ini berbeda, baik secara biologis maupun psikologis.

Memasuki fase tua berarti akan mengalami kemunduran fisik maupun sosialnya, dengan permasalahan yang sifatnya kompleks lansia masih aktif melakukan pekerjaan dan enggan untuk berhenti bekerja, karena alasan guna memenuhi kebutuhan hidupnya. Dalam hal ini peneliti juga mencari tahu lebih mendalam bagaimana motivasi lansia yang masih aktif bekerja dalam memenuhi kebutuhan pokok tersebut, motivasi di bagi menjadi dua yaitu motivasi intrinsik yaitu faktor pendorong yang timbul dari dirinya sendiri maupun ekstrinsik faktor pendorong karena pengaruh dari luar atau lingkungannya. Tidak hanya motivasi saja dalam penelitian ini juga mencari tahu tentang bagaimana bentuk upaya-upaya yang dilakukan lansia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.

Sehingga dari adanya motivasi dan upaya lansia untuk tetap aktif bekerja akan berdampak pada terjaganya keberfungsian sosial maupun lansia dapat memelihara kesehatannya dengan baik

BAB 3. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian merupakan suatu rangkaian kegiatan yang bertujuan untuk mencari kebenaran. Dalam melaksanakan penelitian tersebut dibutuhkan suatu metode atau cara. Dalam penelitian ini penulis akan menggunakan metode pendekatan penelitian kualitatif. Menurut Moleong (2010:3) penelitian kualitatif adalah data-data yang bukan berupa angka, melainkan data-data yang berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, catatan memo, dan dokumen resmi. Sedangkan menurut Bogdan dan Taylor (dalam Moleong, 2010:4) metode kualitatif adalah rangkaian prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang maupun perilaku yang dapat diamati.

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan *makna* pada *generalisasi* Sugiyono (2013:9). Metode penelitian kualitatif digunakan peneliti untuk mendapatkan data-data yang mendalam mengenai situasi sosial yang diteliti. Sehingga penelitian kualitatif memiliki subyek penelitian yang bersifat dinamis, karena fenomena-fenomena sosial yang diteliti akan berubah- ubah dan berkembang.

Sesuai dengan penjelasan di atas, penelitian ini akan menggunakan pendekatan kualitatif. Metode atau cara dalam pengumpulan data menggunakan metode kualitatif. Karena subyek yang diteliti adalah perilaku manusia yang nantinya akan dituangkan dalam sebuah kata-kata tertulis yang menggambarkan fenomena yang diteliti.

Penelitian kualitatif ini dipandang paling tepat untuk mengidentifikasi, menjelaskan, dan mendeskripsikan bagaimana lansia masih aktif bekerja dalam memenuhi kebutuhan hidupnya di Kecamatan Bondowoso Kabupaten Bondowoso dengan memanfaatkan pekerjaan informal. Penelitian ini memandang realita dari kondisi lansia tepatnya di Kecamatan. Disisi lain usia yang sudah tidak muda lagi sehingga lapangan pekerjaan pun terbatas atau bahkan tidak bisa memasuki dunia pekerjaan formal lagi karena usia memang sudah tidak mendukung. Dari hal tersebut peneliti ingin mendiskripsikan mengenai lansia yang masih aktif bekerja dalam memenuhi kebutuhan hidupnya tersebut.

Berdasarkan apa yang ada di latar belakang dan tujuan penelitian maka penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Bungin (2001:48) menjelaskan bahwa penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan, meringkaskan berbagai kondisi, berbagai situasi, atau berbagai fenomena realitas sosial yang ada di masyarakat yang menjadi obyek penelitian, berupaya menarik realitas itu di permukaan sebagai suatu ciri, karakter, sifat, model, data atau gambaran tentang kondisi, situasi ataupun fenomena tertentu. Sedangkan penelitian deskriptif menurut Faisal (2005:21) dimaksudkan untuk eksplorasi dan klarifikasi mengenai sesuatu fenomena atau kenyataan sosial, dengan jalan mendeskripsikan sejumlah variabel yang berkenaan dengan masalah dan unit yang diteliti. Penelitian deskriptif disini merupakan suatu pendekatan penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data dan berusaha tidak memisahkan hal-hal tersebut ke dalam beberapa variable.

Peneliti memilih untuk menggunakan studi diskriptif karena untuk menemukan gambaran yang menyeluruh dan jelas terhadap situasi satu dengan situasi sosial yang lain atau dari waktu tertentu dengan waktu yang lain, atau dapat menemukan pola-pola hubungan antara aspek tertentu dengan aspek yang lain dan menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data.

3.2 Teknik Penentuan Lokasi

Langkah awal seorang peneliti melakukan kegiatan penelitian adalah peneliti menentukan wilayah yang akan dijadikan lokasi penelitian. Penentuan lokasi penelitian merupakan hal sangat penting dimaksudkan untuk memperjelas fokus penelitian atau permasalahan yang akan diteliti oleh peneliti. Penentuan lokasi digunakan untuk memperjelas dan merumuskan yang akan diteliti. Menurut Moleong (2012:127) menyatakan cara terbaik ditempuh dengan jalan mempertimbangkan teori substantif dan menjajaki lapangan untuk mencari kesesuaian dengan kenyataan yang ada dilapangan sementara itu keterbatasan geografi dan praktis seperti waktu, biaya, tenaga perlu juga dijadikan pertimbangan dalam penentuan lokasi penelitian.

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil lokasi di Kecamatan Bondowoso Kabupaten Bondowoso. mengacu kepada latar belakang serta hasil observasi dilapangan, lansia (lanjut usia) yang bekerja banyak sekali dijumpai di tempat keramaian kota, seperti pasar, terminal kota dan alun-alun. Berbagai macam aktivitas lansia yang bekerja bisa di lihat di Kecamatan tersebut diantaranya adalah lansia yang bekerja sebagai pedagang maupun tukang becak. Penentuan lokasi ini dengan pertimbangan pertama, Lansia di Kecamatan Bondowoso merupakan penduduk yang paling banyak dibandingkan dengan penduduk di Kecamatan lainnya.

Kedua, Kecamatan Bondowoso merupakan pusat perekonomian di Kabupaten Bondowoso, sehingga banyak lansia yang melakukan upaya pemenuhan kebutuhan di Kecamatan tersebut. Lansia yang melakukan aktivitas ekonomi seperti bekerja di sektor jasa dan wiraswasta. Dengan demikian, dari gambaran yang sudah jelas atau spesifik dapat memudahkan peneliti mendapatkan para informan untuk menggali data lebih jelas dan akurat.

3.3 Penentuan Informan

Informan dalam penelitian mempunyai peranan yang sangat penting.

Menurut Moleong (2010:90) menyatakan bahwa : informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar belakang obyek penelitian bagi peneliti. Informan adalah orang yang mengetahui tentang suatu kejadian atau peristiwa di lapangan dan terlibat langsung dalam kejadian itu sehingga apabila penulis bertanya tentang suatu keadaan, peristiwa atau kejadian maka penulis mendapatkan data yang valid. Informan disini nantinya sebagai obyek yang aktif memberikan jawaban terhadap apa yang ditanyakan penulis. Sehingga dalam hal ini penulis berusaha menggali informasi lebih dalam dari informan dengan mempertimbangkan bahwa informan dapat dimanfaatkan untuk berbicara, bertukar pikiran atau membandingkan suatu kejadian yang ditemukan dari subyek lainnya.

Teknik penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik *puspositive*. *Purposive* menurut Sugiyono (2005:96) “penentuan informan dengan pertimbangan tertentu”.Jadi penelitian ini menggunakan metode *purposive* dengan mempertimbangkan kriteria informan itu sendiri. Penentuan informan didasarkan pada pengetahuan tentang data atau informasi yang diperlukan peneliti mencari orang-orang yang benar-benar tahu tentang data dan informasi yang diperlukan. Jumlah informasi dalam penelitian deskriptif yang sudah ditentukan menurut *purposive* dan kriteria informan yang disebutkan disini adalah sebagai berikut:

3.3.1 Informan pokok (*primary informan*)

Informan pokok ini berfungsi sebagai sumber data utama. Informan pokok atau informan kunci mengetahui dan memiliki berbagai informasi pokok yang diperlukan dalam penelitian. Menurut Sugiyono (1997:47), informasi kunci atau *key informan* sebagai informan pokok harus dipenuhi empat kriteria yang saling bertautan yaitu:

1. Subjek yang telah cukup lama dan intensif menyatu dalam kegiatan;
2. Subjek yang masih terlibat secara penuh dan aktif pada kegiatan yang menjadi sasaran atau perhatian penelitian.

3. Subjek yang mempunyai banyak waktu atau kesempatan untuk dimintai informasi;
4. Subjek yang dalam memberikan informasi tidak cenderung diolah atau dikemas terlebih dahulu.

Dari kriteria di atas, peneliti mencoba mengidentifikasi informan pokok yang dibutuhkan adalah :

- 1) Subjek yang terlibat secara penuh, aktif dan mengetahui kegiatan yang menjadi fokus peneliti yaitu tentang motivasi dan upaya dalam lanjut usia (lansia) bekerja.
- 2) Subjek yang bersedia menjadi informan

Dari kriteria yang disampaikan peneliti mencoba mengidentifikasi informan pokok yang dibutuhkan adalah sebagai berikut:

- 1) Lansia yang bekerja di sektor informal di wilayah Kecamatan Bondowoso
- 2) Lansia berusia 60 tahun keatas
- 3) Lansia yang sudah melakukan pekerjaan lebih dari 10 tahun
- 4) Lansia yang masih mendapat perhatian dari keluarga

Informan pokok yang telah dipilih mampu memberikan informasi atau data terkait secara faktual dan akurat sesuai dengan kebutuhan peneliti. Sehingga peneliti dapat mengetahui dan bisa menggambarkan pemenuhan kebutuhan hidup lanjut usia (lansia) di Kecamatan Bondowoso. Berdasarkan kriteria dan alasan penentuan informan di atas, maka informan yang masuk dalam kriteria tersebut adalah 6 orang yang merupakan lanjut usia (lansia). Berikut adalah deskripsi informan secara umum yaitu :

(1) Amsir

Informan Amsir merupakan seorang Lanjut usia (lansia) yang masih aktif bekerja sebagai tukang becak yang biasa mangkal di Pasar Induk Bondowoso. Beliau bekerja sebagai tukang becak selama 49 tahun saat beliau masih berusia 25 tahun dan menjadikan pekerjaan ini sebagai pekerjaan utama dalam

memenuhi kebutuhan hidup. Informan saat ini berusia 74 tahun dan beliau tidak pernah sekolah.

(2) Tut

Informan Tut merupakan informan lansia wanita yang saat ini bekerja sebagai pedagang di Jl. R.E Martadinata. Beliau bekerja sebagai pedagang selama 54 tahun saat beliau masih berusia 16 tahun dan menjadikan pekerjaan ini sebagai pekerjaan utama dalam memenuhi kebutuhan hidup. Informan saat ini berusia 70 tahun dan untuk pendidikan ibu Tut tidak pernah sekolah.

(3) Nimo

Informan Nimo merupakan informan Lanjut usia yang saat ini bekerja sebagai tukang becak yang biasanya mangkal di Jl. Imam Bonjol Kel. Kademangan kulon. Informan bekerja sebagai tukang becak mulai dari tahun 1963 sampai sekarang saat beliau masih berumur 28 tahun dan menjadikan pekerjaan ini sebagai pekerjaan utama dalam memenuhi kebutuhan hidup. Informan saat ini berusia 83 tahun dan beliau tidak pernah sekolah

(4) Nidar

Informan Nidar merupakan informan Lanjut usia yang saat ini bekerja sebagai pedagang di Jl. Letnan Sudiono Kel. Dabasah. Informan bekerja sebagai pedagang dari tahun 1970 sampai sekarang saat masih berusia 23 tahun, sebelumnya informan berdagang di Pasar Induk Bondowoso namun pada tahun 1981 beliau pindah ke Kel. Dabasah dikarenakan pasar mengalami kebakaran, pekerjaan menjadi pedagang menjadi pekerjaan utama dalam memenuhi kebutuhan hidup. Informan saat ini berusia 70 tahun dan beliau tidak pernah sekolah.

(5) Sutikno

Informan Sutikno merupakan informan lanjut usia yang saat ini bekerja sebagai tukang becak yang biasa mangkal di Gg. Pesantren Kel. Dabasah. Informan bekerja menjadi tukang becak mulai dari tahun 1975, sebelum bekerja sebagai tukang becak informan pernah bekerja sebagai kernet

angkutan umum dan akhirnya berhenti dikarenakan angkutan umum berhenti beroperasi. Sampai saat ini pekerjaan menjadi tukang becak dijadikan pekerjaan utama dalam memenuhi kebutuhan hidup. Informan saat ini berusia 71 tahun dan beliau tidak pernah sekolah

(6) Cargun

Informan Cargun merupakan informan lanjut usia yang saat ini bekerja sebagai pedagang Rujak di Alun-alun Bondowoso. Sebelumnya beliau pernah berjualan bakso di daerah Solo Jawa tengah namun karena hasil yang diperoleh sangat minim akhirnya informan memutuskan untuk hijrah ke Bondowoso dan berjualan rujak, pekerjaan pedagang dijadikan pekerjaan utama dalam memenuhi kebutuhan hidup. Saat ini informan berusia 81 tahun dan pendidikan terakhir adalah sekolah dasar (sd)

3.3.2 Informasi Tambahan (*secondary informan*)

Informan tambahan menurut Suyanto dan Sutinah (2005:172) adalah mereka yang dapat memberikan informasi walaupun tidak langsung terlibat dalam interaksi sosial yang diteliti. Informan tambahan merupakan orang yang dianggap tahu oleh peneliti tentang segala kejadian (masih berhubungan dengan data pokok penelitian) yang dialami oleh informan pokok. Informan tambahan berfungsi untuk mengecek ulang keabsahan data yang didapat dari informan pokok sebelumnya. Informasi tambahan dalam penelitian ini adalah keluarga ataupun kerabat yang bersangkutan. Berikut kriteria yang di butuhkan adalah :

- a. Keluarga lanjut usia (lansia) : keluarga disini mempunyai informasi tentang bagaimana motivasi dan upaya lansia bekerja dalam memenuhi kebutuhan pokok
- b. kerabat kerja/rekan kerja : kerabat kerja disini mempunyai informasi tentang bagaimana aktivitas kerja lansia tersebut dalam memenuhi kebutuhan pokok.

Adapun deskripsi informan tambahan dalam penelitian ini adalah :

(1) Samsul

Informan Samsul merupakan anak pertama dari bapak Amsir yang mengetahui bagaimana Informan Amsir masih aktif bekerja. Samsul merupakan informan yang paling mengetahui informasi tentang aktivitas Amsir karena tidak jarang Samsul juga sering membantu bapaknya dalam bekerja meskipun saat ini tidak satu rumah dengan pak Amsir. Informan Samsul saat ini berusia 32 tahun dan pendidikan terakhir adalah SMA.

(2) Asmawati

Informan Asmawati merupakan rekan kerja ibu Tut yang juga bekerja sebagai pedagang. Asmawati dianggap paling mengerti tentang aktivitas ibu Tut karena beliau juga berdagang di tempat yang sama dan juga sering membantu ibu Tut dalam belanja barang di pasar sehingga paling mengerti secara langsung usaha yang dilakukan ibu Tut dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Informan Asmawati saat ini berusia 50 tahun dan pendidikan terakhir SD.

(3) Rosnan

Informan Rosnan merupakan rekan kerja dari informan bapak Nimo. Beliau juga sama dengan pak Nimo yang bekerja sebagai tukang becak dan satu pangkalan dengannya. Beliau juga mempunyai rumah yang berdekatan dengan pak Nimo sehingga dianggap paling mengerti aktivitas kerja yang dilakukan pak Nimo dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Rosnan saat ini berusia 52 tahun. Pendidikan terakhir adalah SMP.

(4) Dewi

Informan Dewi adalah anak kedua dari bapak Nidar. Dewi merupakan anak yang juga sering membantu bapak Nidar dalam melakukan aktivitas pekerjaannya dan dianggap paling mengerti informasi tentang bapak Nidar, Dewi sekarang bekerja sebagai guru bahasa Inggris di SMK N 1 Bondowoso. Usia informan Dewi adalah 31 tahun dan pendidikan terakhir adalah S1 Pendidikan

(5) Sunarto

Informan Sunarto merupakan rekan kerja dari bapak dari informan pak Sutikno. Beliau juga bekerja sebagai tukang becak dan satu pangkalan dengannya. Sunarto dianggap paling mengerti aktivitas kerja yang dilakukan pak Sutikno karena beliau juga sudah hampir 30 tahun bekerja bersama-sama terlebih lagi informan bapak Sutikno tinggal sendiri di kediamannya karena Sutikno memang tidak pernah menikah sehingga informan Sunarto yang paling dekat dengannya. Usia informan Sunarto adalah 54 tahun dan pendidikan terakhir tidak sekolah.

(6) Leli

Leli merupakan anak pertama dari bapak Cargun. Informan Leli dianggap paling mengerti kenapa Bapak Cargun masih aktif melakukan pekerjaan dan secara tidak langsung Leli juga sering membantu pak Cargun saat bekerja. Usia Leli saat ini adalah 49 tahun dan bekerja sebagai guru di SDN 2 Dabasah. Pendidikan terakhir adalah S1 Pendidikan.

Pertimbangan peneliti untuk mencantumkan karakteristik tersebut adalah rata-rata pada usia tersebut informan pokok sudah mengalami masa lansia dan yang mampu memberikan informasi terkait keadaan atau situasi sosial yang dialami atau pengalaman dan kejadian-kejadian di lapangan yang berhubungan dengan penelitian. Latar belakang hubungan juga menjadi karakteristik informan hal ini sebagai pembeda antara informan pokok dan informan tambahan yang sangat dekat dan mengerti bagaimana lansia melakukan pekerjaan sektor informal untuk memenuhi kebutuhan pokoknya. Untuk karakteristik pekerjaan menandakan bahwa mereka memiliki pekerjaan yang berhubungan secara langsung dengan informan pokok sehingga mereka secara langsung mengerti keadaan lansia dalam bekerja di sektor informal.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Observasi

Metode ini digunakan sebagai metode pendahulu, artinya dalam penelitian ini metode observasi digunakan sebagai pengamatan awal untuk mengetahui situasi dan kondisi objek yang akan diteliti. Observasi dapat dilakukan secara formal atau nonformal. Irawan (2006:71) menyatakan bahwa :

“observasi juga tidak mudah digunakan. Teknik ini memerlukan sensitifitas dan juga kejelian yang sangat tinggi dari penelitiannya. Obyek yang dievaluasi bisa bersifat nyata (*tangible*) seperti benda-benda, gerakan, perilaku. Akan tetapi obyek juga bisa bersifat (*intangible*) seperti suasana atau situasi. Anda bisa merekam suara-suara mendesis seperti angin (*tangible*) atau anda melaporkan hasil pengamatan berupa suasana sunyi senyap yang mencekam (*intangible*)”.

Penulis mengamati secara langsung yaitu dilakukan terhadap obyek di tempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa, sehingga observer berada bersama obyek yang akan diselidiki maupun tidak langsung adalah pengamatan yang dilakukan tidak pada saat berlangsungnya peristiwa yang akan diteliti (Nawawi, 2003 :100)

Bungin (2001 : 115) mengemukakan beberapa bentuk observasi yang dapat digunakan dalam penelitian kualitatif, yaitu observasi partisipasi, observasi tidak terstruktur dan observasi kelompok tidak terstruktur.

- 1.Observasi partisipasi (*participant observation*) adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan pengindraan dimana observer atau peneliti benar-benar terlibat dalam keseharian responden.
- 2.Observasi tidak berstruktur adalah observasi yang dilakukan tanpa menggunakan *guide* observasi. Pada observasi ini peneliti atau pengamat harus mampu mengembangkan daya pengamatannya dalam mengamati suatu obyek.
- 3.Observasi kelompok adalah observasi yang dilakukan secara berkelompok

terhadap suatu atau beberapa obyek sekaligus.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik partisipan pasif, dimana penulis dalam melaksanakan observasinya secara langsung dilapangan dengan berbaur dan berkumpul dengan informan tanpa ikut campur dalam kegiatan secara teknis.

Observasi dilakukan dengan sengaja pada saat informan senggang atau dalam keadaan santai tanpa tekanan yaitu pada waktu informan istirahat atau selesai bekerja sesuai dengan pekerjaan masing-masing. Dalam penelitian ini observasi berfokus pada situasi sosial yang terjadi dalam berbagai kegiatan masing-masing informan pokok dan informan tambahan. Observasi ini dilakukan selama 2 bulan, sebelum melakukan observasi peneliti terlebih dahulu mendatangi kantor Kecamatan Bondowoso dengan agenda mengurus perizinan sekaligus menggali informasi tentang gambaran umum lokasi dan lansia yang bekerja di Kecamatan Bondowoso Kabupaten Bondowoso. Setelah proses selama 3 hari terkait penggalan data di Kecamatan Bondowoso Kabupaten Bondowoso, kemudian peneliti mendatangi satu persatu informan pokok maupun informan tambahan yang sudah ditentukan sebelumnya yaitu lansia bekerja yang pekerjaannya dari dulu sampai sekarang di sektor informal dan rekan kerja/keluarga informan meskipun tidak terlibat secara langsung.

1) Obyek Observasi

Menurut Sugiyono (2014:68), Obyek penelitian dalam penelitian kualitatif yang diobservasi dinamakan situasi sosial yang terdiri dari tiga komponen yaitu *place* (tempat), *actor* (pelaku) dan *activities* (aktivitas). Terkait dengan hal ini, obyek observasi dalam penelitian ini adalah pertama, tempat/lokasi yaitu Kecamatan Bondowoso Kabupaten Bondowoso. Di Kecamatan Bondowoso banyak sekali di temukan lansia yang masih aktif bekerja, dikarenakan Kecamatan Bondowoso merupakan pusat perekonomian maupun pemerintahan yang ada di Kabupaten Bondowoso. Kedua adalah pelaku, yaitu lansia yang sampai sekarang masih aktif bekerja. Ketiga adalah aktivitas, dalam tahap ini peneliti mengamati bagaimana

upaya-upaya atau aktivitas lansia yang bekerja sehingga peneliti tertarik untuk menggali lebih dalam mengenai motivasi lansia bekerja dan upaya lansia dalam memenuhi kebutuhan pokoknya.

2) Tahap Observasi

Menurut Spradley (1980) dalam Sugiyono (2014:69) tahapan observasi menyebutkan bahwa tahapan observasi ada tiga yaitu :

a. Observasi deskriptif

Observasi deskriptif dilakukan peneliti pada saat situasi sosial tertentu sebagai objek penelitian. Pada tahap ini peneliti belum membawa masalah yang akan diteliti, maka peneliti melakukan deskripsi terhadap semua yang di lihat, di dengar dan dirasakan. Semua data di rekam, oleh karena itu hasil dari observasi ini disimpulkan dalam keadaan yang belum tertata. Observasi tahap ini sering disebut *grand tour observation* dan analisis, maka peneliti melakukan analisis domain sehingga mampu mendeskripsikan secara mendalam terhadap semua yang ditemui. Tahap ini merupakan tahap observasi awal dalam memahami situasi sosial saat berada di tempat yang sudah ditentukan oleh peneliti itu sendiri yaitu Kecamatan Bondowoso Kabupaten Bondowoso. Peneliti melakukan pemahaman dengan mencermati situasi-situasi maupun kegiatan-kegiatan yang dilakukan lansia dan lokasi penelitian seperti kondisi geografis, sosial, ekonomi dan lain-lain.

b. Observasi terfokus

Pada tahap ini peneliti sudah melakukan *mini tour observation* yaitu suatu observasi yang telah dipersempit untuk difokuskan pada aspek tertentu. Observasi ini juga dinamakan observasi terfokus karena peneliti melakukan analisis taksonomi, sehingga dapat menemukan fokus. Pada tahap ini peneliti mengamati serta ikut membaaur dengan lansia yang bekerja tapi tidak terlibat langsung pada aktivitas pekerjaannya seperti misalnya saat lagi istirahat atau santai.

c. Observasi terseleksi

Pada tahap ini, peneliti telah menguraikan fokus yang ditemukan sehingga datanya lebih rinci. Dengan melakukan analisis komponensial terhadap fokus, maka tahap ini peneliti telah menemukan karakteristik, perbedaan dan kesamaan antar kategori serta menemukan hubungan antara satu kategori dengan kategori lain. Pada tahap ini diharapkan peneliti telah dapat menemukan pemahaman yang mendalam atau hipotesis. Peneliti mulai menyeleksi bagian-bagian yang terpenting terkait dengan apa yang berhubungan yang dijadikan fokus kajian untuk menghindari luas pembahasan. Dalam tahap ini, memfokuskan pada motivasi lansia masih aktif bekerja serta bentuk upaya lansia dalam memenuhi kebutuhan pokoknya.

3.4.2 Wawancara

Wawancara menurut Moleong (2010 : 186) adalah “percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interview*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu”. Penulis melakukan wawancara bukan sekedar upaya tanya jawab untuk memperoleh informasi saja melainkan juga upaya untuk memperoleh kesan langsung dari informan baik lewat *gesture* maupun tutur kata, memancing jawaban informan, menilai kebenaran jawaban yang diberikan dan bila mana perlu memberikan penjelasan tentang pertanyaan yang diajukan.

Berdasarkan penjelasan di atas maka penulis dalam penelitian ini menggunakan wawancara secara mendalam (*indept interview*) untuk dapat mengeksplorasi informasi dari informan hingga mendapat data jenuh. Wawancara antara peneliti dari informan terfokus pada persepsi diri informan, kehidupan, pengalaman, dan ekspresi saat berbicara. Hal tersebut merupakan cara penulis untuk mendapatkan akses dan dataselengkap-lengkapannya.

Menurut Irawan (2006 : 70) wawancara mendalam (*indept interview*) terbagi

menjadi tiga bentuk yaitu wawancara terstruktur, wawancara semi terstruktur, dan wawancara tidak terstruktur. Penelitian ini menggunakan format wawancara semi terstruktur. Wawancara semi terstruktur adalah model yang lebih dekat dengan wawancara tidak terstruktur daripada model wawancara terstruktur. Wawancara ini bersifat fleksibel dapat menggunakan percakapan sehari-hari agar tercipta keakraban, namun tetap terkontrol dan diarahkan oleh *interview guide* untuk kepentingan penelitian. Unsur kontrol dianggap rendah, namun hal itu bertujuan untuk menjaga kevalidan data dan menciptakan kepercayaan antara informan dan peneliti, jadi diharapkan informasi yang diberikan oleh informan masih utuh dan asli hasil pikiran informan tanpa ada unsur pengubah misalnya rasa curiga, takut atau tidak nyaman informan pada peneliti.

Wawancara dilakukan dikediaman informan adapula yang dilakukan di tempat informan bekerja, yaitu ketika informan dalam kondisi sendirian saja. Hal ini dilakukan untuk mengetahui konsistensi informan ketika memberikan informasi kepada peneliti. Pada pelaksanaannya, tidak begitu saja percaya dengan apa yang dikatakan informan pokok, melainkan juga perlu mengecek pada informan tambahan serta mengecek ulang dalam kenyataan melalui pengamatan, itulah sebabnya cek dan ricek dilakukan secara silih berganti dari hasil wawancara kepengamatan di lapangan atau dari informan yang satu keinforman yang lain. Dalam penelitian ini hasil wawancara di rekam dengan perekam suara pada fitur perekam di telepon seluler. Wawancara dengan informan di rekam baik secara tersembunyi ataupun terbuka, hal ini dilakukan untuk mendapatkan informasi yang sebenar-benarnya, dan konsistensi informan dalam memberikan informasi baik ketika informan mengetahui bahwa pembicaraannya sedang di rekam maupun ketika tidak di rekam.

Wawancara yang dilakukan peneliti untuk mendapatkan data terkait fokus penelitian di lapangan dilakukan ketika jam kerja antara pukul 08.00-15.00 dan 17.00-22.00. Ini dilakukan setiap hari kerja, alasannya adalah peneliti tidak mau mengganggu jam-jam istirahat informan sehingga data yang diperoleh lebih efektif.

Peneliti melakukan wawancara di tempat informan bekerja karena sekaligus mengamati situasi kondisi informan saat bekerja. Berbeda dengan informan tambahan yang dilakukan secara fleksibel artinya kapan saja informan dalam keadaan tidak sibuk peneliti akan mengunjungi informan untuk melakukan wawancara, dalam penelitian ini wawancara dengan informan tambahan dilakukan pada kediaman informan maupun tempat kerja informan. Untuk hari jum'at peneliti tidak melakukan wawancara karena pada hari itu informan memiliki waktu pendek karena mereka memilih memfokuskan waktunya untuk beribadah.

3.4.3 Dokumentasi

Menurut Faisal (1990:81), yang disebut dokumen (*document*) ialah jenis rekaman/catatan sekunder lainnya, seperti surat-surat, memo/nota, pidato-pidato, buku harian, foto-foto, kliping berita koran, hasil-hasil penelitian, agenda kegiatan. Teknik ini merupakan teknik tambahan dalam melengkapi pengumpulan data yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti oleh penulis. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data sekunder yang diperlukan untuk menunjang data primer yang telah diperoleh, data sekunder merupakan data yang di ambil secara tidak langsung dari sumbernya. Dokumentasi digunakan dalam penelitian ini, foto-foto kegiatan yang dilakukan oleh para lansia (lanjut usia) yang bekerja keras untuk memnuhi kebutuhanhidupnya.

Dokumentasi untuk memperoleh data sekunder yang akan berguna dalam memberikan wawasan dan pemahaman dasar kerangka pemikiran atau definisi konseptual serta pendapat para pakar, baik di ambil dari buku, jurnal,internet, bahan elektronik dan lain sebagainya. Selain itu juga dilakukan telaah dokumen yang ada kaitannya dengan penelitian, berupa peraturan perundang-undangan, petunjuk pelaksanaan, dokumen, laporan dan lain sebagainya yang relevan dengan penelitian.

3.5 AnalisisData

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini ialah analisis data secara

kualitatif, yaitu segala sesuatu yang dinyatakan responden, baik secara tertulis maupun lisan serta perilaku nyata yang dipelajari dan diteliti sebagai sesuatu yang utuh. Penggunaan teknik analisis kualitatif dalam penelitian adalah dengan cara membahas pokok permasalahan berdasarkan data mentah yang diperoleh baik dari studi kepustakaan maupun dari hasil penelitian di lapangan yang kemudian dianalisis secara kualitatif untuk pemecahan. Analisis ini dilakukan dengan bersamaan proses data. Banyak cara untuk memproses data agar terdapat nilai validitas antara lain adalah transkrip data. Jadi hasil dari wawancara yang dilakukan oleh penulis melakukan pembuatan koding dari transkrip yang telah dibuat.

Untuk menyederhanakan data yang telah diperoleh penulis akan mengkategorikan data dengan cara mengikat konsep-konsep kunci dalam suatu besaran kategori yang sama. Dari data yang telah disederhanakan maka penulis akan menarik kesimpulan sementara, kesimpulan tersebut harus dijaga agar tidak bercampur aduk dengan pemikiran dan penafsiran penulis. Sebelum mendapatkan kesimpulan akhir penulis akan melakukan *cross chek* terlebih dahulu dari data-data yang telah diperoleh penulis. Terakhir adalah penyimpulan akhir.

Dalam bukunya Irawan (2006 : 76) membagi proses analisis data menjadi tujuh tahapan, untuk lebih lengkapnya dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Pengumpulan DataMentah

Di dalam pengumpulan data mentah peneliti melakukannya dengan cara melalui wawancara dengan informan, hasil observasi yang ada dilapangan di Kecamatan Bondowoso dalam bentuk, catatan awal observasi, foto-foto dokumentasi yang didapat dilapangan dan rekaman percakapan. Dalam hal ini data yang dikumpulkan peneliti merupakan kumpulan data yang sebenarnya tanpa merubah apapun dari hasil catatan yang telah diperoleh di lapangan.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Pengumpulan data melalui observasi tersebut menggunakan teknik observasi partisipan pasif dimana peneliti datang secara langsung pada lokasi penelitian dan

pelaksanaan kegiatan namun tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut. Pengumpulan data melalui observasi dilakukan dengan mengamati situasi sosial di Kecamatan Bondowoso Kabupaten Bondowoso. Situasi sosial tersebut meliputi tempat (*place*), pelaku (*actor*), aktivitas atau kegiatan (*activity*), serta benda atau objek (*object*) yang ada di Kecamatan Bondowoso Kabupaten Bondowoso. Dalam pengumpulan data melalui wawancara, peneliti menggunakan teknik wawancara semi terstruktur terhadap setiap informan pokok maupun informan tambahan berdasarkan pedoman wawancara (*guide interview*) yang telah disiapkan peneliti. Dalam melakukan wawancara, peneliti melakukan teknik dokumentasi dengan menggunakan *handphone* sebagai alat perekam percakapan wawancara antara peneliti dengan informan serta kamera sebagai alat untuk mendokumentasikan gambar atau foto pada saat wawancara berlangsung. Pendokumentasian tersebut berfungsi untuk mengamankan data agar tidak ada data yang terlewat, serta sebagai sarana dokumentasi atau arsip bagi peneliti. Selain itu, pengumpulan data melalui dokumentasi atau arsip bagi peneliti. Selain itu, pengumpulan data melalui dokumentasi juga dilakukan peneliti melalui penggunaan catatan-catatan, dokumen Kecamatan Bondowoso Kabupaten Bondowoso terkait dengan jumlah penduduk, luas wilayah, kondisi pendidikan, mata pencaharian.

Data mentah yang dikumpulkan oleh peneliti terdiri dari:

) Observasi

Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya bahwa dalam pengumpulan data melalui observasi tersebut, peneliti menggunakan teknik observasi partisipatif dengan jenis partisipan pasif dimana peneliti datang secara langsung pada lokasi penelitian dan pelaksanaan kegiatan namun tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut. Observasi yang dilakukan oleh peneliti menghasilkan data berupa catatan lapang mengenai situasi sosial yang terdapat pada lokasi penelitian yaitu Kecamatan Bondowoso

Kabupaten Bondowoso. Situasi sosial tersebut terdiri dari:

- Tempat (*place*) dimana interaksi dalam situasi sosial berlangsung yaitu di Kecamatan Bondowoso Kabupaten Bondowoso tepatnya pada beberapa lokasi antara lain Pasar Induk Bondowoso, Kelurahan Kademangan, Kelurahan Dabasah, Kota kulon dan Patemon (tempat informan bekerja dan kediaman keluarga informan)
- Pelaku (*actor*) yaitu semua orang yang terlibat dalam situasi sosial. Pelaku yang diamati dalam observasi pada penelitian ini adalah lansia yang melakukan pekerjaan, rekan kerja informan dan keluarga informan.
- Aktivitas / kegiatan (*activity*) yaitu merupakan seperangkat kegiatan yang dilakukan oleh pelaku (*actor*) dalam situasi sosial yang sedang berlangsung. Aktivitas yang diamati dalam observasi dalam penelitian ini adalah aktivitas informan yang melakukan pekerjaan sebagai tukang becak dan pedagang.
- obyek (*object*) yaitu berupa benda yang terdapat pada tempat atau lokasi observasi. Pengamatan pada obyek tersebut menghasilkan data mengenai berbagai obyek yang ada di Kecamatan Bondowoso. Obyek tersebut meliputi becak, gerobak, serta trotoar yang digunakan untuk berjualan.
- Perasaan (*feeling*) merupakan gambaran emosi yang dirasakan atau diekspresikan oleh pelaku (*actor*). Dalam proses observasi dalam penelitian ini, peneliti mendapatkan data mengenai ekspresi yang digambarkan oleh informan yaitu keramah tamahan serta keterbukaan kepada peneliti.

) Wawancara

Dalam pengumpulan data melalui wawancara tersebut peneliti

menggunakan teknik wawancara semi terstruktur, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas apabila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Dalam wawancara tersebut peneliti menggunakan sebuah pedoman wawancara yang berisi tentang beberapa pertanyaan yang akan diajukan kepada setiap informan. Pengumpulan data melalui wawancara dilakukan kepada 12 orang informan dengan rincian 6 orang informan pokok dan 6 orang informan tambahan. Data yang didapatkan oleh peneliti pada tahap pengumpulan data melalui wawancara tersebut adalah sebagai berikut:

- Data mengenai kondisi lansia yang bekerja
- Data mengenai keluarga lansia yang bekerja
- Data mengenai pendapatan dan pengeluaran lansia
- Data mengenai kebutuhan pokok lansia yang bekerja.

) Dokumentasi

Pengumpulan data melalui dokumentasi tersebut dilakukan oleh peneliti dengan cara mengumpulkan beberapa dokumen yang terkait dengan penelitian yang dilakukan. Dokumen tersebut dengan berupa catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, peraturan, kebijakan, foto, gambar hidup, film dan lain sebagainya. Dalam pengumpulan data melalui observasi yang dilakukan oleh peneliti, menghasilkan data sebagai berikut:

- Data tentang profil Kecamatan Bondowoso Kabupaten Bondowoso yang didalamnya memuat tentang gambaran umum lokasi penelitian mulai dari keadaan geografis, keadaan demografis, serta keadaan sosial ekonomi masyarakat Kecamatan Bondowoso Kabupaten Bondowoso.
- Data dokumentasi berupa foto yang dilakukan oleh peneliti pada saat proses penelitian berlangsung. Foto yang didokumentasikan

meliputi berbagai obyek yang ada di Kecamatan Bondowoso Kabupaten Bondowoso (Tempat, gerobak, becak, dll), foto pelaksanaan kegiatan, serta foto pada saat proses wawancara dengan informan.

- Data dokumentasi wawancara dengan informan. Data tersebut berupa rekaman suara berisi percakapan wawancara antara peneliti dengan informan.

b. Transkrip Data

Pada tahap ini, data yang telah didapatkan baik melalui observasi berupa rekaman wawancara tersebut kemudian di rubah dalam bentuk tertulis. Semua data yang sudah didapatkan tadi kemudian di ketik ke dalam bentuk tulisan, perubahan tersebut dilakukan secara apa adanya tanpa mengurangi maupun menambahkan unsur pendapat atau pemikiran pribadi dari peneliti. Dalam tahap transkrip data tersebut, peneliti menggunakan alat bantu berupa laptop sehingga mempermudah proses selanjutnya.

Beberapa cara yang dilakukan oleh peneliti dalam tahapan transkrip data tersebut adalah sebagai berikut:

) Data observasi dalam penelitian

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya pada tahap pengumpulan data melalui observasi, peneliti mendapatkan beberapa data yaitu mengenai situasi sosial di Kecamatan Bondowoso Kabupaten Bondowoso yaitu meliputi tempat (*place*), pelaku (*actor*).aktivitas / kegiatan (*activity*), objek / benda (*object*) serta perasaan (*feeling*). Dalam proses observasi tersebut, peneliti menggunakan alat berupa buku catatan yang digunakan untuk mencatat berbagai hal penting yang ditemukan pada saat pengamatan. Data observasi yang sudah terkumpul dalam buku catatan tersebut kemudian dirubah kedalam bentuk tertulis (di ketik). Dalam proses penulisan atau pengetikan tersebut, peneliti menggunakan alat

bantu berupa laptop untuk memberikan kemudahan bagi peneliti. Dalam transkrip data observasi tersebut terdapat beberapa keterangan yang meliputi waktu, tempat, pelaku, aktivitas, serta benda atau objek yang diobservasi. Pada tahap transkrip data tersebut, peneliti harus menulis data yang diperoleh secara apa adanya tanpa menambahkan pendapat maupun pemikiran pribadi dari penulis.

) Data wawancara dalam penelitian

Dalam tahap pengumpulan data yang telah dilakukan, peneliti mendapatkan beberapa data seperti yang disebutkan pada poin sebelumnya (poin a. pengumpulan data mentah). Data yang didapatkan dalam proses wawancara tersebut pada mulanya masih berbentuk rekaman suara. Perekaman suara tersebut merupakan salah satu cara pendokumentasian dari proses wawancara yang dilakukan peneliti guna menyimpan data percakapan selama berlangsungnya proses wawancara antara peneliti dan informan. Di samping itu, perekaman proses wawancara tersebut juga bertujuan untuk menangkap informasi-informasi penting yang disampaikan oleh informan, sehingga dapat memperkecil kemungkinan terlewatkannya informasi penting tersebut. Dalam merekam percakapan wawancara tersebut, peneliti menggunakan alat bantu berupa aplikasi perekam yang terdapat pada *handphone* peneliti. Dalam tahap mentranskrip data wawancara, peneliti mendengarkan satu persatu rekaman wawancara dari setiap informan dengan menggunakan alat bantu berupa *headset*, penggunaan alat tersebut mempermudah peneliti untuk mendengarkan percakapan wawancara secara lebih jelas. Bersamaan dengan proses mendengarkan rekaman wawancara tersebut, peneliti juga menuliskan percakapan yang didengar ke dalam bentuk tulisan (di ketik) dengan menggunakan bantuan laptop. Dalam tahap transkrip data tersebut, peneliti menulis atau mengetiknya sesuai dengan

apa adanya tanpa mencampur dengan pemikiran ataupun pendapat dari peneliti.

Transkrip data dalam penelitian ini, terdapat pada transkrip data observasi, pada transkrip data wawancara, pada foto-foto hasil dokumentasi di lapangan pada saat melakukan wawancara dengan informan serta data Kecamatan Bondowoso Kabupaten Bondowoso.

c. Pembuatan koding

Pada tahap ini peneliti membaca ulang data yang sudah ditranskrip pada tahap transkrip data yang sebelumnya telah dilakukan oleh peneliti. Peneliti harus membaca ulang data tersebut secara teliti untuk menentukan hal-hal penting. Hal-hal penting yang sudah didapatkan dari transkrip data tersebut kemudian di ambil kata kuncinya, dan data kunci tersebut selanjutnya di beri kode agar dapat berlanjut pada tahap kategorisasi data. Tahap koding dalam penelitian ini terdapat pada lampiran .

d. Kategorisasi data

Pada tahap ini, peneliti mulai menyederhanakan informasi atau data dengan mengikat konsep (kata-kata) kunci dalam satu besaran yang dinamakan kategori. Kategori yang digunakan sebagai suatu besaran utama dikelompokkan dalam Motivasi dan upaya lanjut usia (lansia) bekerja. Misalnya Motivasi intrinsik yang didalamnya terdapat unsur seperti merasa masih sehat, hasrat untuk mandiri, memenuhi kebutuhan ekonomi dan keinginan untuk memiliki barang. Pada teknik analisis data, kategorisasi data sering di sebut dengan reduksi penelitian. Reduksi adalah sebagai alat untuk penyimpulan sementara. Reduksi dalam penelitian ini di sertakan di lampiran.

e. Penyimpulan sementara

Penyimpulan sementara dilakukan peneliti setelah membaca dan menelaah secara berulang-ulang dan mendalam untuk memudahkan penyimpulan. Tahap ini merupakan pengambilan kesimpulan yang sifatnya sementara yaitu data yang masih merupakan data mentah tanpa merubah

apapun dari hasil observasi termasuk memasukkan pemikiran dari peneliti sendiri. Apabila peneliti ingin memberikan penafsiran dari pikiran sendiri, maka pikiran ini dapat dituliskan pada bagian akhir kesimpulan sementara. Penyimpulan sementara dilakukan dengan cara menganalisis hasil reduksi data, penyimpulan sementara dalam penelitian ini ada data-data yang perlu ditriangulasikan dan ada yang tidak perlu ditriangulasikan, seperti sebagai berikut:

Tabel 3.1 Penyimpulan Sementara

Data yang di triangulasi	Data yang tidak di triangulasi
) Motivasi lanjut usia (lansia) bekerja dalam memenuhi kebutuhan pokok.) identitas informan pokok dan informan tambahan
) Upaya lansia dalam memenuhi kebutuhan pokok) data yang diperoleh dari profil Kecamatan Bondowoso Kabupaten Bondowoso.

f. Triangulasi dan keabsahan data

Metode keabsahan data diperlukan dalam penelitian sosial yang secara metodologis menggunakan pendekatan kualitatif. Karena dalam penelitian yang bersifat empiris, informasi yang diberikan maupun perilaku masing-masing informan mempunyai makna sehingga tidak dapat langsung di terima begitu saja, oleh karena harus dilakukan pengujian keabsahan data. Pengukuran keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknis triangulasi.

Teknik yang digunakan dalam keabsahan data adalah triangulasi. Moleong (2001:178) mengatakan bahwa “Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan suatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu”.

Dalam penelitian ini menggunakan triangulasi dengan sumber yaitu membandingkan dan mengecek balik drajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif.

Dalam penelitian ini dimaksudkan dari penjelasan di atas sebagai berikut:

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dilapangan dengan data hasil wawancara.
- b. Membandingkan dengan apa yang dilakukan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.
- c. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
- d. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Dalam penelitian ini menggunakan teknik sumber guna mengecek keabsahan data di lapangan. Langkah yang dilakukan yaitu mengkomparasikan hasil data yang diperoleh dari observasi, wawancara, maupun dokumentasi. Teknik ini digunakan untuk *cross-check* pada sumber data hasil wawancara antar informan pokok dan tambahan serta data hasil observasi dan data dari dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian. Sesuai dengan fokus kajian dalam penelitian ini, triangulasi dilakukan pada lansia yang bekerja, rekan kerja maupun keluarga dari lansia itu sendiri. Kemungkinan yang bisa terjadi dalam proses triangulasi pertama, satu sumber cocok dengan sumber data lain. Kedua, satu sumber 90% bertolak belakang dengan sumber data lain.

Maka dari itu pengecekan temuan hasil penelitian melalui teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Triangulasi dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber yang bertujuan untuk melihat data yang sama dan berbeda sehingga data dapat dianalisis oleh penulis menghasilkan suatu kesimpulan terkait dengan

data-data yang ditriangulasi dalam penelitian ini terkait dengan motivasi dan upaya lansia bekerja.

Keabsahan data dalam penelitian kualitatif sangat penting karena sangat berguna untuk mengukur kebenaran data agar dipertanggung jawabkan. Kekuatan, keabsahan dan kebenaran data yang sudah dikumpulkan serta dianalisis akan dapat menentukan kebenaran dalam penelitian sesuai dengan fokus penelitian (Yusuf, 2014:394). Oleh karena itu, dalam penelitian yang bersifat empiris informasi yang diberikan maupun perilaku masing-masing informan mempunyai makna sehingga tidak dapat langsung diterima tanpa adanya proses yang benar. Triangulasi merupakan salah satu teknik dalam pengumpulan data untuk mendapatkan temuan dari interpretasi data yang lebih akurat dan kredibel.

Ada beberapa macam model dari teknik triangulasi, namun penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber. Menurut Sugiyono (2012:145) triangulasi sumber merupakan teknik yang dilakukan dengan cara mengecek kembali data yang telah di peroleh melalui beberapa sumber. Tujuannya untuk melihat hal-hal yang sama dan berbeda sehingga data yang telah dianalisis penulis menghasilkan suatu kesimpulan. Data-data yang triangulasi dalam penelitian ini terkait dengan motivasi dan upaya lansia bekerja. Di bawah ini adalah langkah-langkah dalam triangulasi sumber dalam penelitian ini:

1. Membandingkan data hasil pengamatan ketika peneliti pertama kali datang ke tempat penelitian tersebut, kemudian peneliti membandingkan hasil observasi dengan hasil wawancara semi terstruktur dan mencari lagi data yang mendukung di tempat penelitian yaitu Kecamatan Bondowoso Kabupaten Bondowoso. Peneliti membandingkan dari observasi keadaan sumber daya alam dan keadaan lingkungan yang ada disekitarnya, kemudian melakukan wawancara mengenai perilaku dari lansia itu sendiri.
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang

dikatakannya secara pribadi yaitu melihat fakta secara langsung dengan observasi. Kemudian peneliti mewawancarai salah satu lansia yang bekerja untuk mendapatkan informasi data yang dikatakan oleh masyarakat umum. Kemudian setelah mengetahui motivasi dan upaya lansia bekerja dalam memenuhi kebutuhan, selanjutnya peneliti membandingkan hasil wawancara tersebut dengan yang di dengarnya dulu dari orang lain. Selanjutnya, peneliti mencoba menyusun panduan wawancara yang sesuai dengan keinginan peneliti untuk mendapatkan data.

3. Membandingkan apa yang dikatakan orang tentang situasi penelitian dengan apa yang akan dikatakan sepanjang waktu yaitu membandingkan informasi yang di dapat sebelum penelitian dan pada saat berjalannya penelitian. Dalam hal ini sambil melakukan penelitian dan wawancara , peneliti mencoba menarik kesimpulan data maupun informan yang telah diperoleh dari informan tersebut dengan informasi yang diperoleh dari orang lain. Banyak fakta-fakta yang telah dikatakan oleh para informan pokok maupun informan tambahan serta masyarakat sekitar yang ada di Kecamatan Bondowoso Kabupaten Bondowoso.

Setelah mengetahui motivasi dan upaya lansia bekerja dalam memenuhi kebutuhan pokok. Kemudian peneliti mengambil kesimpulan akhir terkait apa yang di bahas oleh peneliti sesuai dengan apa yang dipaparkan oleh informan pokok maupun informan tambahan.

- g. Penyimpulan akhir

Pada tahap ini, ada kemungkinan peneliti akan mengulangi langkah satu sampai enam berkali-kali, sebelum peneliti mengambil kesimpulan akhir dan mengakhiri penelitiannya. Kesimpulan akhir diambil ketika peneliti sudah merasa bahwa data sudah menemui titik jenuh (*saturated*) dan setiap penambahan data baru hanya berarti ketumpang tindihan (*redundant*).

BAB 5. PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan mengenai motivasi dan upaya lanjut usia (lansia) bekerja di Kecamatan Bondowoso Kabupaten Bondowoso dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Motivasi Lanjut Usia (Lansia) Bekerja karena dipengaruhi oleh faktor intrinsik maupun ekstrinsik yang meliputi :
 - a. Motivasi intrinsik
 - 1) Persepsi mengenai diri sendiri. Motivasi lansia masih aktif bekerja adalah merasa masih sehat karena tidak mempunyai riwayat sakit.
 - 2) Harga diri. lansia mempunyai hasrat untuk tetap mandiri, lansia tidak mau bergantung kepada anaknya serta mempunyai keinginan untuk memberikan sesuatu kepada anak cucunya dan kemandirian lansia sudah tertanam sejak usia muda.
 - 3) Kebutuhan. Lansia bekerja memenuhi kebutuhan ekonomi karena untuk keberlangsungan hidupnya alasannya lansia tidak mempunyai keluarga untuk membantu dalam memenuhi kebutuhan ekonomi.
 - 4) Keinginan. Adanya keinginan untuk memiliki sawah dan rumah karena bermanfaat untuk menunjang pendapatan setiap harinya.
 - b. Motivasi ekstrinsik
 - 5) Situasi dan kondisi lingkungan kerja. Situasi dan Kondisi lingkungan kerja dalam hal ini ditunjukkan pada kondisi lingkungan yang mendukung dan tidak adanya larangan dari keluarga. Kondisi lingkungan kerja merujuk pada sistem penarikan penumpang yang dirasa menguntungkan bagi lansia dan lansia merasa betah melakukan pekerjaan. Sedangkan tidak ada larangan dari keluarga dikarenakan keluarga menginginkan

lansia tetap mempunyai aktifitas setiap harinya.

2. Upaya Lanjut usia (Lansia) Bekerja

Setelah mengetahui motivasi lansia masih aktif bekerja, berikut upaya yang dilakukan lansia dalam memenuhi kebutuhan pokok :

a. Bekerja di sektor jasa dan wiraswasta

Lansia berupaya untuk tetap bekerja di sektor jasa dan wiraswasta karena pendapatan yang diperoleh cukup untuk memenuhi kebutuhan pokok.

b. Bekerjaan sampingan sebagai pengirim material bahan bangunan

Lansia juga berupaya untuk melakukan pekerjaan sampingan karena untuk menambah pendapatan setiap hari sehingga kebutuhan pokok tetap terpenuhi

c. Memanfaatkan bantuan sosial

Selain itu lansia juga berupaya untuk memanfaatkan bantuan sosial dari pemerintah agar dapat membantu dalam memenuhi kebutuhan pokok.

Sehingga dapat disimpulkan bahwasannya motivasi lansia untuk tetap aktif bekerja serta melakukan upaya-upaya seperti bekerja di sektor jasa dan wiraswasta, melakukan kerja sampingan dan memanfaatkan bantuan sosial merupakan bentuk dari kemandirian lansia untuk tidak bergantung kepada orang lain termasuk anaknya sendiri serta lansia mempunyai persepsi yang positif terhadap dirinya sendiri dalam memenuhi kebutuhan pokoknya. Sehingga jika dilihat dalam konteks keberfungsian sosial, lansia mampu untuk berfungsi dengan baik, yang mana lansia mampu dalam memenuhi atau merespon kebutuhan dasar, menjalankan peranan sosial, serta menghadapi goncangan dan tekanan (*shock and stresses*) yang ada dalam dirinya secara mandiri. Dengan kondisi tersebut lansia tidak lagi dalam keadaan yang berisiko secara keberfungsian sosialnya, dalam artian lansia yang dilatar belakangi sebagai kondisi yang mengalami kemunduruan secara fisik maupun sosialnya mereka masih mampu menjaga keadaan tetap kondusif dan mampu untuk hidup mandiri dalam memenuhi kebutuhan pokoknya.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka terdapat beberapa saran yang dikemukakan oleh peneliti yang diuraikan sebagai berikut :

1. Alasan lansia masih aktif melakukan pekerjaan karena atas dasar kemauan dari lansia itu sendiri, sehingga perlu adanya peningkatan peran keluarga terutama anak untuk tetap mendampingi dan mengontrol setiap aktivitas pekerjaan sehingga lansia tetap mendapat dukungan moral maupun materi mengingat kondisi lansia yang rentan terhadap serangan penyakit terutama bagi keluarga yang tidak melarang lansia untuk berhenti dari pekerjaannya.
2. Perlu adanya campur tangan pemerintah untuk memberikan program khusus kepada lansia terutama program mengenai lapangan pekerjaan, sehingga lansia tidak lagi melakukan pekerjaan berat seperti halnya bekerja sebagai tukang becak.
3. Perlu adanya kontrol dari pemerintah mengenai bantuan sosial terutama bantuan raskin yang dirasa masih terdapat kendala seperti kualitas beras maupun banyaknya beras yang disalurkan tidak sesuai dengan ketentuan. Hal tersebut sangat perlu diperhatikan karena bantuan dari pemerintah sangat menunjang kebutuhan lansia terutama kebutuhan pokoknya.



LAMPIRAN

A. Lampiran Pedoman Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA

**MOTIASI DAN UPAYA LANJUT USIA (LANSIA) DALAM BEKERJA
UNTUK MEMENUHI KEBUTUHAN POKOK**

(Studi Deskriptif Pada Lansia di Kecamatan Bondowoso Kabupaten Bondowoso)

INFORMAN POKOK

1. Berapa lama bapak bekerja menjadi tukang becak/pedagang?
2. Berapa pendapatan yang di peroleh dari bekerja?
3. Apakah dari hasil bekerja cukup untuk kebutuhan sehari-hari?
4. Apa kendala yang sering dirasakan saat bekerja?
5. Apa yang menjadi alasan bapak/ibu masih aktif bekerja?
6. Apakah bapak mempunyai pekerjaan sampingan?
7. Apa motivasi bapak bekerja?
8. Apakah cukup pendapatan yang diperoleh untuk kebutuhan sehari?
9. Selain digunakan untuk kebutuhan sehari-hari, biasanya digunakan untuk kebutuhan apa?
10. Apakah mempunyai tanggungan keluarga?
11. Apakah bapak/ibu mendapatkan bantuan oleh pemerintah?

INFORMAN TAMBAHAN

1. Bagaimana hubungan anda dengan orang tua/rekan kerja?
2. Apakah anda tidak melarang untuk berhenti bekerja?
3. Motivasi apa yang dimiliki sehingga tidak mau berhenti bekerja?
4. Upaya apa yang sudah dilakukan?

B. Lampiran Hasil Wawancara

HASIL WAWANCARA PENELITIAN (MENTAH)

INFORMAN POKOK

➤ Identitas nforman pokok 1

Nama : Amsir
Umur : 74 tahun
Pendidikan : tidak sekolah
Alamat :Ds. Tegal Pasir Kec. Jambe sari
Pekerjaan : Tukang becak
Agama : Islam
Bahasa : Madura

) *Ampon abid alakoh deddi tokang becak?*

) (Sudah lama bekerja jadi tukang becak?)

○ *Ampon abid, engkok gik omor 25 taon ampon mecak'in mas*

○ (Sudah lama, saya masih umur 25 tahun sudah jadi tukang becak mas)

) *Sebelummah gruah alakoh napah embian pak?*

) (Sebelumnya bapak kerja apa?)

○ *Ngernit cong, guleh lambek gruah ngernit e bendebesah e pong arab nikah,*

○ (kernet nak, saya dulu jadi kernet di Bondowoso di kampong arab ini)

) *Biasanah micak'eh duli kol sanapah pak?*

) (Biasanya narik becak dari jam berapa pak?)

○ *Kol sangak lagguh mangkat sampek kol tellok sore ampon pleman, tak sampek malem mas,*

○ (Jam Sembilan pagi berangkat sampai jam tiga sore sudah pulang, gak sampai malem mas)

- J) *Pendapatan sak arenah nikah brempah pak?*
- J) (Pendapatan perharinya berapa pak?)
- o *Can rejekkeh mas, kadeng olle 10 ebuh kadeng 20 ebuh tak nentoh pokok en*
 - o (apa kata rejeki nak, kadang dapat 10 ribu kadang 20 ribu gak menentu pokoknya)
- J) *Cokop pak gebey kebutuhan sehari-hari?*
- J) (Cukup pak buat kebutuhan sehari-hari?)
- o *Cokop tak cokop mas, bisa otang mun tak cokop, guleh biasa otang ka se endik toko perancangan mas, deddih mun smangken olle (pesse) saompamanah gruah langsung eseraagi, deddi jek butoah polle, ngenjem polle mas. Kadeng mon perak olle sablenjeen bik berreseh, berreseh otang, se samangken ebellih ben lamben, mun tak snikah tak ngakan mas. Tapeh mun becak'an rata-rata ngak gruah kabbih*
 - o (Cukup gak cukup mas, bisa hutang kalau gak cukup, saya biasa hutang ke yang punya toko sembako mas, jadi kalau sekarang dapat (uang) misalnya itu langsung diserahkan, jadi kalau butuh lagi, pinjam lagi mas. kadang kalau cuman dapat buat belanja sama berasnya, berasnya hutang. yang sekarang dibeli yang lain, kalau gak gitu gak makan mas, tapi kalau tukang becak rata-rata kaya gitu semua mas)
- J) *Mun roma nikah endik dibik atau numpang ka oreng pak?*
- J) (kalau rumah ini punya sendiri atau numpang ke orang pak?)
- o *Din dibik mas, tak ngontrak otabeh numpang ka oreng, roma nikah warisan duli oreng tuah.*
 - o (punya sendiri mas, gak ngontrak atau numpang ke orang, rumah ini warisan dari orang tua)
- J) *Binih jugen alakoh pak?*
- J) (Istri juga kerja pak?)
- o *Binih guleh ampon mninggal cong*
 - o (Istri saya sudah meninggal nak)
- J) *Kendala alakoh se rasaagi bapak nikan ponapah?*
- J) (Kendala saat kerja yang dirasakan bapak apa?)
- o *Kendalanah nikah coman mun la seppoh ngak nikah gruah seggut sakek mas, trutama sakek sokoh, tapeh ye ejekajeh, mun tak dekyeh tak ngakan mas.*

- (Kendalanya ini cuman kalau sudah tua kayak ini itu sering sakit mas, terutama sakit kaki, tapi ya harus kuat, kalau gak gitu gak makan mas)
-) *Berarti kendalanah panyakek nikah gi pak?*
-) *Berarti kendalanya itu penyakit ya pak?*
 - *mun la seppoh pastenah bedeh beih se ekagebey sakek, tapeh alhamdulillah guleh tak pernah ngalamin panyakek se sarah. paleng gun ngronyuan*
 - *kalau sudah tua pastinya ada aja yang dibuat sakit, tapi Alhamdulillah saya tidak pernah mengalami penyakit yang parah, paling cuman linu-linu*
-) *Ampon endik anak embiyan pak?*
-) *(bapak apa sudah punya anak?)*
 - *Endik 3 mas, lakek kabih, sepertama alakoh epatemon degeng ajem, se nomer 2 gik smp, se trakhir omor 3 taon*
 - *(punya 3 mas, cowok semua, yang pertama bekerja di patemon jual ayam, yang nomer 2 masih smp, yang terakhir umur 3 tahun)*
-) *Alasanah bapak deddih tokong becak napah?*
-) *(Alasanah bapak jadi tukang becak apa?)*
 - *Pas lambek gik guleh alakoh kernit ning kantoh, guleh sempet elebeleih bik kanch mun ngernit nikah alakoh berrek tapeh sulit ole pesse ben arenah mun lambek kan rang rang bedeh motor mas. Deddih guleh esoro bik kanch nikah micak'eh beih. Mun micak kan lakoh iyeh tak alakoh iyeh. Tapeh mun ngernit lagguh kol enem koduh deteng kol 10 malem gik buruh mole. Akhirah guleh melleh becak hasilah ngernit, awalah guleh gik takok mecak'I takok merre tapi bit abit bisa.*
 - *(pas dulu saya kerja jadi kernet disini, saya sempat dikasih tau sama temen kalau jadi kernet ini kerja berat tapai sulit dapat uang setiap harinya kalau dulu kan jarang ada motor mas. jadi saya disuruh sama temen ini jadi tukang becak saja. kalau becak kan kerja iya gak kerja iya, tapi kalau kernet, jam 6 pagi harus dating jam 10 malem masih baru pulang. akhirnya saya beli becak hasilnya ngernet, awalnya saya masih takut narik becak, takut nabrak tapi lama-lama bisa)*
-) *Biasanah mun ngateragi panumpang paling jeuh ka kammah pak?*
-) *(Biasanya kalau nganterkan penumpang paling jauh kemana pak?)*
 - *Can penumpang nikah, tak lemele jek mas, ka daerah benasareh bisa.*

- (apa kata penumpang ini, gak milih-milih mas, ke daerah wonosari bisa)
-) *Mon bedeh panumpang nikah dekremah pak, apah gentenan bik tokang becak laen?*
-) (kalau ada penumpang itu gimana pak, apa gantian sama tukang becak lain?)
 - *Tak gentenan mas, mon bedeh panumpang ya langsung buek, tak antrien bik tokang becak laenah. Mun ning kantoh nikah can panumpangah sakencengah panumpang mun pnumpang terro ke becak nikah ye langsung naik, can rejekeh mas.*
 - (gak gantian mas, kalau ada penumpang ya langsung angkut, gak ngantri sama tukang becak lainnya, kalau disini apa kata penumpang terserah penumpang kalau penumpang pengen ke bacak ini ya langsung naik, apa kata rejeki mas)
-) *Tak busen embiyan alakoh pon abit pak?*
-) (gak bosan bapak kerja lama pak?)
 - *Dekremmah polemas, sobong se elakoknah gruah, tape mun bedeh klakoan laen, ye alakoh laen. Ye ampon lakoh becak ejekajeh.*
 - (mau gimana lagi mas, gak ada yang mau dikerjakan itu, tapi kalau ada pekerjaan lain, ya kerja lain, ya kerja becak aja dulu)
-) *Tak andik klakoan sampingan embiyan pak?*
-) (apa bapak gak punya pekerjaan sampingan?)
 - *Sobung mas, ye ruah mon guleh pakateronah alakoh sabe, tapi tak endik sabe ye mecak'ih nikah pon*
 - (gak ada mas, ya itu kalau saya pengen kerja sawah, tapi gak punya sawah ya jadi tukang becak ini sudah)
-) *Terro andik sabe gi embiyan ?*
-) (Pengen punya sawah ya bapak?)
 - *Mon paterronah gi terro andik sabe mas, tapeh dekremmah pole kabedeknah pon ngaknikah, gi pon bisa ngakan gi asokkor mas*
 - (Kalau inginnya sih punya sawah mas. tapi mau gimana lagi keadaannya sudah seperti ini. ya sudah bisa makan ya bersyukur mas)
-) *anapah embiyan terro andik sabe?*
-) (kenapa bapak pengen punya sawah?)
 - *mon andik sabe nikah kan nyaman mas, lakonah gi tak berrek tembeng mica'I, ben hasellah gi rajeh, mun perak ngandal agi becak gebey kabutoan saarenah gi cokop , tapeh mun kebutoan se laen misalah, gi*

*ker mekker kiyah. Mun mica'I nikah sakjenah gi la nyaman, tapeh
guleh terro kiyah andik sabe.*

- kalau punya sawah ini enak mas, kerjanya ya gak berat ketimbang jadi tukang becak, sama hasilnya juga besar, tapi untuk kebutuhan yang lain misalnya, ya mikir-mikir juga, kalau jadi tukang becak sebenarnya sudah enak, tapi saya juga ingin punya sawah.

) *arapah embiyangik gellem alakoh?*

) (kenapa bapak mau kerja?)

- *gi gebey kebutuhan sehari-hari mas, guleh nikan jet duli keluarga tak endik, gi muntak alakoh ngakanah napah, ben pole guleh gik endik anak se asakolaah, gebey biaya sakola jiah pole*
- (ya buat kebutuhan sehari-hari mas, saya ini memang dari keluarga gak punya, ya kalau gak kerja mau makan apa, apalagi saya masih punya anak yang mau sekolah, buat biaya sekolah itu lagi)

) *Tros tam ambueh alakoh embiyan?*

) (Terus bapak gak mau berhenti bekerja?)

- *mumpung abek nikah gik smangat mas, gik eberrik omor se lanjeng, pon gik sehat. guleh kan gik andik anak, gi gebey biaya odik nikah.*
- (mumpung saya ini masih semangat mas, masih di beri umur yang panjang, apalagi masih sehat, saya kan punya anak, ya buat biaya hidup ini)

Identitas Informan 2

Nama : Tut

Umur : 74 Tahun

Pendidikan : Tidak sekolah

Alamat :Gang Pantekosta Kec. Bondowoso

Pekerjaan : Pedagang

Agama : Islam

Bahasa : Madura, Indonesia

- J Sudah berapa lama ibu jadi pedagang?
 - o Saya jualan ini udah mulai dulu dek masih jamannya PKI saya sudah jualan
- J Mulai dari jam berapa jualan ibu?
 - o Pagi jam 4 sampai jam 10 malam nak
- J Biasanya pendapatan perharinya berapa?
 - o Gak mesti nak, kadang cumin cukup buat makan saja, tapi alhamdulillah buat kebutuhan sehari-hari cukup lah.
- J Cukup buk buat kebutuhan sehari-hari?
 - o alhamdulillah cukup nak, kalau cuman beli beras setiap harinya itu masih cukup, apalagi saya kan cuman hidup sendiri, paling ya hasil dari jualan ini cuman buat makan saya saja, sama buat bayar kontrakan tiap bulannya, ya alhamdulillah cukup
- J Apa ibu punya rumah sendiri?
 - o Saya ngontrak nak, perbulannya itu bayar 150 rb. rumah asli saya itu dimadura, sebenarnya saya pengen balik kemadura tapi saya gak punya biaya apalagi sering sakit asam urat, jadi sudah gak kuat lagi. Suami saya juga sudah meninggal, anak saya juga sudah meninggal.
- J apa gak pengen buk punya rumah sendiri?
 - o Pengen punya rumah sendiri nak, saya sudah lama ngontrak, hasil jualan ini masih belum bisa beli rumah sendiri, apalagi harga rumah disini mahal nak
- J Dulu sebelum jualan ibu kerja apa?

- Ya sudah seperti ini, sudah jualan. Kalau bapak dulu jadi tukang becak nak.
-) Apa alasan ibu mau jadi pedagang?
 - Ya karna sudah gak ada kerjaan lagi nak, susah nak nyari kerjaan lain, saya sudah dari dulu memang jualan, daripada gak makan buat kebutuhan sehari-hari gak ada ya saya jualan saja.
-) Apa kendalanya saat jualan?
 - Masalah kesehatan ini nak, sudah gak bisa apa-apa lagi, mau jalan saja susah, kan saya punya penyakit asam urat nak. Kadang kalo penyakitnya sudah kambuh saya gak berani pulang kekontraan soalnya takut jatuh, jadi terpaksa saya tidur di rombongan ini.
-) Berarti ibu tut kerja buat kebutuhan ekonomi ya?
 - Saya kerja tiap pagi sampai malam ini nak, cuman buat memenuhi kebutuhan sehari-hari, siapa lagi yang mau menafkai saya, wongan saya hidup cuman sendiri aja.
-) Memang gak ada yang mau bantu ibu dalam kebutuhan sehari-hari?
 - ya saya disini cuman hidup sendiri nak, anak sama suami saya sudah meninggal, apalagi keluarga saya ada di Madura semua, kalau gak kerja nyari makan setiap harinya, siapa lagi yang mau bantu, meskipun saya punya penyakit asam urat tapi ya harus terus semangat nak, kalau gak gitu mau makan apa
-) Apa ibu dapat bantuan dari pemerintah?
 - Alhamdulillah nak tiap bulannya saya dapat bantuan dari pemerintah dikasih uang 100 rb, sama dikasih rombongan buat jualan, rombongan ini sudah dikasih 3 tahun yang lalu, kalau dulu saya jualan hanya pakai meja saja.
-) Apa yang coba ibu manfaatkan bantuan dari pemerintah terutama bantuan rombongan ini buk?
 - ya saya pakek jualan ini nak, kalau dulu cuman jualan kopi tapi kalau sekarang bisa jualan pisang juga
-) Manfaatnya sangat terasa ya buk?
 - alhamdulillah nak, saya bisa bayar kontrakan tanpa ngutang dulu, kalau dulu itu saya sering ngutang, tapi kalau sekrang bisa bayar teratur
-) Kalau kulaan barang itu gimana buk?
 - Gak perlu kulaan nak, tiap harinya sudah ada yang mengantarkan barang untuk dijual. Jadi saya gak repot-repot kepasar.

-) Apa manfaat yang dirasakan ibu saat bekerja ini?
- o ya alhamdulillah nak, manfaatnya dari bekerja ini sangat membantu saya buat kebutuhan kayak makan bayar kontraan, jadi saya gak perlu harus ngerepotkan orang lain, meskipun saya cuman hidup sendiri nak kalau cuman kebutuhan makan saya bisa cari sendiri apalagi dapat bantuan uang dari pemerintah, ya saya sangat bersyukur sekali nak



➤ Identitas Informan 3

Nama : pak nimo

Umur : 74 Tahun

Pendidikan : tidak sekolah

Alamat : Bataan kecamatan tenggarang

Pekerjaan : tukang becak

Agama :Islam

Bahasa : Indonesia

-) Apakah bapak punya tanggungan keluarga?
- o Iya pasti dek, tiap harinya saya bekerja hanya untuk keluarga khususnya istri, tapi kalau anak sudah tidak, karna anak saya sudah berkeluarga pasti dia cari sendiri untuk keluarganya.tapi kalau saya sama istri masih harus tanggung jawab. Kalau suami gak tanggung jawab sama istri nanti saya ditegur sama Allah di akhirat. Kalau saya dapat uang 100 rb ya dikasih ke istri, dapet 50 ya kasih, dapet 25 ya kasih.
-) Sudah berapa lama jadi tukang becak pak?
- o Waktu itu saya bekerja jadi tukang becak dari tahun 1963 umur saya itu masih 28 tahun. Dan lagi saya masih belum berkeluarga alias masih bujang nak.
-) Apakah bapak tidak bosan bekerja menjadi tukang becak?
- o Saya gak pernah bosan nak, kalau bosan terus saya ini mau makan apa,haru dijalani semuanya ini, pokoknya halal nak asalkan tidak mencuri, tidak menipu orang
-) kalau ada penumpang itu apa harus gantiang sama tukang becak yang lain?
- o Ya kalau di pangkalan disini gentian dek, kalau ada tukang becak yang sudah nganterkan penumpang itu becaknya ditaruh dibelakang. Terus bergilir kaya gitu dek. Semuanya juga tergantung sama rejekinya dek
-) Biasanya perharinya bapak dapat berapa?
- o Semuanya itu tergaantung rejeki nak, kadang bisa dapet 30 rb, paling banyak ya 100 rb, tapi kadang gak dapet sama sekali nak, jadi kalau dapet banyak itu uangnya bisa ditabung, kalau misalnya saya gak

dapat apa-apa itu uang yang ditabung bisa dipakai buat kebutuhan beli beras.

-) Hasil yang didapat apakah cukup buat kebutuhan sehari-hari?
 - o Ya alhamdulillah masih cukup nak, saya itu walaupun jadi tukang becak mau beli buat kebutuhan sehari-hari masih cukup, dan saya itu dari dulu gak pernah punya hutang apalagi anak saya masih open (perhatian), kadang anak saya itu juga ngasih uang sama saya.
-) Apa pak kendalanya saat bekerja jadi tukang becak?
 - o Kendalanya itu cuman sepinnya penumpang nak, kalau dulu saya bisa ngangkut penumpang itu sampai 10x bahkan lebih tapi kalau sekarang cuman 3 sampai 4 kali angkutan saja. Tapi kalau masalah kesehatan penumpang mau mintak anterkan jauh dekat masih kuat.
-) kenapa bapak masih bekerja?
 - o ya karna faktor ekonomi ini nak, kalau gak kerja ya gak makan, apalagi kebutuhan buat makan tambah mahal, iya kalau dulu jadi tukang becak masih enak, rame penumpang tapi kalau sekarang karna orang-orang sudah banyak yang punya sepeda jadi tambah sepi.
-) Kenapa bapak kok masih mampu mandiri?
 - o Kenapa saya bisa mandiri nak, soalnya saya itu selalu semangat dalam pekerjaan apalagi saya sudah biasa kerja kaya gini nak, sudah dari bujang, meskipun dulu waktu saya muda itu saya memang gak pernah minta-minta sama orang lain, kalau mau apa-apa mesti cari sendiri itu dah

➤ Identitas Informan 4

Nama : Nidar

Umur : 81 Tahun

Pendidikan : tidak sekolah

Alamat : gang 5 Kelurahan badean

Agama : Islam

Bahasa : Madura, Indonesia

) *Ampon sanapah abid embiyen alakoh?*

) (Sudah berapa lama kerja jadi pedagang?)

- Saya jualan sudah puluhan tahun nak,

) *Dulih kol sanapah embiyen alakoh?*

) (Dari jam berapa jualan pak?)

- *Mun juelen kol 6 lagguh ampon kluar sampek kol 4, mun sabben gik ngontrak tempat gruah guleh ajuelen derih lagguh sampek malem cong*
- (Kalau jualan jam 6 pagi sudah keluar sampai jam 4, kalau dulu masih ngontrak tempat itu saya jualan dari pagi sampai malam nak)

) *sebelummah adegeng alakoh napah?*

) (Sebelumnya jadi pedagang kerja apa?)

- *Guleh dulih lambek jet adegeng cong, mun lambek gruah guleh adegeng wek buwek en, tak ngak smangken ajuel kakanan. Taon 81 mun tak kaleroh gruah guleh ajuel wek buweken ning pasar, guleh ambu polanah pasar ktonon.*
- (saya dari dulu memang kerja nak, kalau dulu itu saya jualan buah-buahan, gak kayak sekarang jualan makanan. tahun 81 kalau gak salah saya jualan buah-buahan di pasar, saya berhenti karena pasar kebakaran.)

) *Apa bedeh kalakoan laen salaenah adegeng?*

) (Apa ada kerjaan lain sebagai menjadi pedagang?)

- *Guleh salaenah adegeng, guleh jugen endik usaha ngerem material bangunan, mun bedeh oreng buto beddih otabel betoh misallah mun sakonik guleh ateragi ngagguy becak tapeh mun banyak ngagguy*

motor. Mun binih guleh jugen endik usaha pesenan jejen. Semesen jejen biasanah kabanyak an dulih kantor Pemda, lambek gruah kan binih guleh mukak kantin ning pemda deddi banyak sekenal.

- (Guleh salaenah adegeng, saya juga punya usaha kirim material bangunan, kalau ada orang butuh pasir atau batu misalnya kalau sedikit saya anterkan pakai becak tapi kalau banyak pakai motor. kalau istri saya juga punya usaha pesenan kue, yang psan kue biasanya kebanyakan dari kantor Pemda, dulu itu kan istri saya buka kantin di pemda jadi banyak yang kenal)

) *Biasanah ngalak ka kakmah embiyan bahan-bahanah?*

) (Biasanya ngambil dimana bahan-bahannya?)

- *gi guleh kan andik kancanah ning daerah Koncer nikah, mun ngalak bahan-bahan ning kassak.*
- (ya saya kan punya teman di daerah Konser, kalau ngambil bahan-bahan di sana)

) *Brempah penghaselanah mun usaha kerem material bahan bangunan nikah pak?*

) (Berapa pendapatannya kalau usaha kirim material bahan bangunan ini pak?)

- *tak mesteh ten, mun guleh ngerem nikah paleng gun sebulan tello kaleh kadeng gi skalian tak pas bedeh ben arenah,tergantung permintaan, sakale ngarem mun perek semmak gi 30 ebuh kadeng 50 ebuh mun jeuh bisa satos dek tas*
- (gak pasti, kalau saya ngirim paling sebulan tiga kali kadang ya sekalian gak pasti ada tiap hari, tergantung permintaan, sekali ngirim kalau cuman dekat ya 30 ribu kadang 50 ribu kalau jauh bisa seratus keatas)

) *Biasanah pendapatanah deerih usaha ngerem bahan bangunan nikah gebey napah?*

) (biasanya pendapatan perharinya dari kirim bahan bangunan ini dibuat apa?)

- *gi alhamdullilah cong gebey be tambe se ekakanah ben arenah, mun ngandalagi degeng gi sakjenah la cokop tape nyamanah reng adegeng pendapatanah gi tak paste, kan enggi, deddi mun gik bedeh se e kalakoah gi lakonih jriyah, jek padeh halal*
- (ya alhamdullialh mas buat tambah tambah yang mau dimakan setiap harinya, kalau mengandalkan dagang sebenarnya sudah cukup tapi namanya orang jualan pendapatannya tidak pasti, kan iya, jadi kalau masih ada kerjaan ya kerjakan aja, sama sama halal)

-) *Mun penghaselanah adegeng nikah ben arenah sanapah?*
-) (kalauPendapatan dari berjualan perharinya dapat berapa?)
- *Nyamanah reng juelen gi naik turun cong, tergantung pelanggan. Mun rata-ratanah gi olle 400 per aerenah, pokok paling rendah gi 400.*
 - (namanya orang jualan ya naik turun nak, tergantung pelanggan, kalau rata-rata ya dapat 400 ribu perharinya, pokok paling rendah ya 400)
-) *apa embiyan andik anak?*
-) (Apakah punya anak?)
- *Mun anak guleh tellokan, sepertama alakoh ning proyekan, nomer duwek ning SMK N 1 Bondowoso deddi guru bahasa inggris, se nomer 2 alakoh satpam ning SMA N 3 Bondowoso. Anak guleh ampon akaluarga kabbi cong, kompoy jugen ampon banyak bedeh ennem.*
 - (kalau anak saya tiga, yang pertama kerja di proyekan, nomer dua di SMK N 1 Bondowoso jadi guru bahasa inggris, yang nomer 2 kerja satpam di SMA N 3 Bondowoso. anak saya sudah berkeluarga semua nak, cucu juga banyak sudah ada enam.)
-) *Anapah bapak gik gellem ajuaelen?*
-) (Kenapa bapak masih mau untuk berjualan?)
- *Abek gik sehat, mun gik kuat alakoh gi tak ngampongah ka anak, pon pole bisa aberrik ka ngompoy. mun terro panapah ngak rokok misalah masak mintaah ka anak, kan todus cong, keng mun la tak bisa alakoh gi tanggunganah anak.*
 - (saya masih sehat, kalau masih kuat kerja ya gak mau numpang ke anak, apalagi masih bisa ngasih-ngasih ke cucu. Kalau pengen apa-apa kaya rokok misalnya masak mau mintak ke anak, kan malu nak, kalau sudah gak bisa kerja ya tanggungannya anak)
-) *Berarti embiyan tak andik panyakek se berrek gi?*
-) (Berarti bapak gak punya penyakit yang berat ya?)
- *enjek cong, gi alhamdulillah guleh tak pernah ngalamin panyakek se berrek, paleng gun perak plengen cetak, tapeh mun la ngenom oskadon gi la esak, tak ruwet ten*
 - (tidak nak, ya Alhamdulillah saya tidak pernah mengalami penyakit yang parah, paling cuman pusing kepala, tapi kalau sudah minum oskadon (obat) ya sudah sembuh, tidak jadi masalah)
-) *Penghaselan perarenah apa cokop gebey kabutoan ben arenah?*
-) (Apakah dari hasil berjualan cukup untuk kebutuhan sehari-hari?)

- *Mun perrak gebey ngakan sa arenah gi cokop cong, jek anak ampon akaluarga, la tak norok guleh, deddi gi alhamdullila cokop.*
- (Kalu cuman buat makan seharusnya ya cukup nak, apalagi anak sudah berkeluarga, sudah gak ikut saya, jadi alhamdullilah cukup.)

) *Apah manfaatah seerasaagi derrih alakoh nikah pak?*

(Apa manfaat yang dirasakan dari bekerja ini pak?)

- *etembeng nganggor eroma cong, nyaman alakoh, mun tak alakoh nikah tak nyaman ka abek, sakek pade bedeh, ngronyuan, seriah seruah sbereng pon. keng mun alakoh pekkeran tambe nyaman nikah, mangkanah guleh gik sehat nikah, polanah gi paggun bedeh kegiatan. keng mun anak sakjenah pon ngalarang guleh alakoh tape dekrmah pole guleh lebih seneng alakoh tembeng nganggor, karna manfaatah begus gebey kesehatan*
- (daripada menganggur di rumah mas, enak kerja, kalau gak kerja gak enak ke badan, sering sakit, pegal-pegal yang ini yang itu sembarang, tapi kalau kerja pikiran tambah enak, oleh karena itu saya masih sehat, soalnya masih ada kegiatan, tapi kalau anak sudah melarang saya kerja tapi mau gimana lagi saya masih lebih senang kerja daripada menganggur, karena manfaatnya bagus untuk kesehatan)

➤ Identitas Informan 5

Nama : Sutikno

Umur : 70 Tahun

Pendidikan : Tidak sekolah

Alamat : gang pesantren, Kelurahan Dabasah, Kecamatan Bondowoso

Agama : Islam

Bahasa : Indonesia, Madura

- J Sudah berapa lama jadi tukang becak?
 - o Mulai tahun 75 mas,
- J Pendapatan perharinya berapa pak?
 - o Gak tentu mas, paling 30 rb, 25 rb paling kecil ya 10 rb, 1 hari paling banyak 3kali ngangkut penumpang mas, kadang ya gak dapet penumpang sama sekali. Kalau gak dapet penumpang ya pulang mas. Soalnya kalah sama sepeda motor ini mas. Apalagi hujan mas tambah sepi
- J Biasanya mangkal dimana saja pak?
 - o Ya disini mas di gang pesantren, kadang-kadang ya diterminal.
- J Biasanya narik becak dari jam berapa?
 - o Dari jam 5 pagi sampek jam 6 malem, kadang-kadang ya sampek jam 8 malem.
- J Apakah bapak punya pekerjaan sampingan?
 - o Gak ada mas, cuman narik becak ini aja, dulu saya kerja jadi tukang bangunan, tapi saya berhenti sudah gak kuat mas.
- J Dulu pekerjaan bapak apa?
 - o Saya jadi kernet angkot, yang ke bondowoso jember itu mas.
- J Apakah bapak mempunyai anak?
 - o Tidak ada mas, soalnya saya gak punya istri jadi saya masih bujang.
- J Bapak dirumah tinggal sama siapa?
 - o Sendiri mas, namanya juga gak punya keluarga. Tapi saya punya sodara 3mas, di bandung, sama disini 2 orang.
- J Apakah bapak tidak bosan menjadi tukang becak?

- Ya enggak mas, namanya kerja ya harus dijalani, mau beli beras ya tinggal beli, yang penting gak mengambil (mencuri).
-) Apakah dari hasil kerja bapak cukup buat kebutuhan sehari-hari?
 - Alhamdulillah cukup mas, lebih dari cukup.
-) Apakah bapak mendapatkan bantuan dari pemerintah?
 - Dari dulu sampai sekarang saya gak pernah bantuan sama sekali dari pemerintah mas.
-) kenapa bapak terdorong menjadi seorang tukang becak?
 - Ya dulu itu mas, saya kerja kan jadi kernet angkot, tapi supir angkot saya meninggal, apalagi kalau angkot sekarang kan tidak usah kernet soalnya sudah gak kuat bayar kernet. Jadi ya saya jadi tukang becak aja gak ribet. Tapi jadi kernet itu lebih enak mas, bisa dapet uang 65rb perharinya dari jam 4 pagi sampek jam 5 sore.
-) Apakah becak ini punya bapak sendiri?
 - Iya mas punya sendiri, saya belinya 500 rb, baru dapet 1 tahun yang lalu, kalau sebelum punya becak saya ngejalankan becaknya orang mas, setiap hari saya setorkan 5 rb ke yang punya becak. Kan gak enak mas, serba pas-pasan buat kebutuhan sehari-hari.
-) Biasanya hasil dari kerja ini uangnya buat apa saja pak?
 - Ya buat makan mas, kadang juga buat arisan jumatan.
-) Kalau ada penumpang yng mau naik becak, apakah rebutan dengan tukang becak yang lain?
 - Ya enggak mas, pasti gantian, kalau rebutan ya bisa tukaran mas. Saya juga punya langganan penumpang mas nganterkan anak sekolah lumayan dibayar 200 perbulannya.
-) Kendalanya apa pak saat jadi tukang becak?
 - Ya paling cuman sering ban bocor itu saja mas, tapi kalau saya sendiri meskipun tua saya masih kuat mas, mau penumpang minta anterkan jauh atau dekat ya tak anterkan. Gak kalah sama yang muda-muda.
-) Apa manfaat yang diperoleh dari kerja tukang becak ini pak?
 - ya itu mas, manfaatnya saya bisa gak perlu bingung-bingung lagi buat cari makan. ya kerja jadi tukang becak ini kalau menurut saya ya mas sudah cukup buat beli beras. malah sudah lebih dari cukup mas. ya meskipun harga beras sekarang mahal mas, tapi masih cukup. saya kan cuman sendirian disini, hasil dari becak ini tak pakek buat saya sendiri mas, kan saya gak punya tanggungan istri sama anak mas

➤ Identitas Informan 6

Nama : Cargun

Umur : 81 Tahun

Pendidikan : Tamat SD

Alamat : Kota Kulon, Kecamatan Bondowoso

- J sudah berapa lama kerja ?
 - o mulai tahun 70-an saya berdagang bakso setelah beberapa tahun banyak yang ikut jualan baksoterus pindah berjualan rujak buah.
- J pendapat perharinya berapa?
 - o perharinya kalau ramai 300 rb. kalau sepi atau hujan bisa kurang dari 100rb.
- J cukup gak buat kebutuhan sehari-hari?
 - o alhamdulillah cukup mas.
- J apakah bapak mempunyai anak?
 - o punya 3 semuanya sudah berkeluarga mas. cewek 2 cowok 1. yang pertama kerja sebagai guru mas, yang kedua kerja dikecamatan. kalau yang terakhir itu ikut suaminya.
- J bapak dirumah tinggal sama siapa saja?
 - o berdua sama ibu mas, soalnya anak sudah berkeluarga semua jadi gak kumpul lagi, apalagi mreka sudah punya rumah sendiri-sendiri.
- J kenapa bapak gak berhenti kerja dan ikut sama anak?
 - o soalnya saya tidak mau jadi beban anak-anak mas, apalagi anak2 juga kan punya tanggungan sendiri-sendiri. saya juga pengen ngasih-ngasih ke cucu mas.
- J berarti bapak masih kuat untuk kerja ya?
 - o ya karena saya masih diberi umur yang panjang, kesehatan yang baik. Saya bersyukur masih mampu jualan rujak ini dari dulu sampe sekarang mas
- J alasan bapak bekerja?
 - o awalnya saya itu bekerja di wonogiri mas, daerah asal saya, saya juga jualan disana tapi karena sepi yang beli, akhirnya saya coba merantau ke bondowoso, gak nyangka ternyata di bondowoso bisa sukses jualan.

- J kenapa bapak masih mau untuk mandiri?
 - o Saya sudah biasa hidup mandiri mas, kalau menurut saya itu mas, usia itu bukan jadi penghalang untuk berhenti bekerja. Iya kalau saya orang kaya, tapai kalau gak, masak mau minta-minta sama orang lain.
- J apakah bapak merasa bosan jadi pedagang?
 - o gak mas, kalau saya bosan mau makan apa, mau bergantung sama anak juga gak enak mas saya malu.
- J apakah bapak mempunyai pekerjaan sampingan?
 - o gak ada mas, cuman ini aja jualan rujak, tapi istri saya juga kerja jadi pedagang jamu.
- J kendalanya saat jualan?
 - o kendalanya saat hujan pembeli sangat sepi, soalnya saya kan cuman pake grobak biasa. jadi kalau orang mau beli kebasahan. terus kalau gak ada acara di sekitar alun-alun juga sepi mas.
- J apakah bapak dapat bantuan dari pemerintah?
 - o ada orang data dari pemerintah Surabaya, janjinya mau ngasih uang 1 juta perbulan tapi sampai saat ini bantuan itu gak pernah ada.
- J apa manfaat yang dirasakan dari bekerja ini pak?
 - o dengan bekerja nak saya lebih hidup sehat, manfaatnya itu sangat terasa sekali, sebenarnya ini resep saya hidup sehat mas, dengan bekerja pasti badan ini terasa enak ketimbang gak kerja. saya ini mas gak pernah kedokter, mau dorong rombongan ini saja saya masih kuat mas

INFORMAN TAMBAHAN

➤ Informan 1

Nama :Samsul
Umur :40 Tahun
Alamat :Bataan, Kec. Tenggarang Bondowoso
Agama :Islam
Pendidikan :SMA
Bahasa :Indonesia, Madura
Pekerjaan :Pedagang Ayam

-) Apa pekerjaan mas?
- Saya bekerja sebagai pedagang ayam di pasar mas, biasanya saya jualan di pasar tenggarang ini.
-) Kenapa bapak anda masih bekerja sebagai tukang becak?
- Ya gak apa apa mas kalau bapak masih pengen kerja, hitung-hitung biar ada aktifitas juga dan lagi itu sudah kemauannya bapak saya gak berani ngelarang
-) Apakah mas sekarang tinggal satu rumah dengan bapak?
- gak mas, saya tinggal beda rumah dengan bapak, tetapi saya sering kerumah bapak, apalagi kalau saya lagi nyantai gak ada kerjaan.
-) Apakah penghasilan bapak anda cukup buat kebutuhan sehari-harinya?
- kalo kebutuhan bapak sehari-harinya cukup mas, tapi saya ya juga sering kadang ngasih kiriman uang meskipun gak banyak mas.
-) Bagaimana hubungan anda dengan orang tua/rekan kerja?
- Hubungannya ya baik mas, meskipun masalah itu tetep ada, ya namanya juga anak jadi harus ngalah mas.
-) Upaya apa saja yang dilakukan bapak dalam memnuhi kebutuhan pokoknya?

- o ya jadi tukang becak itu dah mas, dari dulu memang bapak itu pekerjaannya jadi tukang becak, sebenarnya itu pengen jadi petani mas, kan enak punya sawah sendiri, gak capek-capek narik becak, tapi karna masih gak punya uang buat beli sawah jadi yang masih kerja jadi tukang becak, insyallah saya kalau punya rejeki saya beli sawah buat bapak bekerja.



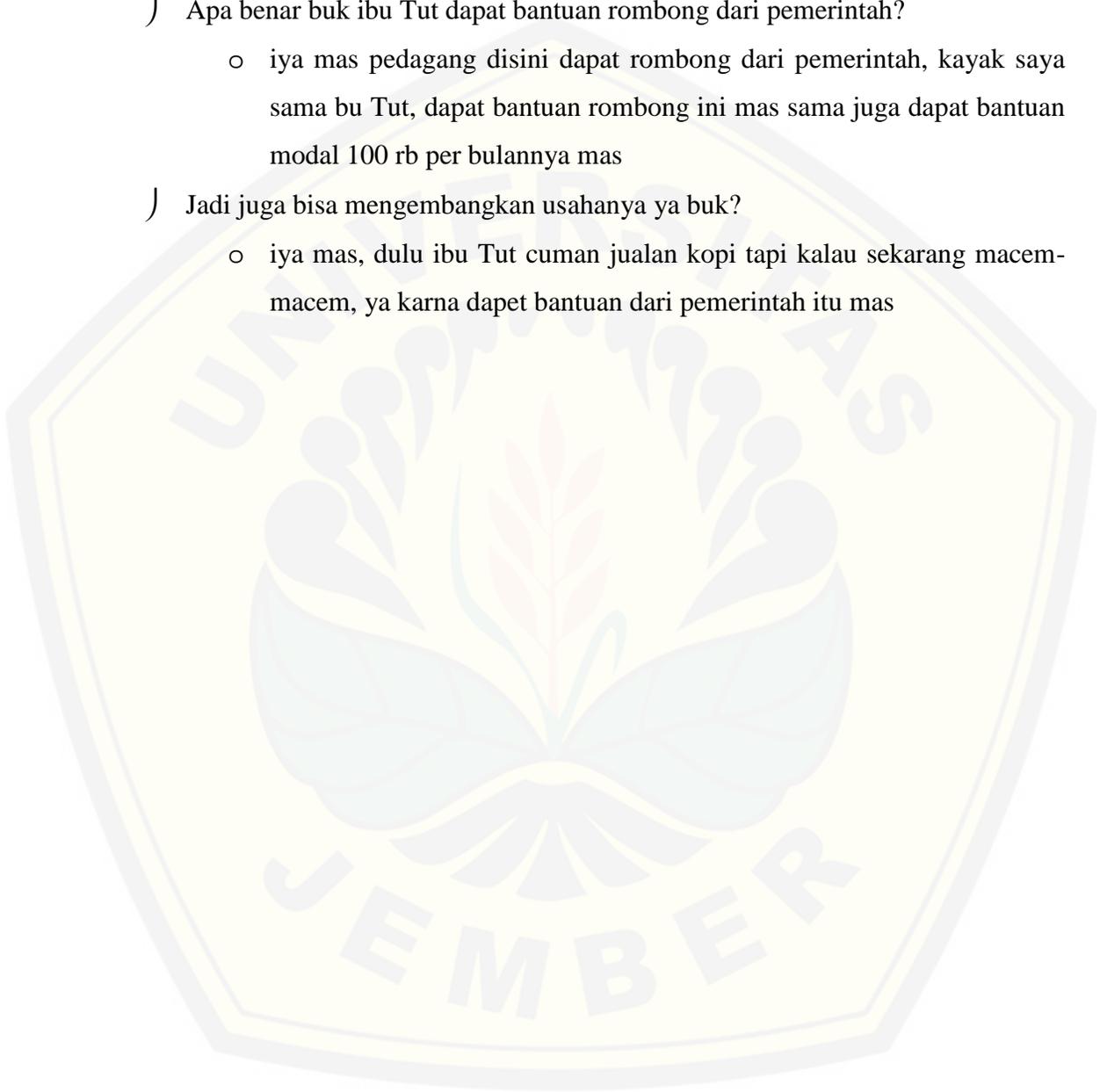
➤ Informan 2

Nama :Asmawati
Umur :52 Tahun
Alamat :Gang Pantekosta Kel. Badean Bondowoso
Agama :Islam
Pendidikan :SD
Bahasa :Indonesia, Madura
Pekerjaan :Pedagang

-) Ibu sekarang pekerjaannya apa?
 - Saya jualan nak,sama kaya bu Tut
-) Sudah berapa lama kerja dengan ibu Tut?
 - Saya kerja sama bu Tut itu sudah berpuluh tahun nak, dari bu Tut masih kerja sama suaminya, sampek sekarang masih kerja bareng, cuman saya kasian aja mas ngeliat bu Tut kerja sendiri
-) Apakah ibu tut tinggal sendiri disini?
 - Iya mas, bu Tut itu ngontrak dibelakang sini, kasian dia tinggal sendirian nak
-) Apakah ibu sering membantu ibu Tut dalam bekerja?
 - ya kalo cuman bantu ngasih makanan, bantu salam pekerjaannya saya juga pernah mas, cuman gak sering. Mau gimana lagi saya juga kekurangan mas orangnya
-) Apakah pendapatan ibu Tut cukup buat kebutuhan sehari-harinya?
 - ya Alhamdulillah, untuk kebutuhan sehari-harinya cukup lah mas
-) Mengapa ibu Tut masih aktif bekerja?
 - karna ya itu mas, bu Tut itu kan tinggal sendiri disini, suaminya sudah meninggal, anaknya juga meninggal, keluarganya ya jauh. mungkin karna alasan itu ibu Tut sampai sekarang masih bekerja. Saya ngerasa

kasihan mas, bu Tut itu kan punya penyakit asam urat, mau jalan susah, jadi kasihan aja ngelihat dia masih bekerja.

-) Apa benar bu Tut dapat bantuan rombongan dari pemerintah?
 - o iya mas pedagang disini dapat rombongan dari pemerintah, kayak saya sama bu Tut, dapat bantuan rombongan ini mas sama juga dapat bantuan modal 100 rb per bulannya mas
-) Jadi juga bisa mengembangkan usahanya ya bu?
 - o iya mas, dulu ibu Tut cuman jualan kopi tapi kalau sekarang macem-macem, ya karna dapet bantuan dari pemerintah itu mas



➤ Informan 3

Nama :Dewi
Umur :29 Tahun
Alamat :Gang 5 Kel. Badean Bondowoso
Agama :Islam
Pendidikan :Sarjana Pendidikan
Bahasa :Indonesia, Madura
Pekerjaan :Guru

-) Apa pekerjaan mbak?
 - Saya bekerja sebagai guru di SMK N 1 Bondowoso mas
-) Kenapa bapak anda masih aktif bekerja?
 - Bapak itu mas kalau dilarang untuk gak kerja itu gak mau, saya sampai bingung harus gimana, biar bapak itu gak kerja lagi, saya juga prihatin sama kesehatannya, dulu saya pernah ngelarang tapi bapak bilang tidak mau merepotkan anaknya dan tidak mau bergantung dengan anak, bapak juga bilang kalau gak kerja pikiran jadi mati badan serasa sakit-sakitan.
-) Apakah mas sekarang tinggal satu rumah dengan bapak?
 - iya mas saya satu rumah dengan bapak ibu, sebenarnya saya juga punya rumah di daerah Kotakulon, rumah suami saya, Cuma saya gak enak kalau semisal harus ninggalin ibu bapak sendirian dirumah, apalagi saya anak cewek satu-satunya.
-) Apakah penghasilan bapak anda cukup buat kebutuhan sehari-harinya?
 - untuk kebutuhan sehari-hari bapak sangat cukup apalagi buat kebutuhan makan dan lain-lainnya, tetapi saya juga ngasih bantuan juga ke bapak meskipun gak banyak tapi Alhamdulillah cukup lah
-) Bagaimana hubungan anda dengan orang tua/rekan kerja?

- Hubungannya ya baik, saya kan satu rumah dengan bapak jadi saya bisa memantau kondisi bapak setiap harinya, itu yang membuat hubungan saya dengan bapak bisa berjalan dengan baik
-) Upaya apa saja yang dilakukan bapak dalam memnuhi kebutuhan pokoknya?
 - pekerjaan bapak dari dulu memang bekerja sebagai pedagang, disisi lain bapak juga punya pekerjaan sampingan yaitu sebagai pengirim bahan bangunan, kayak semen, pasir, batu-bata, itu yang menunjang pendapatan bapak untuk kebutuhan sehari-harinya.
-) Berarti bapak juga punya usaha sampingan ya?
 - iya mas, bapak juga punya usaha ngirim batu-bata pasir buat bahan bangunan, ya meskipun maish kecil-kecilan, biasanya bapak pakek becak itu buat nganterkan, tapi kalau banyak pakek *pick up*.
-) Berapa penghasilannya biasanya kalau kirim bahan bangunan itu?
 - kalau jauh biasanya diatas seratus mas, tapi kalau dekat paling dibawahnya itu.

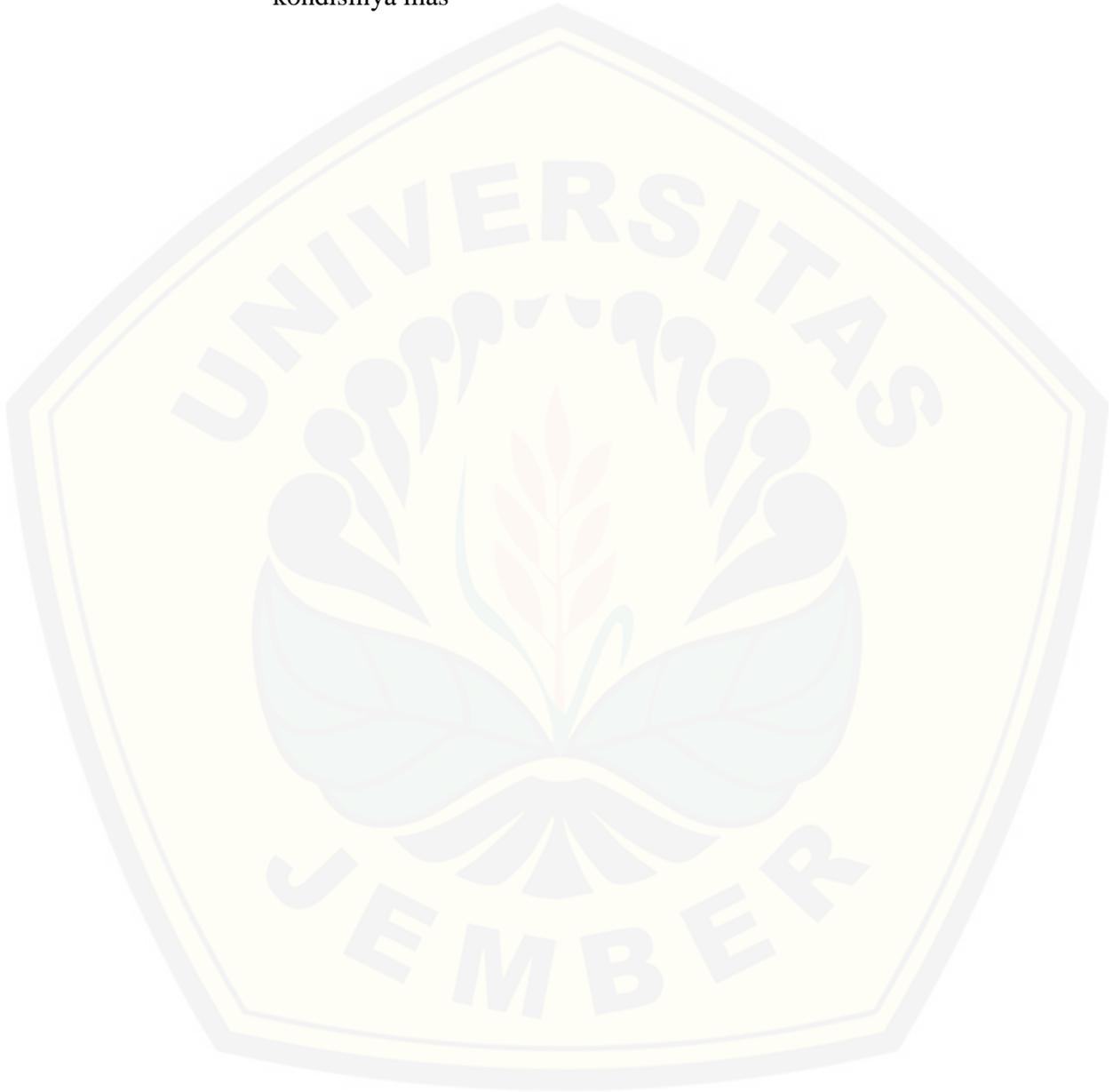
➤ Informan 4

Nama :Leli
Umur :46 Tahun
Alamat :Kel. Badean Bondowoso
Agama :Islam
Pendidikan :Sarjana Pendidikan
Bahasa :Indonesia, Madura
Pekerjaan :Guru

-) Apa pekerjaan ibu?
- Saya bekerja sebagai guru di SD N 2 Dabasah Bondowoso
-) Kenapa bapak anda masih aktif bekerja?
- Bapak itu memang keras kepala mas, saya itu sudah ngelarang bapak supaya berhenti bekerja dan bisa tinggal bersama kami, *toh* kalau cuman buat kebutuhan sehari-hari seperti makan dll itu cukup *kok*, alasannya ya masih kuat bekerja lah, tapi saya ya sebagai anak itu khawatir sama bapak, sama kondisi kesehatannya, apalagi kan bapak krjanya di pinggir jalan
-) Apakah mas sekarang tinggal satu rumah dengan bapak?
- gak, saya tidak satu rumah dengan bapak, meskipun begitu saya juga sering memantau kondisi bapak, *toh* rumah saya dengan bapak kan gak terlalu jauh, jadi saya kalau ada waktu kosong saya pergi kerumah beliau, kadang kalau saya gak ada kerjaan atau lagi libur ngajar, saya juga bantu bapak jualan rujaknya.
-) Apakah penghasilan bapak anda cukup buat kebutuhan sehari-harinya?
- sejauh ini, alhamdulillah pendapatan bapak berjualan sebagai pedagang rujak cukup buat kebutuhan sehari-hari, bahkan bisa memberi uang kepada cucunya, terutama anak saya. ya alhamdulillah lah

-) Bagaimana hubungan anda dengan orang tua/rekan kerja?
- o Hubungannya yang sangat baik mas, saya gak pernah ada masalah sama bapak, ya meskipun masalah-masalah itu kadang timbul, tapi bisa diatasi dengan baik.
-) Upaya apa saja yang dilakukan bapak dalam memnuhi kebutuhan pokoknya?
- o bekerja sebagai pedagang rujak, kalau ibu saya bekerja jual jamu di pasar Kotakulon dan itu yang menjadi penopang kehidupan bapak sampai saya bisa dibiayai sekolah sampai bisa jadi guru seperti sekarang ini
-) Apakah ibu tidak pernah ngelarang bapak buat berhenti dari pekerjaannya?
- o Bapak itu memang keras kepala mas, saya itu sudah ngelarang bapak supaya berhenti bekerja dan bisa tinggal bersama kami, toh kalau cuman buat kebutuhan sehari-hari seperti makan dll itu cukup kok, alasannya ya gak mau ngerepoti anak lah, tapi saya ya sebagai anak itu khawatir sama bapak, sama kondisi kesehatannya, apalagi kan bapak kerjanya di pinggir jalan.
-) Apakah benar bu, bapak bekerja itu manfaatnya bagus untuk kesehatan?
- o Alhamdulillah mas, untuk kondisi kesehatan bapak sejauh ini memang masih stabil, artinya kondisinya masih sehat. Bapak memang orangnya selalu aktif dalam kesehariannya, gak hanya dalam urusan berjualan mas, dalam lingkungan sosialnya juga bapak selalu ikut serta misalnya kaya arisan, kerja bakti dan lain-lain. Bapak juga gak mau berhenti dari pekerjaannya karna menurutnya itu mas bagus buat kesehatannya, kalau orang banyak gerak itu sangat bagus untuk kondisi badan maupun pikiran tetap fresh, kaya gitu sangat bagus buat bapak, mangkanya mas saya bukan gak mau ngelarang bapak buat berhenti dari pekerjaannya tapi saya juga membiarkan dalam artian itu bapak tetap gerak supaya bisa hidup sehat, kalau banyak diam itu gak bagus

juga buat kesehatannya tapi tetap saya sendiri masih mengunjungi bapak di rumah maupun tempat bapak berjualan sambil mantau kondisinya mas



➤ **Informan 5**

Nama :Rosnan
Umur :48 Tahun
Alamat :Kel. Kademangan, Bondowoso
Agama :Islam
Pendidikan :SD
Bahasa :Indonesia, Madura
Pekerjaan :Tukang becak

-) sudah berapa lama kerja jadi tukang becak?
 - sudah dari tahun 80 mas, saya masih bujang.
-) apakah bapak mempunyai pekerjaan sampingan?
 - saya selain narik becak mas, juga kerja jadi tukang kayu di usaha meubel sejak tahun 94. kalau dulu itu pagi sampai siang kerja di maubel, sore sampek malemnya kerja narik becak mas. tapi kalau sekarang kerja di meubel tidak setiap hari, nunggu kalau ada pesanan garap kursi atau lemari. jadi kalau gak ada panggilan saya kerja becak mas dari pagi sampai malam.
-) siapa saja dalam keluarga yang bekerja?
 - saya sama istri mas, istri saya kerja jadi tukang cuci, tapi gak setiap hari ada ngaterkan cucian.
-) pendapat yang diperoleh per bulan?
 - gak mesti mas kalau perbulan, tapi kalau perharinya dapet 50 rb kadang lebih, pernah sehari gak dapet sama sekali, kalau gak dapet uang bisanya pinjam ke toko mas. soalnya sepi orang-orang itu banyak yang sudah pakek motor, beda kalau dulu motor kan jarang. tapi saya juga punya langganan ibu-ibu yang mau ke pasar, sama orang arab mas, kalau orang arab itu sukannya naik becak biarpun dekat.
-) kendala yang dihadapi?
 - kalau sekarang banyak motor mas, soalnya semua orang kan gampang kalau mau beli motor, akhirnya orang-orang pake motor sendiri ketimbang naik becak. kalau becak penggunanya itu ibu-ibu yang mau kepasar sama ibu-ibu keturunan arab jadi mangkalnya daerah kampung

arab sini mas. kalau rame itu pas hari lebaran soalnya banyak yang balik ke bondowoso.

-) Apakah bapak mendapatkan bantuan bantuan dari pemerintah?
 - o Iya mas saya dengan pak nimo ini sudah dapat beras, tapi kadang-kadang beras yang disalurkan itu gak sesuai dengan yng dijanjikan mas.
-) Sudah berapa lama kerja dengan pak Nimo?
 - o Sudah lama sekali mas, saya waktu pertama kerja disini pak Nimo itu sudah ada, disini pak Nimo yang paling senior mas
-) Apakah bapak sering membantu pak Nimo dalam bekerja?
 - o ya gak juga mas, sendiri-sendiri, paling bantu kalau cuman ngebenerin becaknya itu aja.
-) Apakah pendapatan pak Nimo cukup buat kebutuhan sehari-harinya?
 - o ya dia pernah cerita ke saya, jadi tukang becak itu sudah cukup buat kebutuhan makan sehari-hari. Palagi kalau dulu masih jarang yang punya motor, jadi tukang becak pendapatannya lumayan mas, tapi kalau sekarang cukup lah buat kebutuhan sehari-hari.
-) Mengapa pak Nimo masih aktif bekerja?
 - o Pak Nimo memang orangnya seperti itu mas, seneng kerja, pengalaman kerjanya sudah banyak, katanya kalau gak kerja bawaannya itu gak enak, sering sakit gitu mas.

➤ **Informan 6**

Nama :Sunarto
Umur :58
Alamat :Gang. Pesantren Kel. Dabasah Bondowoso
Agama :Islam
Pendidikan :SD
Bahasa :Indonesia, Madura
Pekerjaan :Tukang becak

- J *Kalakoanah bapak ponapah?*
- J (Bapak sekarang pekerjaannya apa?)
- *Alakoh mecak'I nikah mas*
 - (kerja jadi tukang becak ini mas)
- J *sanapah abid embiyan alakoh sareng pak Sutikno?*
- J (Sudah berapa lama kerja dengan pak Sutikno?)
- *Dulih taon 90 mun tak sala mas, tapeh guleh kadek se alakoh ning kanjeh, lambek gruah mun pak Sutikno alakoh ngernit.*
 - (Dari tahun 90 mas kalau gak salah, tapi saya dulu yang kerja di sini, dulu itu kalau pak Sutikno kerja jadi kernet.)
- J *Apa pak Sutikno nikah odik kadibik ning kanjeh?*
- J (Apakah pak Sutikno tinggal sendiri disini?)
- *enggi mas, pak Sutikno gik bujang, belum akabin*
 - (iya mas, pak Sutikno masih bujang, belum nikah)
- J *Apa bapak seggut abantu pak Sutikno mun pas alakoh?*
- J (Apakah bapak sering membantu pak Sutikno dalam bekerja?)
- *entenmas, tape gi mun pak Sutikno minta bantuan ka guleh ngak mecek becak'en, otabeh bantuan se laen guleh gi nolongih mas.*

- (Tidak mas, tapi kalau pak Sutikno minta bantuan sama saya kayak perbaiki becak, atau bantuan yang lain saya bantu mas.)

J) *Pendapatanah pak Sutikno apa cukup gebey kabutoan saarenah?*

J) (Apakah pendapatan pak Sutikno cukup buat kebutuhan sehari-harinya?)

- *mun can pak Sutikno dibik gi cukup, perak gebey ngakan gruah, taoh mun selaen-laen.*
- (Kalu katanya pak Sutikno sendiri ya cukup, cuman buat makan aja, gak tau kalu lain-lain)

J) *Anapah pak Sutikno gik aktif alakoh?*

J) (Mengapa pak Sutikno masih aktif bekerja?)

- *pak Sutikno kan perak odik kadibik mas, sapa pole se abantu, gi bedeh trerannah ning kanjeh, tapi kan todus kiyah mun paggun mamintaeh. gi alakoh nikah pon.*
- (Pak Sutikno kan cuman tinggal sendiri mas, sapa lagi yang mau bantu, ya ada saudaranya disini, tapi kan malu juga kalau tetep minta-minta, ya kerja ini dah.)

J) *Apa bapak norok arisan jumatan bik pak Sutikno nikah?*

J) (Apakah bapak juga ikut arisan jumatan sama dengan pak Sutikno?)

- *gi mas, arisan khifayah, biasanah gi nyetor sa bedenah*
- (yam as, arisan khifayah, biasanya nyetor seadanya.)

J) *Apa manfaatah se erasaagi mun norok aresan gruah?*

J) (Apa manfaat yang didapat dalam mengikuti arisan tersebut?)

- *gi gebey betambe pendapatan nikah mas, biasanah mun guleh gi gebey kabutohan saarenah. mun manfaat se laen gebey nambe hubungan se baik antar anggota nikah, se norok kan kabenyaeen alakoh mecak ngak guleh ben Sutikno*
- (ya buat tambah-tambah pendapatan ini mas, biasanya kalau saya buat kebutuhan sehari-hari, kalau manfaat yang lain buat nambah hubungan

yang baik antar anggota ini, yang ikut kan banyak yang kerja becak,
kaya saya dengan pak Sutikno)



C. Lampiran Transkrip Wawancara

Transkrip Wawancara, Koding, Kategorisasi, Kesimpulan Sementara, Triangulasi dan Kesimpulan Akhir

MOTIVASI DAN UPAYA LANSIA (LANJUT USIA) BEKERJA DALAM MEMENUHI KEBUTUHAN POKOK

(STUDI DESKRIPTIF PADA LANSIA DI KECAMATAN BONDOWOSO KABUPATEN BONDOWOSO)

Informan	Transkrip Reduksi	Koding	Kesimpulan Sementara	Triangulasi	Kesimpulan Akhir
Nimo	“..Kendalanya itu cuman sepinya penumpang nak, kalau dulu saya bisa ngangkut penumpang itu sampai 10x bahkan lebih tapi kalau sekarng cuman 3 sampai 4 kali angkutan saja. Tapi kalau masalah kesehatan penumpang mau mintak anterkan jauh dekat masih kuat.” (Hasil wawancara pada 22 mei 2016)	MI.MB1	Lansia merasa masih sehat dan mampu untuk bekerja karena memang tidak mempunyai riwayat penyakit berat yang mengharuskan mereka untuk berhenti bekerja, Dengan demikian merasa masih sehat	“..Kendalanya itu cuman sepinya penumpang nak, kalau dulu saya bisa ngangkut penumpang itu sampai 10x bahkan lebih tapi kalau sekarng cuman 3 sampai 4 kali angkutan saja. Tapi kalau masalah kesehatan penumpang mau mintak anterkan jauh dekat masih kuat.” (Hasil wawancara pada 22 mei 2016)	Motivasi Lanjut Usia (Lansia) Bekerja Dalam Memenuhi Kebutuhan Pokok karena dipengaruhi oleh faktor intrinsik maupun ekstrinsik yang meliputi :
Nidar	“..enjek cong, gi alhamdulillah guleh tak pernah ngalamin penyakek se berrek, paleng gun perak plengen cetak, tapeh mun la ngenom oskadon gi la esak, tak ruwet ten”(Hasil wawancara		terkategorisasi dalam motivasi intrinsik karena lansia mempunyai persepsi mengenai diri sendiri	Senada dengan informan Nidar yang bekerja sebagai pedagang, berikut	1) Persepsi mengenai diri sendiri. Motivasi lansia masih aktif bekerja adalah merasa masih sehat karena tidak mempunyai riwayat sakit. 2) Harga diri. lansia mempunyai hasrat untuk

Cargun	<p>pada 24 mei 2016) “..tidak nak, ya Alhamdulillah saya tidak pernah mengalami penyakit yang parah, paling cuman pusing kepala, tapi kalau sudah minum oskadon (obat) ya sudah sembuh, tidak jadi masalah”</p>	<p>bahasannya mereka tidak mempunyai penyakit yang berat sehingga mereka masih mampu untuk bekerja.</p>	<p>pemaparannya: “..enjek cong, gi alhamdulillah guleh tak pernah ngalamin penyakek se berrek, paleng gun perak plengen cetak, tapeh mun la ngenom oskadon gi la esak, tak ruwet ten”(Hasil wawancara pada 24 mei 2016)</p>	<p>tetap mandiri, lansia tidak mau bergantung kepada anaknya serta mempunyai keinginan untuk memberikan sesuatu kepada anak cucunya dan kemandirian lansia sudah tertanam sejak usia muda.</p>
Amsir	<p>“..kendalanya ini cuman kalau sudah tua seperti ini itu sering sakit mas, terutama sakit kaki, tapi ya diusahakan, tapi kalau sudah minum obat langsung sembuh, kalau gak gitu ya gaka makan mas. (Hasil Wawancara pada 28 Mei 2016)</p>		<p>“..tidak nak, ya Alhamdulillah saya tidak pernah mengalami penyakit yang parah, paling cuman pusing kepala, tapi kalau sudah minum oskadon (obat) ya sudah sembuh, tidak jadi masalah”</p>	<p>3) Kebutuhan. Lansia bekerja memenuhi kebutuhan ekonomi karena untuk keberlangsungan hidupnya alasannya lansia tidak mempunyai keluarga untuk membantu dalam memenuhi kebutuhan ekonomi.</p>
Tut	<p>“..mun la seppoh pastenah bedeh beih se ekagebey sakek, tapeh alhamdulillah guleh tak pernah ngalamin penyakek se sarah. paleng gun ngronyuan”(Hasil Wawancara pada 18 Mei 2016) “..kalau sudah tua pastinya ada aja yang dibuat sakit, tapi Alhamdulillah saya tidak pernah mengalami penyakit yang parah, paling cuman linu-linu” “..Masalah kesehatan ini nak, sudah gak bisa apa-apa lagi, mau jalan saja susah, kan saya punya penyakit asam urat nak. Kadang kalo penyakitnya sudah kambuh</p>		<p>. Hal tersebut menepis stigma bahwasannya lansia sudah tidak berdaya dan kalah dengan usia yang produktif. berikut pemaparan informan pak Nidar yang bekerja sebagai pedagang : “..Abek gik sehat, mun gik kuat alakoh gi tak ngampongah ka anak, pon pole bisa aberrik ka ngompoy. Mun terro panapah ngak rokok misalah masak mintaah ka anak, kan</p>	<p>4) Keinginan. Adanya keinginan untuk memiliki sawah dan rumah karena bermanfaat untuk menunjang pendapatan setiap harinya. b. Motivasi ekstrinsik 5) Situasi dan kondisi lingkungan kerja. Situasi dan Kondisi lingkungan kerja dalam hal ini ditunjukkan pada kondisi lingkungan yang mendukung dan tidak</p>

	<p>saya gak berani pulang kekontraan soalnya takut jatuh, jadi terpaksa saya tidur di gerobak ini”. (Hasil Wawancara pada 20 Mei 2016)</p>		<p>todus cong, keng mun la tak bisa alakoh gi tanggunganah anak” (Hasil Wawancara pada 24 Mei 2016)</p>	<p>adanya larangan dari keluarga. Kondisi lingkungan kerja merujuk pada sistem penarikan penumpang yang dirasa menguntungkan bagi lansia dan lansia merasa betah melakukan pekerjaan. Sedangkan tidak ada larangan dari keluarga dikarenakan keluarga menginginkan lansia tetap mempunyai aktifitas setiap harinya.</p>
<p>Asmawati</p>	<p>“..karna ya itu mas, bu Tut itu kan tinggal sendiri disini, suaminya sudah meninggal, anaknya juga meninggal, keluarganya ya jauh. mungkin karna alasan itu ibu Tut sampai sekarang masih bekerja. Saya ngerasa kasihan mas, bu Tut itu kan punya penyakit asam urat, mau jalan susah, jadi kasihan aja ngelihat dia masih bekerja (Hasil Wawancara pada 12 Juli 2016).</p> <p>“..mumpang abek nikah gik smangat mas, gik eberrik omor se lanjeng, pon gik sehat. guleh kan gik andik anak, gi gebey biaya odik nikah”. (Hasil Wawancara pada 18 Mei 2016)</p>		<p>“..Saya masih sehat, kalau masih kuat kerja ya gak mau numpang ke anak, apalagi bisa ngasih ke cucu. Kalau pengen apa-apa kaya rokok misalnya masak mau minta ke anak, malu mas, tapi kalau sudah gak bisa kerja ya tanggungan anak”</p> <p>informan pak Amsir yang bekerja sebagai tukang becak juga menyatakan :</p> <p>“..mumpang abek nikah gik smangat mas, gik eberrik omor se lanjeng, pon gik sehat. guleh kan gik andik anak, gi gebey biaya odik nikah”. (Hasil Wawancara pada 18 Mei 2016)</p>	
<p>Amsir</p>	<p>mumpang saya ini masih semangat mas, masih dikasih umur yang panjang, dan masih sehat. Saya juga masih punya anak, ya buat biaya hidup ini.</p> <p>“..Abek gik sehat, mun gik kuat alakoh gi tak ngampongah ka anak, pon pole bisa aberrik ka ngompoy. Mun terro panapah</p>	<p>MI.MB2 Dengan demikian tidak mau bergantung kepada orang lain</p>	<p>mumpang saya ini masih semangat mas, masih dikasih umur yang panjang, dan masih sehat. Saya juga masih punya anak, ya buat biaya hidup ini.</p> <p>hal tersebut diungkapkan oleh informan pak Nimo yang bekerja sebagai tukang</p>	

Nidar	<p>ngak rokok misalah masak mintaah ka anak, kan todus cong, keng mun la tak bisa alakoh gi tanggunganah anak” (Hasil Wawancara pada 24 Mei 2016)</p> <p>Saya masih sehat, kalau masih kuat kerja ya gak mau numpang ke anak, apalagi bisa ngasih ke cucu. Kalau pengen apa-apa kaya rokok misalnya masak mau minta ke anak, malu mas, tapi kalau sudah gak bisa kerja ya tanggungan anak.</p>	<p>terkategorisasi dalam motivasi intrinsik karena timbul dari adanya harga diri yang tidak mau bergantung kepada anaknya serta mempunyai keinginan untuk memberikan sesuatu terhadap anak cucunya dan kemandirian tersebut sudah tertanam sejak usia muda.</p>	<p>becak : “..anak saya itu sudah nikah nak, sudah mempunyai keluarga sendiri, jadi saya itu malu kalau masih terus bergantung kepada anak saya, meskipun saya itu satu rumah nak saya gak mau kalau negerepotin. ya kadang anak saya itu ngasih uang ke saya, tapi saya gak mau kalau masih minta-minta apalagi saya masih sehat masih kuat untuk narik becak” (Hasil Wawancara pada 22 Mei 2016)</p>
Cargun	<p>“..ya karena saya masih diberi umur yang panjang, kesehatan yang baik. Saya bersyukur masih mampu jualan rujak ini dari dulu sampe sekarang mas”. (Hasil Wawancara pada 28 Mei 2016)</p>		<p>Hal senada dipaparkan oleh Informna pak Cargun yang bekerja sebagai pedagang mengungkapkan :</p>
Nimo	<p>“..anak saya itu sudah nikah nak, sudah mempunyai keluarga sendiri, jadi saya itu malu kalau masih terus bergantung kepada anak saya, meskipun saya itu satu rumah nak saya gak mau kalau negerepotin. ya kadang anak saya</p>		<p>“..soalnya saya tidak mau jadi beban anak-anak mas, apalagi anak-anak juga kan punya tanggungan sendiri-sendiri. saya juga pengen ngasih-ngasih ke cucu mas”. (Hasil Wawancara pada 28 Mei 2016)</p>
Cargun	<p>itu ngasih uang ke saya, tapi saya gak mau kalau masih minta-minta apalagi saya masih sehat masih kuat untuk narik becak” (Hasil Wawancara pada 22 Mei 2016)</p>		<p>Diperkuat oleh pernyataan Leli, berikut pernyataan informan Leli anak dari pak cargun :</p>

	<p>“..soalnya saya tidak mau jadi beban anak-anak mas, apalagi anak-anak juga kan punya tanggungan sendiri-sendiri. saya juga pengen ngasih-ngasih ke cucu mas”. (Hasil Wawancara pada 28 Mei 2016)</p>	
Cargun	<p>“..Bapak itu memang keras kepala mas, saya itu sudah ngelarang bapak supaya berhenti bekerja dan bisa tinggal bersama kami, toh kalau cuman buat kebutuhan sehari-hari seperti makan dll itu cukup kok, alasannya ya gak mau ngerepoti anak lah, tapi saya ya sebagai anak itu khawatir sama bapak, sama kondisi kesehatannya, apalagi kan bapak kerjanya di pinggir jalan”. (Hasil Wawancara pada 16 Juli 2016)</p>	<p>“..Bapak itu memang keras kepala mas, saya itu sudah ngelarang bapak supaya berhenti bekerja dan bisa tinggal bersama kami, toh kalau cuman buat kebutuhan sehari-hari seperti makan dll itu cukup kok, alasannya ya gak mau ngerepoti anak lah, tapi saya ya sebagai anak itu khawatir sama bapak, sama kondisi kesehatannya, apalagi kan bapak kerjanya di pinggir jalan”. (Hasil Wawancara pada 16 Juli 2016)</p>
Leli	<p>“..Kenapa saya bisa mandiri nak, soalnya saya itu selalu semangat dalam pekerjaan apalagi saya sudah biasa kerja kaya gini nak, sudah dari bujang, meskipun dulu waktu saya muda itu saya memang gak pernah minta-minta sama orang lain, kalau mau apa-apa mesti cari sendiri itu dah” (Hasil wawancara pada 22 Mei 2016)</p>	<p>, berikut pemaparan informan Nimo :</p> <p>“..Kenapa saya bisa mandiri nak, soalnya saya itu selalu semangat dalam pekerjaan apalagi saya sudah biasa kerja kaya gini nak, sudah dari bujang, meskipun dulu waktu saya muda itu saya memang gak pernah minta-minta sama orang lain, kalau mau apa-apa mesti cari sendiri itu dah” (Hasil wawancara pada 22 Mei 2016)</p>
Nimo	<p>(Hasil wawancara pada 22 Mei</p>	<p>Hal senada dengan</p>

Cargun	<p>2016) “..Saya sudah biasa hidup mandiri mas, kalau menurut saya itu mas, usia itu bukan jadi penghalang untuk berhenti bekerja. Iya kalau saya orang kaya, tapai kalau gak, masak mau minta-minta sama orang lain” (Hasil Wawancara pada 28 Mei 2016)</p> <p>“..ya karna faktor ekonomi ini nak, kalau gak kerja ya gak makan, apalagi kebutuhan buat makan tambah mahal, iya kalau dulu jadi tukang becak masih enak, rame penumpang tapi kalau sekarang karna orang-orang sudah banyak yang punya sepeda jadi tambah sepi.” (Hasil Wawancara pada 21 Mei 2016)</p>	MI.MB3	<p>Tidak bisa dipungkiri lagi bekerja dalam memenuhi kebutuhan ekonomi merupakan prioritas utama dalam keberlangsungan hidup, jika kebutuhan tersebut tidak dapat dipenuhi maka seseorang tidak dapat hidup dengan makmur dan sejahterah. Tindakan tersebut juga ada kaitannya dengan keberadaan keluarga, seperti penjelasan diatas bahwa tidak adanya keluarga yang turut membantu dalam kebutuhan</p>	<p>informan Cargun, berikut pernyataannya “..Saya sudah biasa hidup mandiri mas, kalau menurut saya itu mas, usia itu bukan jadi halangan untuk berhenti kerja. Iya kalau saya orang kaya, tapai kalau gak, masak mau minta-minta sama orang lain” (Hasil Wawancara pada 28 Mei 2016)</p> <p>Menurut penuturan informan Nimo sebagai tukang becak, berikut penuturannya: “..ya karna faktor ekonomi ini nak, kalau gak kerja ya gak makan, apalagi kebutuhan buat makan tambah mahal, iya kalau dulu jadi tukang becak masih enak, rame penumpang tapi kalau sekarang karna orang-orang sudah banyak yang punya sepeda jadi tambah sepi.” (Hasil Wawancara pada 21 Mei 2016)</p> <p>Hal senada dari pernyataan informan Amsir : “..gi gebey kebutohan sahari-hari mas, guleh nikan</p>
Nimo	<p>“..Saya kerja tiap pagi sampai malam ini nak, cuman buat memenuhi kebutuhan sehari-hari, siapa lagi yang mau menafkai saya, wongan saya hidup cuman sendiri aja” (Hasil Wawancara pada 20 Mei 2016)</p> <p>“..ya saya disini cuman hidup sendiri nak, anak sama suami saya sudah meninggal, apalagi keluarga saya ada di Madura</p>			

Tut	<p>semua, kalau gak kerja nyari makan setiap harinya, siapa lagi yang mau bantu, meskipun saya punya penyakit asam urat tapi ya harus terus semangat nak, kalau gak gitu mau makan apa” (Hasil Wawancara pada 20 Mei 2016). “..Mon paterronah gi terro andik sabe mas, tapeh dekremmah pole kabedeknah pon ngaknikah, gi pon bisa ngakan gi asokkor mas”. (Hasil Wawancara pada 18 Mei 2016)</p>	<p>ekonominya akan jet dulih kaluarga tak endik, berpengaruh terhadap gi muntak alakoh ngakanah lansia melakukan napah, ben pole guleh gik aktifitas ekonominya.. endik anak se asakolaah, Motivasi tersebut gebey biaya sakola jiah terkategori dalam pole”. (Hasil Wawancara motivasi intrinsik, pada 18 Mei 2016) Karena timbul dari ya buat kebutuhan sehari-kemauan dari lansia hari mas, saya ini memang itu sendiri. dari keluarga gak mampu, ya kalau gak kerja mau makan apa, apalagi saya masih punya anak yang mau sekolah, buat biaya sekolah itu lagi.</p>
Amsir	<p>Kalau inginnya sih punya sawah mas. tapi mau gimana lagi keadaannya sudah seperti ini. ya sudah bisa makan ya bersyukur mas. “..Pengen punya rumah sendiri nak, saya sudah lama ngontrak, hasil jualan ini masih belum bisa beli rumah sendiri, apalagi harga rumah disini mahal nak” (Hasil Wawancara pada 20 Mei 2016)</p>	<p>Sejalan dengan pernyataan Informan ibu Tut yang mengungkapkan :</p>
Tut	<p>“..mon andik sabe nikah kan nyaman mas, lakonah gi tak berrek tembeng mica’I, ben hasellah gi rajeh, mun perak ngandal agi becak gebey kabutoan saarenah gi cokop , tapeh mun kebutoan se laen masalah, gi ker mekker kiyah.</p>	<p>“..Saya kerja tiap pagi sampai malam ini nak, cuman buat memenuhi kebutuhan sehari-hari, siapa lagi yang mau menafkai saya, wongan saya hidup cuman sendiri aja” Penyebab lansia masih bekerja untuk memenuhi kebutuhan ekonomi karena lansia tidak mempunyai keluarga yang turut membantu dalam menopang kebutuhan ekonominya.</p>

Amsir	<p>Mun mica'I nikah sakjenah gi la nyaman, tapeh guleh terro kiyah andik sabe" (Wawancara pada 18 mei 2016)</p> <p>(kalau punya sawah ini enak mas, kerjanya ya gak berat daripada tukang becak, apalagi pendapatannya besar, kalau cuman mengandalkan becak buat kebutuhan sehari-hari ya cukup, tapi kalau kebutuhan yang lain misalnya, ya mikir-mikir juga. kalau jadi tukang becak sebenarnya sudah enak, tapi saya juga pengen punya sawah)</p>	<p>Sehingga mereka harus bekerja keras sendiri agar kebutuhan ekonomi dapat dipenuhi. Hal tersebut yang dirasakan informan Tut, berikut pemaparannya :</p>
Tut	<p>"..Kalau punya rumah sendiri itu kan enak nak, gak perlu bayar tiap bulannya, saya kan lama sudah ngontrak nak, biayanya itu mahal, belum lagi buat kebutuhan yang lain nak, hasil dari jualan ini habis cuman buat bayar kontrakan aja nak, ya mudah-mudahan pemerintah bisa bantu" (Wawancara pada 20 Mei 2016)</p> <p>"..Ya kalau di pangkalan disini gentian dek, kalau ada tukang becak yang sudah nganterkan penumpang itu becaknya ditaruh dibelakang. Terus bergilir kaya gitu dek. Semuanya juga</p>	<p>"..ya saya disini cuman hidup sendiri nak, anak sama suami saya sudah meninggal, apalagi keluarga saya ada di Madura semua, kalau gak kerja nyari makan setiap harinya, siapa lagi yang mau bantu, meskipun saya punya penyakit asam urat tapi ya harus terus semangat nak, kalau gak gitu mau makan apa" (Hasil Wawancara pada 20 Mei 2016).</p> <p>Hal tersebut senada dengan pernyataan informan Sutikno yang bekerja sebagai tukang becak. Berikut pemaparannya :</p> <p>"..yaitu mas saya kan gak punya keluarga, gak punya istri, saya memang kerja buat saya sendiri. siapa lagi yang mau bantu saya mas, sodara saya ada dibandung jauh. saya disini ya cuman</p>

<p>Nimo</p>	<p>tergantung sama rejekinya dek”. (Hasil Wawancara pada 22 Mei 2016) “..Ya enggak mas, pasti gantian, kalau rebutan ya bisa tukaran mas. Saya juga punya langganan penumpang mas nganterkan anak sekolah lumayan dibayar 200 perbulannya.” (Hasil Wawancara pada 26 Mei 2016) “..Tak gentenan mas, mon bedeh panompang ya lansung buek, tak antrien bik tokang becak laenah. Mun ning kantoh nikah can panumpangah sakencengah panumpang mun pnumpang terro ke becak nikah ye langsung naik, can rejekeh mas.(Hasil Wawancara pada 16 Mei 2016)</p>	<p>MI.MB4</p>	<p>Dengan demikian dapat disimpulkan, lansia bekerja karena mempunyai keinginan di dalam dirinya, meskipun keinginan tersebut sifatnya sekunder, Para lansia tidak pernah menyerah dalam merealisasikan keinginannya tersebut. Sehingga mereka terus berusaha keras dengan bekerja. Keinginan disini terkategori dalam motivasi intrinsik karena timbul dari keinginan dari lansia itu sendiri</p>	<p>tinggal sendiri di gang pesantren sini, tapi saya sudah bersyukur mas sama keadaan saya seperti ini”. (Hasil Wawancara pada 26 Mei 2016) Berikut ungkapan informan pak Amsir : “..Mon paterronah gi terro andik sabe mas, tapeh dekremmah pole kabedeknah pon ngaknikah, gi pon bisa ngakan gi asokkor mas”. (Hasil Wawancara pada 18 Mei 2016) Kalau inginnya sih punya sawah mas. tapi mau gimana lagi keadaannya sudah seperti ini. ya sudah bisa makan ya bersyukur mas. Senada dengan informan Tut yang mempunyai keinginan memiliki rumah, berikut pemaparannya : “..Pengen punya rumah sendiri nak, saya sudah lama ngontrak, hasil jualan ini masih belum bisa beli rumah sendiri, apalagi harga rumah disini mahal nak” (Hasil Wawancara pada 20 Mei</p>
<p>Sutikno</p>	<p>Gak gantian mas, kalau ada penumpang ya langsung antarkan, tidak antrian dengan tukang becak yang lain. Kalau disini terserah penumpang semanya penumpang, kalau penumpang ingin ke becak ini ya langsung naik, apa katanya rejeki mas.</p>			
<p>Amsir</p>	<p>“..Endik 3 mas, lakek kabih, sepertama alakoh epatemon degeng ajem, se nomer 2 gik smp, se trakhir omor 3</p>			

	<p>taon”(Hasil Wawancara pada 18 Mei 2016)</p> <p>“..punya 3 mas, cowok semua, yang pertama kerja di patemon jual ayam, yang nomer 2 masih smp, yang terakhir umur 3 tahun”</p> <p>“..Anak saya itu 2 nak, alhamdulillah sudah berkeluarga semua” (Hasil Wawancara pada 22 Mei 2016)</p>	
Amsir	<p>“..punya 3 semuanya sudah berkeluarga mas. cewek 2 cowok 1. yang pertama kerja sebagai guru mas, yang kedua kerja dikecamatan. kalau yang terakhir itu ikut suaminya” (Hasil Wawancara pada 28 Mei 2016)</p>	<p>2016)</p> <p>Memiliki sawah menurut informan Amsir sangat menunjang untuk kebutuhan hidup sehari-harinya, tidak hanya kebutuhan pokok saja yang dipenuhi melainkan kebutuhan-kebutuhan yang lainnya, berikut pemaparannya informan Amsir :</p>
Nimo	<p>“Mun anak guleh tellokan, sepertama alakoh ning proyekan, nomer duwek ning SMK N 1 Bondowoso deddi guru bahasa inggris, se nomer 3 alakoh satpam ning SMA N 3 Bondowoso. Anak guleh ampon akaluarga kabbi cong, kompoy jugen ampon banyak bedeh ennem” (Hasil Wawancara pada 24 Mei 2016)</p>	<p>“..mon andik sabe nikah kan nyaman mas, lakonah gi tak berrek tembeng mica’I, ben hasallah gi rajeh, mun perak ngandal agi becak gebey kabutoan saarenah gi cokop , tapeh mun kebutoan se laen misalah, gi ker mekker kiyah. Mun mica’I nikah sakjenah gi la nyaman, tapeh guleh terro kiyah andik sabe” (Wawancara pada 18 mei 2016)</p>
Cargun	<p>“..Ada nak, tapi anak saya sudah meninggal, saya disini gak punya siapa-siapa” (Hasil Wawancara pada 20 Mei 2016)</p>	<p>(kalau punya sawah ini enak mas, kerjaannya ya gak berat daripada tukang becak, apalagi pendapatannya besar, kalau cuman mengandalkan becak buat kebutuhan sehari-hari ya cukup, tapi kalau kebutuhan</p>

Nidar	<p>“..Tidak ada mas, soalnya saya gak punya istri jadi saya masih bujang” (Hasil Wawancara pada 26 Mei 2016)</p>	<p>yang lain misalnya, ya mikir-mikir juga. kalau jadi tukang becak sebenarnya sudah enak, tapi saya juga pengen punya sawah)</p>
Tut	<p>“..gak mas, saya tinggal beda rumah dengan bapak, tetapi saya sering kerumah bapak, apalagi kalau saya lagi nyantai gak ada kerjaan. (Hasil Wawancara pada 11 Juli 2016)</p>	<p>Berikut pemaparan dari informan pak Nimo “..Ya kalau di pangkalan disini gentian dek, kalau ada tukang becak yang sudah nganterkan penumpang itu becaknya ditaruh dibelakang. Terus bergilir kaya gitu dek. Semuanya juga tergantung sama rejekinya dek”. (Hasil Wawancara pada 22 Mei 2016)</p>
Sutikno	<p>“..gak, saya tidak satu rumah dengan bapak, meskipun begitu saya juga sering memantau kondisi bapak, toh rumah saya dengan bapak kan gak terlalu jauh, jadi saya kalau ada waktu kosong saya pergi kerumah beliau, kadang kalau saya gak ada kerjaan atau lagi libur ngajar, saya juga bantu bapak jualan rujuknya” (Hasil Wawancara pada 16 Juli 2016)</p>	<p>Senada dengan informan Sutikno yang bekerja sebagai tukang becak menyatakan :</p>
Samsul	<p>“..iya mas saya satu rumah dengan bapak ibu, sebenarnya saya juga punya rumah di daerah Kotakulon, rumah suami saya, Cuma saya gak enak kalau semisal harus ninggalin ibu</p>	<p>“..Ya enggak mas, pasti gantian, kalau rebutan ya bisa tukaran mas. Saya juga punya langganan penumpang mas nganterkan anak sekolah lumayan dibayar 200 perbulannya.” (Hasil Wawancara pada 26 Mei 2016)</p>
Leli	<p>bapak sendirian dirumah, apalagi saya anak cewek satu-satunya” (Hasil Wawancara pada 14 Juli 2016)</p>	<p>Menjalani hidup.</p>

<p>Dewi</p>	<p>“..Tak ngelarang cong, beanpole kan ampon andik keluarga beng sebeng, daddih songkan kiyah mun pas nglarang, tepeh gi seggut kiyah anak guleh ka compok, kadeng la aberrik napah bik sbinien gruah” (Hasil Wawancara pada 22 Mei 2016)</p> <p>Tidak melarang, apalagi sudah punya keluarga sendiri-sendiri, jadi sungkan juga mau ngelarang, tapi ya sering anak saya kerumah, kadang ngasih sesuatu sama istrinya itu</p>	<p>Seperti penjelasan diatas bahwasannya, sistem kerja yang mendukung membuat lansia masih betah dan merasa puas dalam melakukan pekerjaannya</p>	<p>Berbeda dengan informan Amsir yang mangkal di pasar induk Bondowoso, berikut pemaparannya</p> <p>“..Tak gentenan mas, mon bedeh panompang ya langsung buek, tak anrien bik tokang becak laenah. Mun ning kantoh nikah can panumpangah sakencengah panumpang mun pnumpang terro ke becak nikah ye langsung naik, can rejekheh mas.(Hasil Wawancara pada 18 Mei 2016)</p>
<p>Amsir</p>	<p>“..Ya gak apa apa mas kalau bapak masih pengen kerja, hitung-hitung biar ada aktifitas juga dan lagi itu sudah kemauannya bapak saya gak berani ngelarang” (Hasil Wawancara pada 11 Juli 2016)</p> <p>“..Ampon abid, engkok gik omor 25 taon ampon mecak’in mas (Hasil Wawancara pada 18 Mei 2016)</p> <p>“..Waktu itu saya bekerja jadi tukang becak dari tahun 1963 umur saya itu masih 28 tahun. Dan lagi saya masih belum berkeluarga alias masih bujang nak” (Hasil Wawancara pada 22 Mei 2016)</p>	<p>ME.MB 2</p> <p>Sejatinya seorang anak tidak menginginkan orang tuanya masih bekerja, namun karena alasan tidak ingin membatasi kemauan orang tua, maka anak</p>	<p>Gak gantian mas, kalau ada penumpang ya langsung antarkan, tidak antrian dengan tukang becak yang lain. Kalau disini terserah penumpang semanya penumpang, kalau penumpang ingin ke becak ini ya langsung naik, apa katanya rejeki mas.</p> <p>Berikut pernyataan dari pak Amsir :</p> <p>“..Tak ngelarang cong, beanpole kan ampon andik keluarga beng sebeng, daddih songkan kiyah mun pas nglarang, tepeh gi seggut</p>

Samsul	<p>“..Sudah lama mas, saya lupa tahunnya tapi sudah bertahun-tahun” (Hasil Wawancara pada 26 Mei 2016)</p>	<p>mengizinkan orang tua tersebut untuk bekerja. Hal ini terkategori dalam motivasi ekstrinsik dimana alasan lansia masih aktif bekerja karena tidak adanya larangan dari anak lansia itu sendiri.</p>	<p>kiyah anak guleh ka compok, kadeng la aberrik napah bik sbinien gruah” (Hasil Wawancara pada 22 Mei 2016)</p>
Amsir	<p>“..Pas lambek gik guleh alakoh kernit ning kantoh, guleh sempet elebeleih bik kancan mun ngernit nikah alakoh berrek tapeh sulit ole pesse ben arenah mun lambek kan rang rang bedeh motor mas.</p>	<p>Tidak melarang, apalagi sudah punya keluarga sendiri-sendiri, jadi sungkan juga mau ngelarang, tapi ya sering anak saya kerumah, kadang ngasih sesuatu sama istrinya itu.</p>	<p>Sehingga hal tersebut menimbulkan hubungan yang sedikit renggang antara orang tua dengan anak. Pernyataan tersebut diperkuat oleh informan Samsul anak dari pak Amsir :</p>
Nimo	<p>Deddih guleh esoro bik kancan nikah micak’eh beih. Mun micak kan lakoh iyeh tak alakoh iyeh. Tapeh mun ngernit lagguh kol enem koduh deteng kol 10 malem gik buruh mole. Akhirah guleh melleh becak hasillah ngernit, awalah guleh gik takok mecak’I takok merre tapi bit abit bisa”(Hasil Wawancara pada 18 Mei 2016)</p>	<p>Upaya bekerja sebagai tukang becak sudah mereka lakukan sudah berpuluh-puluh tahun</p>	<p>“..Ya gak apa apa mas kalau bapak masih pengen kerja, hitung-hitung biar ada aktifitas juga dan lagi itu sudah kemauannya bapak saya gak berani ngelarang”. (Hasil Wawancara pada 11 Juli 2016)</p>
Sutikno	<p>“..pas dulu saya kerja jadi kernet disini, saya sempat dikasih tau sama temen kalau jadi kernet ini kerja berat tapai sulit dapat uang setiap harinya kalau dulu kan jarang ada motor mas. jadi saya disuruh sama temen ini jadi tukang becak saja. kalau becak kan kerja iya gak kerja iya, tapi</p>	<p>BSJ.TB. UB1</p>	<p>Berikut alasan informan Amsir yang bekerja sebagai tukang becak : “..Pas lambek gik guleh</p>

<p>kalau kernet, jam 6 pagi harus dating jam 10 malem masih baru pulang. akhirnya saya beli becak hasilnya ngernet, awalnya saya masih takut narik becak, takut nabrak tapi lama-lama bisa”</p>	<p>dan menjadikan pekerjaan tersebut sebagai pekerjaan utama dalam memenuhi kebutuhan pokoknya. Meskipun pendapatan yang diperoleh tidaklah terlalu besar, namun menurut informan yang bekerja sebagai tukang becak pendapatan tersebut sudah cukup untuk kebutuhan sehari-hari. Lansia yang bekerja memang tidak mempunyai kebutuhan-kebutuhan yang sifatnya sekunder melainkan hanya kebutuhan primer saja. Terlebih lagi lansia yang bekerja sudah tidak mempunyai tanggungan keluarga, hanya saja informan Amsir yang masih mempunyai tanggungan kepada anaknya, karena anak informan Amsir masih</p>	<p>alakah kernet ning kantoh, guleh sempet elebeleih bik kancah mun ngernit nikah alakah berrek tapeh sulit ole pesse ben arenah mun lambek kan rang rang bedeh motor mas. Deddih guleh esoro bik kancah nikah micak’eh beih. Mun micak kan lakoh iyeh tak alakah iyeh. Tapeh mun ngernit lagguh kol enem koduh deteng kol 10 malem gik buruh mole. Akhirah guleh melleh becak hasillah ngernit, awalah guleh gik takok mecak’I takok merre tapi bit abit bisa” (Hasil Wawancara pada 18 Mei 2016)</p> <p>“..pas dulu saya kerja jadi kernet disini, saya sempat dikasih tau sama temen kalau jadi kernet ini kerja berat tapai sulit dapat uang setiap harinya kalau dulu kan jarang ada motor mas. jadi saya disuruh sama temen ini jadi tukang becak saja. kalau becak kan kerja iya gak kerja iya, tapi kalau kernet, jam 6 pagi harus</p>
---	---	--

“..Ya dulu itu mas, saya kerja kan jadi kernet angkot, tapi supir angkot saya meninggal, apalagi kalau angkot sekarang kan tidak usah kernet soalnya sudah gak kuat bayar kernet. Jadi ya saya jadi tukang becak aja gak ribet. Tapi jadi kernet itu lebih enak mas, bisa dapet uang 65rb perharinya dari jam 4 pagi sampek jam 5 sore” (Hasil Wawancara pada 26 Mei 2016)

“..Can rejekkeh mas,kadeng olle 10 ebuh kadeng 20 ebuh tak nentoh pokok en” (Hasil Wawancara pada 18 Mei 2016)

“..apa katanya rejeki mas, kadang dapet 10 ribu kadang 20 ribu gak nentu pokoknya”

“..Semuanya itu tergantung rejeki nak, kadang bisa dapet 30 rb, paling banyak ya 100 rb, tapi kadang gak dapet sama sekali

Sutikno

	<p>nak, jadi kalau dapet banyak itu uangnya bisa ditabung, kalau misalnya saya gak dapet apa-apa itu uang yang ditabung bisa dipakai buat kebutuhan beli beras” (Hasil Wawancara pada 22 Mei 2016)</p>	<p>duduk sekolah.</p>	<p>dibangku</p>	<p>dating jam 10 malem masih baru pulang. akhirnya saya beli becak hasilnya ngernet, awalnya saya masih takut narik becak, takut nabrak tapi lama-lama bisa” Sejalan dengan pernyataan Sutikno :</p>
Amsir	<p>“..Gak tentu mas, paling 30 rb, 25 rb paling kecil ya 10 rb, 1 hari paling banyak 3kali ngangkut penumpang mas, kadang ya gak dapet penumpang sama sekali. Kalau gak dapet penumpang ya pulang mas. Soalnya kalah sama sepeda motor ini mas. Apalagi hujan mas tambah sepi” (Hasil Wawancara pada 26 Mei 2016)</p>			<p>“..Ya dulu itu mas, saya kerja kan jadi kernet angkot, tapi supir angkot saya meninngal, apalagi kalau angkot sekarang kan tidak usah kernet soalnya sudah gak kuat bayar kernet. Jadi ya saya jadi tukang becak aja gak ribet. Tapi jadi kernet itu lebih enak mas, bisa dapet uang 65rb perharinya dari jam 4 pagi sampek jam 5 sore” (Hasil Wawancara Pada 26 Mei 2016)</p>
Nimo	<p>“..Kendalanah nikah coman mun la seppoh ngak nikah gruah seggut sakek mas, trutama sakek sokoh, tapeh ye ejekajeh, mun tak ngakan mas” (Hasil Wawancara pada 18 Mei 2016)</p>			<p>Kendati demikian, jam kerja yang singkat atau lama tidak berpengaruh dalam hal pendapatannya. Berikut pernyataan informan Sutikno :</p>
Sutikno	<p>“.. kendalanya ini cuman kalau sudah tua seperti ini itu sering sakit mas, terutama sakit kaki, tapi ya diusahakan, kalau gak gitu ya gaka makan mas”</p>			<p>“..Gak tentu mas, paling 30 rb, 25 rb paling kecil ya 10 rb, 1 hari paling banyak 3kali ngangkut penumpang</p>
	<p>“: Kendalanya itu cuman sepinya</p>			

	<p>penumpang nak, kalau dulu saya bisa ngangkut penumpang itu sampai 10x bahkan lebih tapi kalau sekarnng cuman 3 sampai 4 kali angkutan saja. Tapi kalau masalah kesehatan penumpang mau mintak anterkan jauh dekat masih kuat (Hasil Wawancara pada 22 Mei 2016)</p>	<p>mas, kadang ya gak dapet penumpang sama sekali. Kalau gak dapet penumpang ya pulang mas. Soalnya kalah sama sepeda motor ini mas. Apalagi hujan mas tambah sepi” (Hasil Wawancara pada 26 Mei 2016)</p>
Amsir	<p>“..Ya paling cuman sering ban bocor itu saja mas, tapi kalau saya sendiri meskipun tua saya masih kuat mas, mau penumpang minta anterkan jauh atau dekat ya tak anterkan. Gak kalah sama yang muda-muda” (Hasil Wawancara pada 26 Mei 2016)</p>	<p>Hal tersebut senada dengan pernyataan informan Nimo : “..Semuanya itu tergaantung rejeki nak, kadang bisa dapet 30 rb, paling banyak ya 100 rb, tapi kadang gak dapet sama sekali nak, jadi kalau dapet banyak itu uangnya bisa ditabung, kalau misalnya saya gak dapet apa-apa itu uang yang ditabung bisa dipakai buat kebutuhan beli beras” (Hasil Wawancara pada 22 Mei 2016)</p>
Nimo	<p>“: Kendalanya itu cuman sepinnya penumpang nak, kalau dulu saya bisa ngangkut penumpang itu sampai 10x bahkan lebih tapi kalau sekarnng cuman 3 sampai 4 kali angkutan saja. Tapi kalau masalah kesehatan penumpang mau mintak anterkan jauh dekat masih kuat (Hasil Wawancara pada 22 Mei 2016)</p>	<p>kendala yang di alami lansia dalam melakukan pekerjaannya bukan masalah kesehatan melainkan hanya kendala teknis saat mengoprasikan becak tersebut. Seperti pernyataan informan Sutikno :</p>
	<p>“..Ya alhamdulillah masih cukup nak, saya itu walaupun jadi</p>	

Sutikno	<p>tukang becak mau beli buat kebutuhan sehari-hari masih cukup, dan saya itu dari dulu gak pernah punya hutang apalagi anak saya masih open (perhatian), kadang anak saya itu juga ngasih uang sama saya” (Hasil Wawancara pada 22 Mei 2016)</p>	<p>“..Ya paling cuman sering ban bocor itu saja mas, tapi kalau saya sendiri meskipun tua saya masih kuat mas, mau penumpang minta antarkan jauh atau dekat ya tak antarkan. Gak kalah sama yang muda-muda” (Hasil Wawancara pada 26 Mei 2016)</p>
Nimo	<p>“..Alhamdulillah cukup mas, lebih dari cukup”</p> <p>“..ya dia pernah cerita ke saya, jadi tukang becak itu sudah cukup buat kebutuhan makan sehari-hari. apalagi kalau dulu masih jarang yang punya motor, jadi tukang becak pendapatannya lumayan mas, tapi kalau sekarang cukup lah buat kebutuhan sehari-hari” (Hasil Wawancara pada 13 Juli 2016)</p>	<p>Senada dengan pernyataan Nimo :</p> <p>“: Kendalanya itu cuman sepinya penumpang nak, kalau dulu saya bisa ngangkut penumpang itu sampai 10x bahkan lebih tapi kalau sekarang cuman 3 sampai 4 kali angkutan saja. Tapi kalau masalah kesehatan penumpang mau mintak antarkan jauh dekat masih kuat (Hasil Wawancara pada 22 Mei 2016)</p>
Sutikno	<p>“..Saya jualan ini udah mulai dulu dek masih jamannya PKI saya sudah jualan” (Hasil Wawancara pada 20 Mei 2016)</p> <p>“..guleh ajuelen ampon poluan taon, tager tak etemmuh taonah hehe” (Hasil Wawancara pada 24</p>	<p>Hal tersebut dibuktikan bahwa informan merasa cukup untuk memenuhi kebutuhan setiap harinya. Seperti pernyataan informan Nimo:</p> <p>“..Ya alhamdulillah masih</p>

	Mei 2016)	
Rosnan	“..saya berjualan sudah puluhan tahun, sampai tidak ketemu tahunnya hehe”	cukup nak, saya itu walaupun jadi tukang becak mau beli buat kebutuhan sehari-hari masih cukup, dan saya itu dari dulu gak pernah punya hutang apalagi anak saya masih open (perhatian), kadang anak saya itu juga ngasih uang sama saya” (Hasil Wawancara pada 22 Mei 2016)
Rosnan	“..mulai tahun 70-an saya berdagang bakso setelah beberapa tahun banyak yang ikut jualan bakso terus pindah berjualan rujak buah” (Hasil Wawancara pada 28 Mei 2016)	Senada dengan informan Sutikno :
Tut	“..Sudah berpuluh-puluh tahun mas, saat saya belum lahir bapak sudah berjualan, awalnya bapak gak jual rujak mas, tapi jual bakso di Wonogiri, karena disana persaingan dagang sangat ketat mas itu berdampak pada sepinya konsumen, terus karena kondisi kaya gitu, akhirnya bapak merantau ke Bondowoso dan berjualan rujak disini,	“..Alhamdullilah cukup mas, lebih dari cukup” Pernyataan informan Sutikno juga merasa cukup untuk kebutuhan sehari-harinya. Diperkuat oleh pernyataan Rosnan :
Nidar	Alhamdulillah kondisinya sangat mendukung buat usaha bapak”	“..ya dia pernah cerita ke saya, jadi tukang becak itu sudah cukup buat kebutuhan makan sehari-hari. apalagi kalau dulu masih jarang yang punya motor, jadi tukang becak pendapatannya lumayan mas, tapi kalau sekarang cukup lah buat kebutuhan sehari-hari” (Hasil Wawancara pada 13 Juli 2016)
Cargun	“..Ya karna sudah gak ada kerjaan lagi nak, susah nak nyari kerjaan lain, saya sudah dari dulu memang jualan, daripada gak	

Cargun	<p>makan buat kebutuhan sehari-hari gak ada ya saya jualan saja” (Hasil Wawancara pada 20 Mei 2016)</p>	<p>BSJ.PG. UB2</p>	<p>Dapat disimpulkan bahwa lansia yang bekerja di sektor jasa dan swasta sejatinya sudah dapat memenuhi kebutuhan yang paling mendasar atau pokok terutama kebutuhan pangan</p>	<p>Berikut pernyataan informan Nidar : “..Guleh duli lambek jet adeng cong, mun lambek gruah guleh adeng wek buwek en, tak ngak smangken ajuel kakanan. Taon 81 mun tak kaleroh gruah guleh ajuel wek buweken ning pasar, guleh ambu polanah pasar ktonon”(Hasil Wawancara pada 24 Mei 2016)</p>
Leli	<p>“..Guleh duli lambek jet adeng cong, mun lambek gruah guleh adeng wek buwek en, tak ngak smangken ajuel kakanan. Taon 81 mun tak kaleroh gruah guleh ajuel wek buweken ning pasar, guleh ambu polanah pasar ktonon”(Hasil Wawancara pada 24 Mei 2016) “..Saya dari dulu memang berjualan nak, kalau dulu itu saya berjualan buah-buahan, tidak seperti sekarang berjualan makanan. Tahun 81 kalau tidak salah saya berjualan buah-buahan di pasar, saya berhenti karena pasar kebakaran”</p>			<p>“..Saya dari dulu memang berjualan nak, kalau dulu itu saya berjualan buah-buahan, tidak seperti sekarang berjualan makanan. Tahun 81 kalau tidak salah saya berjualan buah-buahan di pasar, saya berhenti karena pasar kebakaran”</p>
Tut	<p>“..awalnya saya itu bekerja di wonogiri mas, daerah asal saya, saya juga jualan disana tapi karena sepi yang beli, akhirnya saya coba merantau ke bondowoso, gak nyangka ternyata di bondowoso bisa sukses jualan” (Hasil Wawancara pada 28 Mei 2016)</p>			<p>Sejalan dengan informan Cargun : “..awalnya saya itu bekerja di wonogiri mas, daerah asal saya, saya juga jualan disana tapi karena sepi yang beli, akhirnya saya coba merantau ke bondowoso, gak nyangka</p>

Nidar “..Gak mesti nak kadang dapat 50 ribu kadang ya dapat 100ribu paling tinggi ya 100 ribu, kadang cumin cukup buat makan saja, tapi alhamdullilah buat kebutuhan sehari-hari cukup lah” (Hasil Wawancara pada 20 Mei 2016)

“..Nyamanah reng juelen gi naik turun cong, tergantung pelanggan. Mun rata-ratanah gi olle 400 per aerenah, pokok paling rendah gi 400”(Hasil Wawancara pada 24 Mei 2016)

Cargun

“..Namanya juga orang jualan ya naik turun mas, tergantung pelanggan. Kalau rata-rata dapat 400 ribu perharinya, pokok paling rendah 400 ribu

“..perharinya kalau ramai 300 rb. kalau sepi atau hujan bisa kurang dari 100rb” (Hasil Wawancara pada 28 Mei 2016)

Tut

“..Masalah kesehatan ini nak, sudah gak bisa apa-apa lagi, mau jalan saja susah, kan saya punya penyakit asam urat nak. Kadang

ternyata di bondowoso bisa sukses jualan” (Hasil Wawancara pada 28 Mei 2016)

Diperkuat oleh pernyataan informan Leli :

“..Sudah berpuluh-puluh tahun mas, saat saya belum lahir bapak sudah berjualan, awalnya bapak gak jual rujak mas, tapi jual bakso di Wonogiri, karena disana persaingan dagang sangat ketat mas itu berdampak pada sepinya konsumen, terus karena kondisi kaya gitu, akhirnya bapak merantau ke Bondowoso dan berjualan rujak disini, Alhamdulillah kondisinya sangat mendukung buat usaha bapak”

kendala saat melakukan aktivitas ekonominya tersebut. Berikut pemaparan infroman Tut :

“..Masalah kesehatan ini nak, sudah gak bisa apa-apa lagi, mau jalan saja susah, kan saya punya penyakit asam urat nak. Kadang kalo penyakitnya sudah kambuh

	<p>kalo penyakitnya sudah kambuh saya gak berani pulang kekontraan soalnya takut jatuh, jadi terpaksa saya tidur di rombongan ini” (Hasil Wawancara pada 20 Mei 2016)</p>	<p>saya gak berani pulang kekontraan soalnya takut jatuh, jadi terpaksa saya tidur di rombongan ini” (Hasil Wawancara pada 20 Mei 2016)</p>
Nidar	<p>“..kendalanya saat hujan pembeli sangat sepi, soalnya saya kan cuman pake grobak biasa. jadi kalau orang mau beli kebasahan. terus kalau gak ada acara di sekitar alun-alun juga sepi mas” (Hasil Wawancara pada 26 Mei 2016)</p>	<p>Di perkuat oleh pernyataan informan Asmawati : “..karna ya itu mas, bu Tut itu kan tinggal sendiri disini, suaminya sudah meninggal, anaknya juga meninggal, keluarganya ya jauh. mungkin karna alasan itu ibu Tut sampai sekarang masih bekerja. Saya ngerasa kasihan mas, bu Tut itu kan punya penyakit asam urat, mau jalan susah, jadi kasihan aja ngelihat dia masih bekerja (Hasil Wawancara pada 12 Juli 2016).</p>
Cargun	<p>“..Guleh salaenah adegeng, guleh jugen endik usaha ngerem material bangunan, mun bedeh oreng buto beddih otabel betoh misallah mun sakonik guleh ateragi ngagguy becak tapeh mun banyak ngagguy mutor. Mun binih guleh jugen endik usaha pesenan jejen. Semesen jejen biasanah kabanyak an dulih kantor Pemda, lambek gruah kan binih guleh mukak kantin ning pemda deddi banyak sekenal.” (Hasil Wawancara pada 24 Mei 2016)</p>	<p>Meskipun beliau banyak menghabiskan waktu di gerobak sambil berjualan, hal tersebut juga tidak berpengaruh dalam segi pendapatannya. Berikut pernyataan informan Tut :</p>
Tut	<p>saya selain berdagang, saya juga</p>	<p>“..Gak mesti nak, meskipun jam kerja saya kadang cuman cukup buat makan</p>

Sutikno	<p>punya usaha kirim material bangunan, kalau ada orang butuh pasir atau batu misalnya kalau sedikit saya antarkan pakai becak tapi kalau banyak pakai mobil. kalau istri saya juga punya usaha pesan kue. Yang pesan kue biasanya kebanyakan dari kantor Pemda, dulu itu istri saya buka kantin di pemda jadi banyak yang kenal.</p>	<p>saja, tapi alhamdulillah buat kebutuhan sehari-hari cukup lah.” (Hasil Wawancara pada 20 Mei 2016) Senada dengan pernyataan informan Nidar :</p> <p>“..Nyamanah reng juelen gi naik turun cong, tergantung pelanggan. Mun rata-ratanah gi olle 400 per aerenah, pokok paling rendah gi 400”(Hasil Wawancara pada 24 Mei 2016)</p>
Nidar	<p>“..iya mas, bapak juga punya usaha ngirim batu-bata pasir buat bahan bangunan, ya meskipun maish kecil-kecilan, biasanya bapak pakek becak itu buat nganterkan, tapi kalau banyak pakek pick up” (Hasil Wawancara pada 14 Juli 2016)</p> <p>“..gi guleh kan andik kancan ning daerah Koncer nikah, mun ngalak bahan-bahan ning kassak” (Hasil Wawancara pada 24 Mei 2016)</p> <p>“..ya saya kan punya teman di daerah Koncer, kalau ngambil bahan bangunan di sana”</p> <p>“..tak mesteh ten, mun guleh ngerem nikah paleng gun sebulen tello kalah kadeng gi skalian tak</p>	<p>“..Namanya juga orang jualan ya naik turun mas, tergantung pelanggan. Kalau rata-rata dapat 400 ribu perharinya, pokok paling rendah 400 ribu . Diperjelas oleh informan Cargun, berikut pemaparannya :</p> <p>“..perharinya kalau ramai 300 rb. kalau sepi atau hujan bisa kurang dari 100rb” (Hasil Wawancara pada 28 Mei 2016)</p> <p>Dengan pendapatan seperti itu informan sudah merasa cukup untuk memenuhi kebutuhan pokok setiap</p>

Dewi	<p>pas bedeh ben arenah,tergantung permintaan, sakale ngarem mun perek semmak gi 30 ebuh kadeng 50 ebuh mun jeuh bisa satos dek tas” (Hasil Wawancara pada 24 mei 2016)</p> <p>“..gak mesti, kalau saya ngirim ini paling sebulan tiga kali kadang cuman satu kali gak selalu ada setiap hari, tergantung permintaan, sekali kirim kalu dekat 30 ribu kadang 50 ribu kalau jauh bisa seratus keatas”</p>	<p>harinya dan bahkan masih mampu untuk memberikan kepada cucunya. Berikut pernyataan informan Leli:</p> <p>“..sejauh ini, alhamdulillah pendapatan bapak berjualan sebagai pedagang rujak cukup buat kebutuhan sehari-hari, bahkan bisa memberi uang kepada cucunya, terutama anak saya. ya alhamdulillah lah” (Hasil Wawancara pada 16 Juli 2016)</p>
Nidar	<p>“..kalau jauh biasanya diatas seratus mas, tapi kalau dekat paling dibawahnya itu” (Hasil Wawancara pada 14 Juli 2016)</p> <p>“..gi alhamdulillah cong gebey be tambe se ekakanah ben arenah, mun ngandalagi degeng gi sakjenah la cokop tape nyamanah reng adegeng pendapatanah gi tak paste, kan enggi, deddi mun gik bedeh se e kalakoah gi lakonih jriyah, jek padeh halal” (Hasil Wawancara pada 24 Mei 2016)</p>	<p>Senada dengan informan Tut:</p> <p>“..alhamdulillah cukup nak, kalau cuman beli beras setiap harinya itu masih cukup, apalagi saya kan cuman hidup sendiri, paling ya hasil dari jualan ini cuman buat makan saya saja, sama buat bayar kontrakan tiap bulannya, ya alhamdulillah cukup” (Hasil Wawancara pada 20 Mei 2016)</p>
Nidar	<p>“..ya alhamdullialh mas buat tambah tambah yang mau dimakan setiap harinya, kalau</p>	<p>Senada dengan informan Nidar :</p> <p>“..Mun perrak gebey ngakan sa arenah gi cokop cong, jek</p>

	<p>mengandalkan dagang sebenarnya sudah cukup tapi namanya orang jualan pendapatannya tidak pasti, kan iya, jadi kalau masih ada kerjaan ya kerjakan aja, sama sama halal”</p> <p>“..Raskin olle, mun selaen gi tak tentoh engak bentalan becak gi biasanah bedeh biasanah gi tadek tak pasteh ten.” (Hasil Wawancara pada 18 Mei 2016)</p>		<p>anak ampon akaluarga, la tak norok guleh, deddi gi alhamdullila cokop”(Hasil Wawancara pada 24 Mei 2016)</p> <p>“..Kalau cuman buat makan setiap harinya ya cukup mas, apalagi anak sudah berkeluarga, sudah tidak ikut saya, jadi ya Alhamdulillah cukup”</p>
Dewi	<p>Raskin dapat, kalau yang lain ya gan tentu seperti bantalan becak ya biasanya ada biasanya juga gak ada, gak pasti.</p>	<p>PS.MBB .UB1</p> <p>Melakukan pekerjaan sampingan sangat bermanfaat untuk menambah penghasilan agar kebutuhan pokok bisa terpnuhi dengan baik. Pekerjaan sampingan yang dimaksud disini adalah melakukan usaha pengiriman material yang dilakukan informan Nidar. Hal tersebutlah yang menjadi upaya lansia dalam memenuhi kebutuhan pokoknya</p>	<p>pekerjaan tersebut hanya dilakukan oleh informan Nidar yang bekerja sebagai pedagang :</p> <p>“..Guleh salaenah adegeng, guleh jugen endik usaha ngerem material bangunan, mun bedeh oreng buto beddih otabel betoh misallah mun sakonik guleh ateragi ngagguy becak tapeh mun banyak ngagguy mutor. Mun binih guleh jugen endik usaha pesenan jejen. Semesen jejen biasanah kabanyak an dilih kantor Pemda, lambek gruah kan binih guleh mukak kantin ning pemda deddi banyak sekenal.” (Hasil Wawancara</p>
Nidar	<p>“..Alhamdullilah nak tiap bulannya saya dapat bantuan dari pemerintah dikasih uang 100 rb, sama dikasih rombongan buat jualan, gerobak ini sudah dikasih 3 tahun yang lalu, kalau dulu saya jualan hanya pakai meja saja.” (Hasil Wawancara pada 20 Mei 2016)</p> <p>“..iya mas pedagang disini dapat rombongan dari pemerintah, kayak saya sama bu Tut, dapat bantuan rombongan ini mas sama juga dapat</p>		

	<p>bantuan modal 100 rb per bulannya mas” (Hasil Wawancara pada 12 Juli 2016)</p>	
Amsir	<p>“..ya saya pakek jualan ini nak, kalau dulu cuman jualan kopi tapi kalau sekarang bisa jualan pisang juga” (Hasil Wawancara pada 20 Mei 2016)</p> <p>“..iya mas, dulu ibu Tut cuman jualan kopi tapi kalau sekarang macem-macem, ya karna dapet bantuan dari pemerintah itu mas” (Hasil Wawancara pada 12 Juli 2016)</p>	<p>pada 24 Mei 2016)</p> <p>saya selain berdagang, saya juga punya usaha kirim material bangunan, kalau ada orang butuh pasir atau batu misalnya kalau sedikit saya antarkan pakai becak tapi kalau banyak pakai mobil. kalau istri saya juga punya usaha pesan kue. Yang pesan kue biasanya kebanyakan dari kantor Pemda, dulu itu istri saya buka kantin di pemda jadi banyak yang kenal.</p> <p>. Hal senada dengan pernyataan informan Dewi, berikut pemaparannya:</p>
Tut	<p>“..alhamdulillah nak, saya bisa bayar kontrakan tanpa ngutang dulu, kalau dulu itu saya sering ngutang, tapi kalau sekrang bisa bayar teratur” (Hasil Wawancara pada 20 Mei 2016)</p>	<p>“..iya mas, bapak juga punya usaha ngirim batu-bata pasir buat bahan bangunan, ya meskipun maish kecil-kecilan, biasanya bapak pakek becak itu buat nganterkan, tapi kalau banyak pakek pick up” (Hasil Wawancara pada 14 Juli 2016)</p>
Asmawati	<p>“..alhamdulillah cukup nak, kalau cuman beli beras setiap harinya itu masih cukup, apalagi saya kan cuman hidup sendiri, paling ya hasil dari jualan ini cuman buat makan saya saja, sama buat bayar kontrakan tiap bulannya, ya alhamdulillah cukup” (Hasil</p>	<p>Untuk operasionalnya sendiri biasanya informan Nidar mengambil bahan-bahan tersebut seperti pasir,</p>

Tut	<p>Wawancara pada 20 Mei 2016) “..Mun perrak gebey ngakan sa arenah gi cokop cong, jek anak ampon akaluarga, la tak norok guleh, deddi gi alhamdullila cokop”(Hasil Wawancara pada 24 Mei 2016)</p>	batu maupun batu-bata dari partner kerjanya atau orang yang mempunyai usaha penyedia bahan bangunan tersebut, berikut pemaparan informan Nidar:
Asmawati	<p>“..Kalau cuman buat makan setiap harinya ya cukup mas, apalagi anak sudah berkeluarga, sudah tidak ikut saya, jadi ya Alhamdulillah cukup”</p>	“..gi guleh kan andik kancah ning daerah Koncer nikah, mun ngalak bahan-bahan ning kassak” (Hasil Wawancara pada 24 Mei 2016)
Tut	<p>“..Ya alhamdulliah masih cukup nak, saya itu walaupun jadi tukang becak mau beli buat kebutuhan sehari-hari masih cukup, dan saya itu dari dulu gak pernah punya hutang apalagi anak saya masih open (perhatian), kadang anak saya itu juga ngasih uang sama saya” (Hasil Wawancara pada 22 Mei 2016)</p>	“..ya saya kan punya teman di daerah Koncer, kalau ngambil bahan bangunan di sana” . Pendapatan yang diperoleh dari usaha kirim bahan material ini tidak terlalu besar namun sangat menunjang pendapatan setiap harinya , berikut pernyataan informan Nidar:
Tut	<p>“..Cokop tak cokop mas, bisa otang mun tak cokop, guleh biasa otang ka se endik toko perancangan mas, deddih mun smangken olle (pesse) saompamanah gruah langsung</p>	“..tak mesteh ten, mun guleh ngerem nikah paleng gun sebulen tello kaleh kadeng gi skalian tak pas bedeh ben arenah,tergantung permintaan, sakale ngarem mun perek semmak gi 30 ebuh kadeng 50 ebuh mun

Nidar	<p>eseraagi, deddi jek butoah polle, ngenjem polle mas. Kadeng mon perak olle sablenjeen bik berreseh, berreseh otang, se samangken ebellih ben lamben, mun tak snikah tak ngakan mas. Tapeh mun becak'an rata-rata ngak gruah kabbih" (Hasil Wawancara pada 18 Mei 2016)</p>	<p>jeuh bisa satos dek tas" (Hasil Wawancara pada 24 mei 2016)</p>
Nimo	<p>"..ya alhamdullilah nak, manfaatnya dari bekerja ini sangat membantu saya buat kebutuhan kayak makan bayar kontraan, jadi saya gak perlu harus ngerepotkan orang lain, meskipun saya cuman hidup sendiri nak kalau cuman kebutuhan makan saya bisa cari sendiri apalagi dapat bantuan uang dari pemerintah, ya saya sangat bersyukur sekali nak" (Hasil Wawancara pada 20 Mei 2016)</p>	<p>"..gak mesti, kalau saya ngirim ini paling sebulan tiga kali kadang cuman satu kali gak selalu ada setiap hari, tergantung permintaan, sekali kirim kalu dekat 30 ribu kadang 50 ribu kalau jauh bisa seratus keatas" Hal tersebut juga diperkuat oleh pernyataan informan Dewi: "..kalau jauh biasanya diatas seratus mas, tapi kalau dekat paling dibawahnya itu" (Hasil Wawancara pada 14 Juli 2016)</p>
Amsir	<p>"..ya itu mas, manfaatnya saya bisa gak perlu bingung-bingung lagi buat cari makan. ya kerja jadi tukang becak ini kalau menurut saya ya mas sudah cukup buat beli beras. malah sudah lebih dari cukup mas. ya</p>	<p>Meskipun hasil yang didapat tidaklah terlalu besar namun pendapatan tersebut dapat menunjang dalam memenuhi kebutuhan pokoknya, berikut pemaparan informan Nidar : "..gi alhamdullilah cong gebey be tambe se ekakanah ben arenah, mun ngandalagi degeng gi sakjenah la cokop tape nyamanah reng adegeng pendapatanah gi tak paste,</p>

	<p>meskipun harga beras sekarang mahal mas, tapi masih cukup. saya kan cuman sendirian disini, hasil dari becak ini tak pakek buat saya sendiri mas, kan saya gak punya tanggungan istri sama anak mas” (Hasil Wawancara pada 26 Mei 2016)</p> <p>“..mun can pak Sutikno dibik gi cokop, perak gebey ngakan gruah, taoh mun se laen-laen” (Hasil Wawancara pada 15 Juli 2016)</p> <p>“..kalau katanya pak Sutikno ya cukup, cuman buat makan itu, tidak tahu yang lain-lain”</p>		<p>kan enggi, deddi mun gik bedeh se e kalakoah gi lakonih jriyah, jek padeh halal” (Hasil Wawancara pada 24 Mei 2016)</p> <p>“..ya alhamdullialh mas buat tambah tambah yang mau dimakan setiap harinya, kalau mengandalkan dagang sebenarnya sudah cukup tapi namanya orang jualan pendapatannya tidak pasti, kan iya, jadi kalau masih ada kerjaan ya kerjakan aja, sama sama halal”</p>
<p>Cargun</p>	<p>“..etembeng nganngor eroma cong, nyaman alakoh, mun tak alakoh nikah tak nyaman ka abek, sakek pade bedeh,ngronyuan, seriah seruah sbereng pon. keng mun alakoh pekkeran tambe nyaman nikah, mangkanah guleh gik sehat nikah, polanah gi paggun bedeh kegiatan. keng mun anak sakjenah pon ngalarang guleh alakoh tape dekrmah pole guleh lebih seneng alakoh tembeng</p>	<p>MBS.U B1</p> <p>Pernyataan informan Amsir menjelaskan bahwa untuk tukang becak sendiri mereka hanya mendapatkan bantuan raskin atau beras miskin, hal tersebut memang umum, karena program raskin adalah bantuan sosial dengan skala nasional, namun untuk informan Tut sendiri bantuan tersebut berasal dari pemerintah</p>	<p>Dalam penelitian ini informan mendapatkan bantuan sosial dari pemerintah berupa raskin maupun peralatan berjualan seperti gerobak:</p> <p>“..Raskin olle, mun selaen gi tak tentoh engak bentalan becak gi biasanah bedeh biasanah gi tadek tak pasteh ten.” (Hasil Wawancara pada 18 Mei 2016)</p> <p>Raskin dapat, kalau yang lain ya gan tentu seperti bantalan becak ya biasanya ada biasanya juga gak ada,</p>
<p>Sutikno</p>	<p>nganngor, karna manfaatah begus</p>		

<p>gebey kesehatan” (Hasil Wawancara pada 24 Mei 2016) “..daripada menganggur di rumah mas, enak kerja, kalau gak kerja gak enak ke badan, sering sakit, pegal-pegal yang ini yang itu sembarang, tapi kalau kerja pikiran tambah enak, oleh karena itu saya masih sehat, soalnya masih ada kegiatan, tapi kalau anak sudah melarang saya kerja tapi mau gimana lagi saya masih lebih senang kerja daripada nganggur, karena manfaatnya bagus untuk kesehatan”.</p>	<p>Bondowoso yang berupa uang modal usaha sebesar 100 rb dan bantuan gerobak. Dalam hal ini ibu Tut benar-benar memanfaatkan bantuan tersebut dengan mengembangkan usahanya dan berhasil mendapatkan pendapatan yang lebih.</p>	<p>gak pasti. Bantuan sosial juga diberikan kepada Informan Tut, berikut pemaparannya : “..Alhamdulillah nak tiap bulannya saya dapat bantuan dari pemerintah dikasih uang 100 rb, sama dikasih rombong buat jualan, gerobak ini sudah dikasih 3 tahun yang lalu, kalau dulu saya jualan hanya pakai meja saja.” (Hasil Wawancara pada 20 Mei 2016)</p>
<p>Sunarto</p> <p>“..dengan bekerja nak saya lebih hidup sehat, manfaatnya itu sangat terasa sekali, sebenarnya ini resep saya hidup sehat mas, dengan bekerja pasti badan ini terasa enak ketimbang gak kerja. saya ini mas gak pernah kedokter, mau dorong rombongan ini saja saya masih kuat mas” (Hasil Wawancara pada 28 Mei 2016)</p>		<p>Hal senada dengan pernyataan informan Asmawati : “..iya mas pedagang disini dapat rombongan dari pemerintah, kayak saya sama bu Tut, dapat bantuan rombong ini mas sama juga dapat bantuan modal 100 rb per bulannya mas” (Hasil Wawancara pada 12 Juli 2016)</p>
<p>Nidar</p> <p>“..Alhamdulillah mas, untuk kondisi kesehatan bapak sejauh ini memang masih stabil, artinya kondisinya masih sehat. Bapak</p>		<p>Uang yang diberikan oleh pemerintah tersebut benar- benar dimanfaatkan oleh ibu Tut sendiri, dengan berupaya</p>

Cargun

memang orangnya selalu aktif dalam kesehariannya, gak hanya dalam urusan berjualan mas, dalam lingkungan sosialnya juga bapak selalu ikut serta misalnya kaya arisan, kerja bakti dan lain-lain. Bapak juga gak mau berhenti dari pekerjaannya karna menurutnya itu mas bagus buat kesehatannya, kalau orang banyak gerak itu sangat bagus untuk kondisi badan maupun pikiran tetap fresh, kaya gitu sangat bagus buat bapak, mangkanya mas saya bukan gak mau ngelarang bapak buat berhenti dari pekerjaannya tapi saya juga membiarkan dalam artian itu bapak tetap gerak supaya bisa hidup sehat, kalau banyak diam itu gak bagus juga buat kesehatannya tapi tetap saya sendiri masih mengunjungi bapak di rumah maupun tempat bapak berjualan sambil mantau kondisinya mas” (Hasil Wawancara pada 16 Juli 2016)

mengembangkan usahanya, berikut pemaparannya :

“..ya saya pakek jualan ini nak, kalau dulu cuman jualan kopi tapi kalau sekarang bisa jualan pisang juga” (Hasil Wawancara pada 20 Mei 2016)

Hal tersebut diperkuat oleh informan Asmawati :

“..iya mas, dulu ibu Tut cuman jualan kopi tapi kalau sekarang macem-macem, ya karna dapet bantuan dari pemerintah itu mas” (Hasil Wawancara pada 12 Juli 2016)

Menurut pengakuan ibu Tut hasil yang diperoleh dari adanya perkembangan usaha tersebut, beliau dapat membayar kontrakan tanpa menunggak, berbeda jika masih sebelum mendapatkan bantuan dari pemerintah.

“..alhamdulillah nak, saya bisa bayar kontrakan tanngutang dulu, kalau dulu itu saya sering ngutang, tapi kalau sekrang bisa bayar teratur” (Hasil Wawancara pada 20 Mei 2016)

Leli



D. Lampiran Dokumentasi



Keterangan : Peneliti sedang melakukan proses wawancara terhadap lanjut usia di Kecamatan Bondowoso Kabupaten Bondowoso.

JEMBER



Keterangan : Pangkalan informan yang bekerja sebagai tukang becak di Kecamatan Bondowoso Kabupaten Bondowoso



Keterangan : Gerobak yang digunakan informan untuk berjualan di Kecamatan Bondowoso Kabupaten Bondowoso



PEMERINTAH KABUPATEN BONDOWOSO
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Jalan KIS Mangunsarkoro Nomor. 136 B Telp. 431678/ Fax. 424495

BONDOWOSO

Bondowoso, 23 Mei 2016

Nomor : 072/398/430.11.3/2016
 Sifat : Biasa
 Lampiran :
 Perihal : Rekomendasi Penelitian

Kepada
 Yth.Sdr. Kepala Kantor Kecamatan Bondowoso
 Kabupaten Bondowoso
 di -

BONDOWOSO

Dasar : 1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian, sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011
 2. Peraturan Gubernur Jawa Timur Nomor 101 Tahun 2008 tentang Urutan Tugas Sekretariat, Bidang, Sub Bagian dan Sub Bidang Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Provinsi Jawa Timur

Memperhatikan : Surat Lembaga Penelitian Universitas Jember tanggal 16 Mei 2016 Nomor : 771/JN25.3.1/LT/2016 perihal Rekomendasi Penelitian atas nama Hendik Wildana

Maka dengan ini memberikan rekomendasi kepada :

Nama : Hendik Wildana
 NIM : 120910301064
 Jurusan : Ilmu Kesejahteraan Sosial
 Fakultas : Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Jember

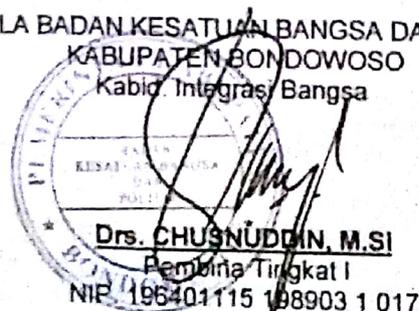
Untuk melakukan Penelitian dengan :

Judul Proposal : * Pemenuhan Kebutuhan Hidup Lanjut Usia (Lansia) Di Kecamatan Bondowoso Kabupaten Bondowoso *
 Waktu : Dua bulan (16 Mei s.d. 16 Juli 2016)
 Lokasi : Kantor Kecamatan Bondowoso Kabupaten Bondowoso

Sehubungan dengan hal tersebut apabila tidak mengganggu kewenangan dan ketentuan yang berlaku di lingkungan instansi Saudara, maka demi kelancaran serta kemudahan dalam pelaksanaan kegiatan dimaksud, diharapkan saudara untuk memberikan bantuan berupa data / keterangan yang diperlukan.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

a.n.KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
 KABUPATEN BONDOWOSO
 Kabid. Integrasi Bangsa


Drs. CHUSNUDDIN, M.Si
 Pembina Tingkat I
 NIP. 196401115 198903 1 017

Tembusan
 Yth. 1. Bupati Bondowoso (sebagai laporan)
 2. Ketua Lembaga Penelitian Universitas Jember
 3. Arsip